

**ANALISIS DAMPAK GADGET TERHADAP
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM
PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM**
(Studi Kasus di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan)



TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H.)
Dalam Bidang Hukum Keluarga Islam*

Oleh:

RIKA DIANA SIREGAR
NIM: 2450300010

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**ANALISIS DAMPAK GADGET TERHADAP
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM
PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM
(Studi Kasus di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan)**



TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H.)
Dalam Bidang Hukum Keluarga Islam*

Oleh:

**RIKA DIANA SIREGAR
NIM: 2450300010**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026



**ANALISIS DAMPAK GADGET TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH
TANGGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM
(Studi Kasus di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan)**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H.)
Dalam Bidang Hukum Keluarga Islam*

Oleh:

Rika Diana Siregar
NIM: 2450300010



PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP 197311282001121001

PEMBIMBING II

Dr. Putra Halomoan Hsb, M.H.
NIP 19861223 201503 1 004

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

Hal: Tesis
a.n. Rika Diana Siregar

Padangsidempuan, April 2026
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana program magister
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

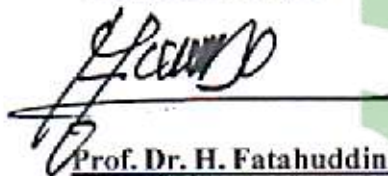
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Tesis a.n. Rika Diana Siregar yang berjudul *Analisis Dampak Gadget terhadap keharmonisan rumah tangga perspektif hukum keluarga islam (studi kasus di kelurahan Batimadua Jae Kota Padangsidempuan)*, maka kami berpendapat bahwa Tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Hukum (M.H) dalam bidang Program Studi Hukum Keluarga Islam pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 197311282001121001

PEMBIMBING II



Dr. Putra Halomoan Hsb, M.H.
NIP. 19861223 201503 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Diana Siregar
NIM : 2450300010
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : Analisis dampak Gadget terhadap keharmonisan rumah tangga perspektif hukum keluarga islam (studi kasus di kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 April 2026

Saya yang Menyatakan,



RIKA DIANA SIREGAR

NIM: 2450300010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Diana Siregar
NIM : 2450300010
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Pascasarjana : Pascasarjana Program Magister
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Dampak Gadget terhadap keharmonisan rumah tangga perspektif hukum keluarga islam (Studi kasus di kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan)," Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 2 April 2026
Saya yang Menyatakan,



DIANA SIREGAR

NIM: 2450300010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Rika Diana Siregar
NIM : 2450300010
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : Analisis Dampak Gadget Terhadap Keharmonisan Rumah
Tangga Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di
Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan)

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Umum	
3.	Dr. Putra Halomoan Hsb, M.H. Anggota/ Penguji Metodologi	
4.	Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I., M.H. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Seminar Munaqasyah Tesis

di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 25 Mei 2026
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 85



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor : B-1466 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2026

JUDUL TESIS : Analisis Dampak Gadget terhadap Keharmonisan Rumah
Tangga dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi
Kasus di Kelurahan Batunadua Jae Kota
Padangsidimpuan)
NAMA : Rika Diana Siregar
NIM : 2250300010
PROGRAM STUDI : Hukum Keluarga Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Hukum (M.H)

Padangsidimpuan, 22 Juni 2026

Direktur



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCLQ
NIP 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : Rika Diana Siregar
Nim : 2450300010
Judul Tesis : Analisis Dampak Gadget Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan)
Tahun : 2026

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya gadget, telah mengubah pola interaksi dalam kehidupan rumah tangga. Gadget memudahkan komunikasi, pendidikan, dan hiburan, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif jika digunakan tanpa kontrol yang bijak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan gadget terhadap keharmonisan rumah tangga dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, dengan fokus pada hubungan suami istri, interaksi orang tua dan anak, serta etika penggunaan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan merujuk pada literatur hukum Islam, psikologi keluarga, serta penelitian terkini tentang dampak gadget. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gadget memiliki dua sisi: secara positif, gadget dapat memperkuat komunikasi jarak jauh, mendukung pembelajaran, dan memudahkan koordinasi rumah tangga; secara negatif, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan konflik, mengurangi interaksi tatap muka, memicu perselingkuhan, kehidupan seksual yang terganggu dan memicu kecemburuan atau rasa diabaikan. Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, keharmonisan rumah tangga menekankan tanggung jawab, hak, dan kewajiban suami istri, serta pengendalian diri terhadap hal-hal yang merugikan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan gadget harus dibarengi dengan etika digital, pengawasan, dan pembagian waktu yang tepat, supaya teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung keharmonisan keluarga sekaligus menegakkan nilai-nilai Islam, dan apabila penggunaan gadget tidak terkontrol akan menimbulkan permasalahan yang serius atau perceraian antara suami dan istri. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pemahaman praktis mengenai pengelolaan gadget dalam keluarga Muslim dan implikasinya terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Kata Kunci: Gadget, Keharmonisan Rumah Tangga, Hukum Keluarga Islam

ABSTRACT

Name : Rika Diana Siregar
Reg. Number : 2450300010
Thesis Title : *Analysis of the Impact of Gadgets on Household Harmony from the Perspective of Islamic Family Law (Case Study in Batunadua Jae Village, Padangsidempuan City)*
Year : 2026

The development of information and communication technology, especially gadgets, has changed the patterns of interaction in household life. Gadgets facilitate communication, education, and entertainment, but they also have the potential to cause negative impacts if used without wise control. This research aims to analyze the impact of gadget usage on household harmony from the perspective of Islamic Family Law, focusing on the relationship between husband and wife, parent-child interactions, and the ethics of technology use. The research method used is library study and qualitative analysis, referring to Islamic law literature, family psychology, and recent studies on the impact of gadgets. The research results show that gadgets have two sides: positively, gadgets can strengthen communication, support learning, and facilitate household coordination; negatively, excessive use can cause conflicts, reduce face-to-face interactions, and trigger jealousy or feelings of neglect. In the perspective of Islamic Family Law, household harmony emphasizes the responsibilities, rights, and obligations of husband and wife, as well as self-control over things that harm the family. This research concludes that the use of gadgets must be accompanied by digital ethics, supervision, and proper time allocation, so that technology can serve as a means to support family harmony while upholding Islamic values. These findings contribute to the practical understanding of gadget management within Muslim families and its implications for household welfare.

Keywords: *Gadget, Household Harmony, Islamic Family Law*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

الملاخص

الاسم : ريكا ديانا سيريجار
الرقم الجامعي : ٢٤٥٠٣٠٠٠١٠
عنوان الرسالة : تحليل أثر الأجهزة الإلكترونية على الانسجام الأسري من منظور قانون الأسرة الإسلامي (دراسة حالة في قرية باتونادوا جاي، مدينة بادانجسديمبوان)
السنة : ٢٠٢٦

أدى تطور تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، ولا سيما الأجهزة الإلكترونية، إلى تغيير أنماط التفاعل في الحياة الأسرية. تُسهّل هذه الأجهزة التواصل والتعليم والترفيه، ولكنها قد تُسبب آثارًا سلبية إذا استُخدمت دون ضوابط حكيمة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر استخدام الأجهزة الإلكترونية على الانسجام الأسري من منظور قانون الأسرة الإسلامي، مع التركيز على العلاقات الزوجية، والتفاعلات بين الآباء والأبناء، وأخلاقيات استخدام التكنولوجيا. اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي، بالاستناد إلى أدبيات الفقه الإسلامي، وعلم النفس الأسري، والأبحاث الحديثة حول أثر الأجهزة الإلكترونية. تُظهر النتائج أن للأجهزة الإلكترونية وجهين: إيجابيًا، تُعزز هذه الأجهزة التواصل عن بُعد، وتدعم التعلم، وتُسهّل التنسيق الأسري؛ من سلبيات استخدام الأجهزة الإلكترونية المفرط أنها قد تُسبب النزاعات، وتُقلل من التواصل المباشر، وتؤدي إلى الخيانة الزوجية، وتؤثر سلبًا على الحياة الزوجية، وتثير مشاعر الغيرة أو الإهمال. من منظور الشريعة الإسلامية، يُركز التناغم الأسري على مسؤوليات وحقوق وواجبات الزوج والزوجة، وعلى ضبط النفس وتجنب ما يُضر بالأسرة. تُخلص هذه الدراسة إلى أن استخدام الأجهزة الإلكترونية يجب أن يكون مصحوبًا بأخلاقيات رقمية، وإشراف، وتخصيص مناسب للوقت، حتى تُصبح التكنولوجيا أداة تُعزز التناغم الأسري مع الحفاظ على القيم الإسلامية. قد يؤدي الاستخدام غير المنضبط للأجهزة الإلكترونية إلى مشاكل خطيرة أو حتى الطلاق بين الزوجين. تُساهم هذه النتائج في فهم عملي لإدارة الأجهزة الإلكترونية في الأسر المسلمة وتأثيرها على رفاهية الأسرة.

الكلمات المفتاحية: الأجهزة الإلكترونية، التناغم الأسري، الشريعة الإسلامية

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa atas petunjuk dan bantuan-Nya. Tesis ini berhasil diselesaikan dengan judul “Analisis Dampak Gadget Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan)

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Hukum Keluarga Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya juga mengirimkan salam dan doa yang tulus kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan utama dalam segala aspek kehidupan. Beliau telah memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk meraih kehidupan yang mulia, baik di dunia maupun di akhirat.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh berbagai tantangan yang dihadapi. Namun, dengan adanya dukungan, arahan, dan kerja sama dari semua pihak, serta dengan pertolongan Allah, semua hambatan tersebut dapat teratasi. Dengan penuh rasa hormat dan kebahagiaan, saya ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, termasuk kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta wakilnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpun beserta wakilnya.

3. Bapak Dr. Putra Halomoam Hsb. M.H, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.
4. Bapak Prof. Dr. H. Zul Anwar Azim Harahap, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu member motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang besar kepada Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, dan Bapak Dr. Putra Halomoan Hsb. M.H., sebagai pembimbing pertama dan kedua. Terima kasih atas kesediaan mereka memberikan arahan, bimbingan, dan panduan yang sangat berharga dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., sebagai Kepala Perpustakaan, beserta staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun. Terima kasih atas akses dan bantuan yang telah diberikan dalam memperoleh sumber bacaan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen di Program Magister Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun. Terima kasih atas pengetahuan dan semangat yang sangat berharga yang telah mereka berikan kepada saya selama kuliah.
8. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan di Universitas

Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan atas dukungan moral dan semangat yang telah diberikan selama perjalanan penelitian ini. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih besar atas segala kebaikan yang telah diberikan selama proses ini.

9. Penghargaan yang sangat istimewa dan terkhusus saya tujukan kepada Papa saya ALM. RIDUAN SIREGAR dan Mama saya ALMH. NURILLAWATY DALIMUNTHE Terima kasih atas kehidupan yang layak yang sudah kalian berikan kepada Rika, Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum kalian berdua benar-benar pergi. Berat sekali rasanya ditinggal dan berjuang untuk hidup sendirian, terimakasih telah menjadi alasan terbesar penulis untuk semangat berjuang meraih gelar Magister yang Mama inginkan. Banyak hal yang menyakitkan saya lalui, tanpa sosok orangtua babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa rindu yang sering kali membuat penulis terjatuh tertampar realita. Tapi, itu semua tidak mengurangi sedikitpun rasa bangga dan terimakasih penulis atas kehidupan yang papa dan mama berikan, maka tulisan ini penulis persembahkan untuk malaikat pelindung saya disurga.

10. Teruntuk Iboto saya satu-satunya Ahmad Rivai Siregar Spd, dan Kakak saya Ns. Rhodiatul Hasanah Siregar S.kep dan eda Saya Tima Sari Dalimunthe dana bang ipar saya Rikky Saddam Husein Nasution Terimakasih Kalian adalah Support System penulis yang memotivasi tanpa henti, memberikan semangat serta dukungan doa dan materi yang tiada henti demi kesuksesan

dan kebahagiaan penulis dalam menuntut ilmu.

11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Dina, Risa, Juli, Aspi, Fardhu, Alwi, Ardila, Marianna, Rosalinda, Kak Yunita Pasaribu, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga kalian semua tetap bahagiah dan diberkahi selalu, dan terimakasih untuk semua kebaikan yang kalian berikan kepada penulis.

Peneliti juga ingin menyatakan rasa syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena dengan anugerah-Nya, Tesis ini berhasil diselesaikan dengan baik. Harapannya adalah agar Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan rekan-rekan peneliti. Peneliti menyadari keterbatasan dalam kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Kesadaran akan ketidaksempurnaan Tesis ini sangat kuat. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk menerima masukan kritik dan saran yang konstruktif guna meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk, dan perlindungan kepada kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, April 2026

RIKA DIANA SIREGAR
NIM: 2450300010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
و —	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu diawali oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DIREKTUR

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii

DAFTAR ISI..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. <i>Gadget</i>	11
1. Pengertian <i>Gadget</i>	11
2. Jenis dan Pola Penggunaan Gadget dalam Lingkungan Rumah Tangga.....	13
3. Fungsi dan Perkembangan Gadget dalam Kehidupan Modern	17
4. Dampak Sosial dan Psikologis Penggunaan Gadget dalam Keluarga	21
B. Keharmonisan Rumah Tangga	25
1. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga.....	25
2. Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah.....	29
3. Indikator Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Islam	33
4. Masalah Mursalah Penggunaan Gadget terhadap Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam	36
5. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Islam	40
C. Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan Keluarga	43
1. Dampak Positif Penggunaan Gadget dalam Keluarga	43
2. Dampak Negatif Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Keluarga ..	46
3. Pengaruh Gadget terhadap Komunikasi Suami Istri.....	50
D. Penggunaan Teknologi dalam Perspektif Islam	56

1. Pandangan Islam terhadap Teknologi	56
2. Etika Penggunaan Gadget dalam Keluarga Muslim	67
E. Penelitian Terdahulu	79

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	87
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	87
C. Subyek Penelitian	88
D. Sumber Data	88
E. Teknik Pengumpulan Data	89
F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data	90
G. Sistematika Pembahasan	92

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	94
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	94
a. Letak Geografis	94
b. Kondisi Demografis	94
c. Kondisi Sosial Budaya	95
d. Kondisi Ekonomi dan Infrastruktur	95
e. Penggunaan Gadget di Kelurahan Batunadua Jae	95
f. Alasan Pemilihan Lokasi	96
B. Temuan Khusus	96
1. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan	96
2. Perspektif Hukum Keluarga Islam Pada Penggunaan Gadget Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era teknologi digital saat ini, tantangan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga semakin besar.¹ Salah satu penyebab utama yang mulai mengancam keharmonisan ini adalah penggunaan *gadget* yang tidak terkendali.² Keharmonisan dalam rumah tangga merupakan impian setiap individu pada umumnya, komunikasi adalah salah satu cara dari pencapaian sebuah keharmonisan dalam rumah tangga.³ Bahkan tindakan tidak dapat sepenuhnya mewakili komunikasi, karena tindakan tanpa dibarengi dengan komunikasi akan timbul pula sebuah kesalahpahaman. Keharmonisan juga dapat putus karena sebuah jarak, dan jarak bias jadi salah satu kendala penghalang atau pemutus komunikasi antara individu.⁴

Kemajuan zaman, kita digiring untuk mengikuti sebuah perubahan. Tidak mudah untuk kita hanya sekedar mengikuti arus globalisasi, karena dalam hal ini kita dihadapkan dengan dua pilihan, yaitu adanya sisi positif dan sisi negatif.⁵ Salah satu pengaruh globalisasi ini adalah perkembangan teknologi,⁶ teknologi pada zaman sekarang berkembang sangat pesat. Teknologi menjadi salah satu

¹Gilang Jiwana, *Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hlm,22.

² Uddin, "Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*. Vol. 3, No. 1, (2021):. Hlm. 130-142.

³Harmonis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>, di akses pada 03 Agustus 2025, pukul 09.00 WIB.

⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hlm. 299.

⁵ Farida, "Optimisasi Gadget dan Implikasi Terhadap Pola Asuh Anak". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 8, (2021): hlm. 23.

⁶Eddy Suprpto, *Globalisasi dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 115.

kebutuhan yang sangat penting. Informasi negatif maupun positif dari ujung dunia dan belahan dunia manapun bisa diakses lewat teknologi.⁷ Bahkan kita bisa berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia melalui berbagai media sosial manapun.

Kemajuan teknologi seperti *gadget* telah merambah dari masyarakat kota sampai pelosok desa.⁸ Dari kaum muda, balita, yang tua, semua tidak ketinggalan sudah menggunakan *gadget*. Pada zaman sekarang pun para pekerja tidak mungkin tidak menggunakan *gadget*. Para pekerja yang sering menggunakan *gadget* seperti *driver* gojek, pengusaha, *online shop* dan para pegawai pemerintahan. Ini dikarenakan sebuah keharusan dalam pekerjaan untuk menggunakan *gadget*. *Gadget* mempermudah kita dalam melakukan banyak hal salah satunya komunikasi dengan orang yang jauh dan membuat semua pekerjaan lebih mudah.⁹

Gadget merupakan telepon genggam atau telepon seluler (ponsel) atau *handphone* (HP) berupa perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar.¹⁰ Sebagaimana sama halnya dengan telepon konvensional seluler tetap. Namun dapat dibawa kemana-mana (*portabel mobile*) dan tidak

⁷ Ratnasari, *Perilaku Pengguna Gadget dan Dampaknya* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 76

⁸ Jalaluddin, *Teknologi dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Rajawali Per), 2018, hlm. 12.

⁹ Dewi, Dampak Positif dan Negatif Gadget untuk Perkembangan Spiritualitas PPGT pada Masa Kini, *jurnal pendidikan*, Vol 1, No 1, (2020), hlm. 4.

¹⁰ Arifinl, *Pengantar Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 20.

perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel wireless*).¹¹

Teknologi berkembang dalam fitur yang terdapat pada *gadget* yang sangat beragam. Sebagaimana awalnya berfungsi sebagai media telepon seluler dan kirim pesan (SMS), kini *gadget* juga dapat menjadi media aktualisasi diri yaitu dengan penggunaan fitur sosial media seperti facebook, twitter, Instagram, tiktok, path, dan lainnya.¹² Selain itu *gadget* juga digunakan sebagai alat hiburan, *gadget* kini memiliki fitur *games* atau fitur hiburan dan informasi lainnya seperti youtube sebagai penghilang jenuh di waktu senggang, atau aplikasi belanja *online*.¹³

Kita semua menyadari bahwa perkembangan *gadget* bergerak sangat pesat, tidak hanya menimbulkan dampak positif seperti beberapa hal yang telah kita bahas sebelumnya, tetapi juga menimbulkan dampak negatif.¹⁴ Penggunaan *gadget* yang berdampak negatif adalah ketika *gadget* sudah dianggap sangat penting bagi penggunannya.¹⁵ Dalam hal ini pengguna *gadget* mulai menghabiskan sebagian besar waktunya dengan *gadgetnya* dari pada berinteraksi atau sekedar bercengkrama secara langsung dengan orang-orang sekitar.¹⁶

¹¹Muhammad Faris Kamil, "Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka dalam Kehidupan Sehari-hari" (Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 1.

¹² Junierissa Marpaung, *Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan*, universitas Riau Kepulauan) 2018 hlm 2-3.

¹³ Bambang Nugroho, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kehidupan Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 89.

¹⁴ Agus Wibowo, *Psikologi Penggunaan Gadget di Era Digital* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 112.

¹⁵ Indah Lestari, "Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga," *Jurnal Hukum Islam* Vol. 2, No. 1 (2023): hlm. 25.

¹⁶ Dedy, *ilmu komunikasi suatu pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 178.

Tujuan dari pernikahan adalah mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan, karena dengan menikah menyatukan tidak hanya seorang laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami dan istri, tetapi juga menyatukan dua keluarga besar.¹⁷ Dan di dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan pada surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهَا خَلَقَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلْ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّفِيدُ
لِكُلِّ أَتْلَقَ مِثْفَكْرُونَ

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, agar kamu merasa tenteram kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.*¹⁸

Penjelasan dari ayat ini adalah Ayat ini menyatakan bahwa Allah menciptakan pasangan "dari jenismu sendiri" (min anfusikum). Hal ini menunjukkan bahwa pasangan diciptakan dari jenis yang sama, yaitu manusia, agar ada kesamaan, kecocokan, dan kemudahan dalam berkomunikasi dan memahami satu sama lain. Kesamaan ini memudahkan terciptanya hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Salah satu tujuan utama dari pernikahan adalah untuk mencapai ketenangan (sakinah). Ayat ini menyatakan bahwa Allah menciptakan pasangan "agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya" (litaskunuu ilaihaa). Pernikahan seharusnya menjadi tempat berlindung, tempat berbagi, dan tempat menemukan kedamaian batin. Ketenangan ini merupakan fondasi penting untuk membangun hubungan yang bahagia dan harmonis. Selain

¹⁷ Ahmad tafsir, *filsafat pernikahan dan keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.45.

¹⁸ AL-Qur'an, Surah AR-Rum ayat 21.

ketenangan, ayat ini juga menyebutkan bahwa Allah menjadikan "di antaramu rasa kasih (mawaddah) dan sayang (rahmah)". Mawaddah adalah cinta yang tulus dan mendalam, sedangkan rahmah adalah kasih sayang, belas kasihan, dan keinginan untuk saling melindungi dan merawat. Kedua elemen ini merupakan perekat penting dalam hubungan pernikahan.

Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara laki-laki dewasa dengan perempuan dewasa, kelak akan memiliki keturunan sehingga melengkapi unsur dalam satu keluarga yaitu suami, istri, dan anak. Memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi seorang suami menjadi kepala rumah tangga, bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti pangan, sandang, pendidikan dan lain sebagainya.¹⁹ Dalam Islam pundi ajaran pemahaman tentang perkawinan, mulai dari penyelenggaraan, cara, proses, syarat-syarat dan hal penting lainnya mengenai perkawinan.²⁰ karena hukum alam berjalan berdasarkan keseimbangan pasangan yang sempurna.²¹

Pernikahan juga memberikan pengakuan bahwa hubungan yang mereka jalin telah sah di hadapan Tuhan Yang Maha Esa dan masyarakat.²² Wujud dari kebahagiaan pasangan suami istri adalah dengan menjalin hubungan yang

¹⁹ Zulfan Efendi Hasibuan, "Asas Persetujuan Dalam Perkawinan Menurut Hukum Islam (Menelaah Penyebab Terjadinya Kawin Paksa)," *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariatan Dan Pranata Sosial* 5, No. 2. (2019): hlm. 198.

²⁰ Ahmad Ilfan and Mustafid, "Kajian Sosio Legal Dalam Pemahaman Syariat Islam Dan Hukum Sosial Masyarakat Terhadap Penguatan Perkawinan," *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariatan Dan Pranata Sosial* 7, Vol 2, No. 1 (2021): hlm. 99.

²¹ Sawaluddin Siregar, "Relevansi Term Kafa'ah Pada Perkawinan Adat Batak Mandailing Di Tabagsel," *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* 7, Vol 1, No. 2. (2021): hlm. 299.

²² Rasyid Ridha, *Hukum Keluarga dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 40.

harmonis di dalam kehidupan rumah tangganya, karena keharmonisan merupakan jantung dan ruh dari sebuah keluarga.²³

Keluarga adalah bagian terpenting dalam setiap kehidupan insan manusia.²⁴ Keluarga harmonis adalah rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan saling membantu dan kerja sama.²⁵

Kehadiran *gadget* pada kebanyakan rumah tangga telah mengubah pola keharmonisan, ini dikarenakan kurangnya beberapa aspek seperti komitmen, komunikasi, waktu bersama, ibadah, kejujuran, kesetiaan, kemampuan mengatasi stress dan masalah mulai tidak bisa dikendalikan dengan baik.²⁶ Dalam hal ini, penulis dapatkan fenomena penggunaan *gadget* dalam keluarga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan yang mana menurut penulis terdapat pengaruh dalam keharmonisan rumah tangga.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwasannya permasalahan yang dihadapi salah satu warga Batunadua Jae yaitu Ibu Winda suaminya selingkuh melalui *gadget* (Handphone).²⁷ Yang dimana nama aplikasinya yaitu MiChat dan Tantan. MiChat adalah aplikasi pesan instan gratis yang dapat digunakan untuk mengobrol dan berteman. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mengirim foto beresolusi tinggi dan membagikan kode QR dan

²³Musthofa Aziz, *Untaian Mutiara buat Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 12-14.

²⁴ Hasiah, "Pesan-Pesan al-Qur'an Tentang Keluarga Samawa," *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* 5, Vol 1, No. 1 (2019): hlm. 18.

²⁵ Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam," *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* Vol 4, no. 1 (2018): hlm. 86.

²⁶Wahyuni Pudjiastuti, *Mengurai Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Anak* (Jakarta: kencana, 2021), hlm. 24.

²⁷ Rika, *observasi*, Batunadua Jae, 12 desember 2025.

Tantan adalah aplikasi kencan online yang memungkinkan penggunanya untuk mencari teman dan jodoh.

Masyarakat sebenarnya harus paham akan dampak yang di hasilkan *gadget*, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Sebagian pasangan memang menyayangkan akan dampak negatif yang timbul daripada *gadget*, Sehingga ini sangat mempengaruhi terhadap keharmonisan dalam rumah tangga.²⁸ Dari fenomena inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai seberapa besar dampak dari penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan. Melihat adanya pengaruh negatif dari *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga yang terjadi di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan sehingga perlu diketahui dampak dari penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan. Serta bagaimana perspektif hukum keluarga Islam pada penggunaang*adget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan. Adapun rumah tangga yang menjadi objek penelitian adalah rumah tangga Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan dikarenakan Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan ini terdapat kurangnya keharmonisan rumah tangga yang disebabkan oleh *gadget* yang menyebabkan antara suami atau istri sering menggunakan *gadget* untuk hal-hal

²⁸ Sawaluddin, dan Arbanur Rasyid. "Aplikasi TikTok Menjadi Salah Satu Penyebab Meningkatnya Suatu Angka Perceraian di Tapanuli Bagian Selatan." *Literatus* 4, no. 1 (2022): 118–25. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.668>.

negatif yaitu tidak adanya kesetiaan. Diharapkan kepada rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan agar menggunakan *gadget* dengan baik dan positif agar terjalin rumah tangga yang harmonis.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti paparkan, maka untuk menghasilkan penelitian yang searah dan sesuai dengan tujuan yang akan peneliti lakukan, maka peneliti membatasi masalah hanya pada dampak penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan dan bagaimana perspektif hukum keluarga Islam pada penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Supaya dalam mengartikan sebuah kata-kata dalam penelitian ini tidak membingungkan pembaca serta memudahkan pembaca dalam memahami arti serta makna yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkannya dalam istilah-istilah berikut ini:

1. *Gadget* adalah telepon genggam atau telepon seluler (ponsel) atau *handphone* (HP) berupa perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar. Sebagaimana sama halnya dengan telepon konvensional seluler tetap. Namun dapat dibawa kemana-mana (*portabel mobile*) dan tidak

perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel wireless*).²⁹

2. Keharmonisan Rumah Tangga adalah keadaan keselarasan, keserasian, di dalam rumah tangga yang perlu dijaga. Keharmonisan yang dimaksud di sini di mana seorang suami dan istri saling mengerti, mempunyai komitmen satu sama lain, dan selalu percaya.³⁰
3. Hukum Keluarga Islam adalah ketentuan yang mengatur hubungan keluarga berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Ketentuan ini meliputi hukum pernikahan, perceraian, hak asuh anak, dan waris.³¹

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana perspektif hukum keluarga Islam pada penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di paparkan di atas, maka penelitian bertujuan untuk:

²⁹Kamil, "Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka dalam Kehidupan Sehari-hari," hlm. 1.

³⁰Tawaduddin Nawafilaty, "Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Self Disclosure dan Delinquency Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 4, no. 1 (2023): hlm. 178.

³¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 458.

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan dan
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif hukum keluarga Islam pada penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang terkandung dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga.
2. Untuk menambah perbendaharaan ilmu dan khasanah pemahaman hukum-hukum Islam dalam lingkup hukum keluarga dalam bidang pernikahan dan problem-problem yang terjadi dalam masyarakat.
3. Bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk membahas topik yang sama dengan permasalahan yang berbeda.
4. Sebagai bahan pedoman dan pertimbangan untuk para laki-laki dan perempuan yang hendak menikah, para orang tua serta Masyarakat banyak.
5. Memenuhi persyaratan mencapai gelar Magister Hukum (M.H) dalam bidang Hukum Keluarga Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gadget

1. Pengertian Gadget

Gadget merupakan sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang berartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus.³² *Gadget* dalam bahasa Indonesia adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrument yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru.³³ *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkat.³⁴

Secara umum, *gadget* adalah perangkat atau alat elektronik yang berukuran relatif kecil serta memiliki fungsi khusus dan praktis dalam penggunaannya.³⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa *gadget* merupakan benda elektronik berukuran kecil yang dapat dibawa kemana-mana dengan mudah.³⁶ *Gadget* adalah perangkat elektronik portable karena dapat digunakan tanpa harus terhubung dengan stop kontak beraliran listrik.³⁷ *Gadget* merupakan salah satu bagian dari perkembangan yang selalu menghadirkan teknologi

³² Dedi Pranta, *teknologi komunikasi masa kini*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm.45.

³³ Indah Lestari, "Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga," *Jurnal Hukum Islam* Vol. 2, No. 1 (2023): hlm. 25.

³⁴ Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak," *Jurnal Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Vol. 1, No. 7 (2021): hlm. 318.

³⁵ Zainal Arifin, *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 52.

³⁶ Suprayitno, Dede, Nuril Ashivah Misbah, dan Anindita Lintangdesi Afriani. "Modus Konten Self Harm Demi Gift Points Pada Aplikasi TikTok di Indonesia." *J-Ika* 10, no. 1 (2023): 20-28. <https://doi.org/10.31294/kom.v10i1.15702>.

³⁷ Paidi, Nur. Hubungan Jarak Dan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Kelelahan Mata Pada Mahasiswa Unsulbar. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, Vol. 6, No.3, (November 202). hlm 10.

terbaru yang dapat membantu aktivitas manusia menjadi lebih mudah. Dengan kata lain, teknologi adalah bahasa secara umum, sedangkan *gadget* adalah bahasa spesifiknya.³⁸

Adapun definisi lain *gadget* ialah sebuah perangkat kecil yang memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan perkembangan teknologi masa kini. *Gadget* dapat digolongkan menjadi beberapa tipe kategori, yaitu *smartphone*, *leptop*, *tablet*, *kamera computer*, dll. Dalam hal ini, *gadget* memiliki banyak fitur dan aplikasi yang memudahkan kehidupan manusia.³⁹

Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan. Artinya, dari hari ke hari *gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis⁴⁰. Secara pasti terkait sejarah awal mula kemunculan *gadget* ini sebenarnya tidak dapat terlalu bisa dijelaskan secara menyeluruh, mengingat kata *gadget* ini tidak menyimbolkan suatu benda atau barang, melainkan suatu klasifikasi dari beberapa jenis komponen seperti *handphone*.⁴¹ Oleh sebab itu, ketika kita membicarakan sejarah atau awal mula *gadget*, maka sama halnya kita membahas sejarah dari perangkat *handphone* itu sendiri.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya *gadget* merupakan sebuah bentuk teknologi yang mana selalu terdapat pembaharuan

³⁸Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak* (Jakarta: Serau Publishing, 2020), hlm. 25.

³⁹Ai Farida, "Optimisasi Gadget dan Implikasi Terhadap Pola Asuh Anak," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1, No. 8 (2021): hlm. 1703.

⁴⁰Deviana, Latifah, dan Abdur Rahim, Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam (PUI) Haurgeulis. *SALAM, Jurnal Sosial dan Budaya* Vol. 8 No. 5, (2021): hlm.12.

⁴¹Dewi. Dampak Positif dan Negatif Gadget untuk Perkembangan Spiritualitas PPGT pada Masa Kini. *jurnal* Vol 1 No 2, (tahun 2020): hlm 8

sistem dari waktu ke waktu.⁴² Adapun *handphone*, *leptop*, *iped*, dan beberapa macam model alat teknologi lainnya merupakan sebuah tipe atau model dari *gadget* itu sendiri.⁴³ Yang mana berarti alat komunikasi merupakan sebuah wujud fisik dari istilah *gadget* tersebut. Dapat ditarik garis lurus, bahwa segala macam teknologi informatika dan segala macam isinya termasuk juga di dalamnya berisikan ragam aplikasi, semua itu merupakan bagian dari sebuah *gadget*.⁴⁴

2. Jenis dan Pola Penggunaan Gadget dalam Lingkungan Rumah Tangga

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan rumah tangga, khususnya melalui penggunaan gadget seperti telepon pintar, tablet, dan perangkat digital lainnya. Gadget kini menjadi sarana utama dalam aktivitas komunikasi, hiburan, pendidikan, dan pekerjaan anggota keluarga. Dalam keluarga Muslim, penggunaan gadget tidak hanya dipandang sebagai fenomena teknologi, tetapi juga sebagai realitas sosial yang berpengaruh terhadap interaksi keluarga dan pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji jenis dan pola penggunaan gadget dalam lingkungan rumah tangga menurut perspektif Islam guna menjaga keharmonisan keluarga.

⁴²Deviana, Latifah, dan Abdur Rahim, Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam (PUI) Haurgeulis. SALAM, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 8 No. 5, (2021) hlm.54.

⁴³ Paidi, Nur. Hubungan Jarak Dan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Kelelahan Mata Pada Mahasiswa Unsulbar. Jurnal Kesehatan Marendeng, Vol: 6, No:3, (November 2022): hlm15.

⁴⁴ Latifah Deviana dan Abdur Rahim, Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam (PUI) Haurgeulis (SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i; Vol. 8 No. 5, (2021): hlm. 3.

Jenis penggunaan gadget dalam lingkungan rumah tangga dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan tujuan penggunaannya:

- a. Gadget digunakan sebagai alat komunikasi interpersonal, seperti melalui panggilan suara, pesan instan, dan media sosial. Fungsi ini memudahkan anggota keluarga untuk berkomunikasi, baik dengan sesama anggota keluarga maupun dengan pihak di luar rumah. Namun, penggunaan komunikasi digital yang berlebihan berpotensi mengurangi intensitas komunikasi tatap muka, yang sejatinya menjadi fondasi utama keharmonisan keluarga dalam Islam.⁴⁵
- b. Gadget digunakan sebagai sarana hiburan, seperti menonton video, bermain gim, dan mengakses konten digital lainnya. Pola penggunaan gadget sebagai hiburan sering kali menyita waktu yang cukup besar, terutama pada anak dan remaja. Jika tidak dikontrol, penggunaan gadget untuk hiburan dapat menyebabkan kecanduan digital yang berdampak pada menurunnya kualitas interaksi keluarga dan melemahnya hubungan emosional antaranggota keluarga. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip Islam yang mendorong kebersamaan dan interaksi langsung dalam keluarga.⁴⁶
- c. Gadget berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pekerjaan, terutama sejak meningkatnya sistem pembelajaran daring dan pekerjaan berbasis digital. Dalam konteks ini, gadget memiliki nilai positif karena mendukung produktivitas dan pengembangan ilmu pengetahuan. Akan tetapi,

⁴⁵ Rayu Mega Permatasari, "Pola Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget Aktif," *Al-Manaj: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol 2, no. 1 (2020): 45–46.

⁴⁶ Nurliana dan Nurul Aini, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Komunikasi Orang Tua dan Anak," *Jurnal As-Salam* Vol 4, No. 2 (2020): 112–114.

penggunaan gadget untuk kepentingan pendidikan dan pekerjaan juga memerlukan pengaturan waktu yang bijak agar tidak mengabaikan kewajiban keluarga, seperti komunikasi suami istri, pengasuhan anak, dan pelaksanaan ibadah bersama.⁴⁷

Pola penggunaan gadget dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh karakteristik anggota keluarga, seperti usia, tingkat pendidikan, dan peran sosial. Orang tua cenderung menggunakan gadget untuk kepentingan pekerjaan dan komunikasi sosial, sementara anak-anak dan remaja lebih dominan menggunakan gadget untuk hiburan dan media sosial. Perbedaan pola penggunaan ini dapat menimbulkan jarak komunikasi apabila tidak disertai dengan aturan dan kesepakatan bersama dalam keluarga. Islam menekankan pentingnya keseimbangan dan pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak, termasuk dalam penggunaan teknologi.⁴⁸

Menurut perspektif Islam, pola penggunaan gadget harus disesuaikan dengan fungsi keluarga sebagai institusi pendidikan moral dan spiritual. Gadget dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pendidikan agama, seperti mengakses Al-Qur'an digital, kajian keislaman daring, dan pengingat ibadah. Pola penggunaan gadget yang demikian sejalan dengan nilai-nilai Islam karena mendukung penguatan iman dan pengetahuan agama dalam keluarga. Namun,

⁴⁷ Nur Hayati, "The Effect of Gadget Use on Family Communication Patterns," *Jurnal Keluarga dan Pendidikan* Vol, 6, No. 1 (2021): 23–25.

⁴⁸ Siti Maghfirah Fitri, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Anak," *Peurawi: Jurnal Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 67–69.

apabila gadget lebih banyak digunakan untuk aktivitas yang melalaikan kewajiban agama dan keluarga, maka penggunaannya perlu dibatasi.⁴⁹

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol juga berpotensi mengurangi kualitas hubungan emosional antar anggota keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi berkorelasi dengan menurunnya waktu kebersamaan keluarga dan meningkatnya kecenderungan individualisme. Dalam Islam, hubungan emosional yang hangat antara suami, istri, dan anak merupakan bagian dari tujuan perkawinan, sehingga segala aktivitas yang menghambat terciptanya hubungan tersebut perlu diatur secara bijaksana.⁵⁰

Hukum Keluarga Islam memandang bahwa setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan secara seimbang. Penggunaan gadget yang berlebihan hingga menyebabkan pengabaian terhadap kewajiban keluarga, seperti kurangnya perhatian kepada pasangan atau anak, dapat dikategorikan sebagai bentuk kelalaian terhadap amanah keluarga. Oleh karena itu, pengaturan pola penggunaan gadget menjadi tanggung jawab bersama demi menjaga keseimbangan hak dan kewajiban dalam rumah tangga.⁵¹

Berdasarkan sudut pandang *maqāṣid al-sharī'ah*, penggunaan gadget dalam keluarga harus diarahkan pada kemaslahatan dan pencegahan

⁴⁹ Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, edisi revisi (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 145-147.

⁵⁰ Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2020), 98-100.

⁵¹ Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 122-124.

kemudahan. Gadget yang dimanfaatkan untuk memperkuat komunikasi, pendidikan, dan nilai-nilai keislaman termasuk penggunaan yang dibolehkan dan dianjurkan. Sebaliknya, penggunaan gadget yang menimbulkan konflik, kecanduan, dan pengabaian kewajiban keluarga bertentangan dengan tujuan syariat, khususnya dalam menjaga akal dan keturunan.⁵²

Kajian teori ini menunjukkan bahwa jenis dan pola penggunaan gadget dalam lingkungan rumah tangga menurut Islam harus dikelola secara bijaksana dan proporsional. Islam tidak menolak perkembangan teknologi, tetapi menekankan pentingnya pengendalian diri dan pengaturan penggunaan gadget agar tidak mengganggu keharmonisan keluarga. Pola penggunaan gadget yang seimbang dan berlandaskan nilai-nilai Islam akan menjadikan teknologi sebagai sarana pendukung terciptanya keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah.

3. Fungsi dan Perkembangan Gadget dalam Kehidupan Modern

Perkembangan teknologi informasi pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya melalui kehadiran gadget. Gadget merupakan perangkat elektronik berukuran relatif kecil yang dirancang dengan teknologi canggih untuk membantu mempermudah berbagai aktivitas manusia. Seiring dengan kemajuan teknologi digital, gadget tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi perangkat multifungsi yang memiliki peran penting

⁵² Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*, revised edition (London: IIIT, 2020), 89-91.

dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi, maupun keluarga.⁵³

Pada awal kemunculannya, gadget seperti telepon seluler hanya digunakan untuk melakukan panggilan suara dan mengirim pesan singkat. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, gadget mengalami inovasi yang sangat pesat. Kini, gadget seperti smartphone, tablet, dan perangkat digital lainnya dilengkapi dengan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna mengakses internet, media sosial, aplikasi pendidikan, layanan keuangan digital, serta berbagai bentuk hiburan. Kemajuan ini menjadikan gadget sebagai salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat modern karena mampu memberikan kemudahan dan efisiensi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.⁵⁴

Dalam kehidupan modern, gadget memiliki berbagai fungsi yang sangat luas. Salah satu fungsi utama gadget adalah sebagai sarana komunikasi. Melalui gadget, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara cepat dan mudah tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Komunikasi tidak hanya dilakukan melalui panggilan telepon atau pesan singkat, tetapi juga melalui berbagai aplikasi pesan instan, panggilan video, dan media sosial. Hal ini memungkinkan hubungan sosial antarindividu tetap terjaga meskipun berada di lokasi yang berbeda.⁵⁵

⁵³ Nasrullah Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 56.

⁵⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 203.

⁵⁵ Wahyudi Kumorotomo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 88.

Selain sebagai alat komunikasi, gadget juga berfungsi sebagai sarana akses informasi. Dengan adanya koneksi internet, pengguna gadget dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi dari seluruh dunia. Informasi mengenai pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga perkembangan ilmu pengetahuan dapat diakses secara cepat melalui berbagai platform digital. Kemudahan ini memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka.

Fungsi lain dari gadget adalah sebagai alat pendukung aktivitas pendidikan dan pekerjaan. Dalam dunia pendidikan, gadget sering digunakan sebagai media pembelajaran digital yang memungkinkan siswa dan mahasiswa mengakses materi pembelajaran secara daring, mengikuti kelas virtual, serta mencari referensi akademik dengan lebih mudah. Demikian pula dalam dunia pekerjaan, gadget membantu meningkatkan produktivitas melalui berbagai aplikasi kerja, komunikasi bisnis, serta pengelolaan data secara digital.⁵⁶

Di sisi lain, gadget juga memiliki fungsi sebagai sarana hiburan. Berbagai aplikasi permainan, musik, film, dan media sosial yang tersedia pada gadget memberikan hiburan bagi penggunanya. Fitur-fitur tersebut memungkinkan seseorang untuk mengisi waktu luang dengan berbagai bentuk aktivitas yang menyenangkan. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan untuk hiburan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan

⁵⁶ Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 15.

teknologi, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta menurunnya kualitas komunikasi dalam lingkungan keluarga.⁵⁷

Perkembangan gadget dalam kehidupan modern juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital, khususnya dalam bidang internet, kecerdasan buatan, dan komputasi awan. Inovasi-inovasi tersebut membuat gadget semakin canggih, cepat, dan efisien dalam mendukung berbagai kebutuhan manusia. Selain itu, harga gadget yang semakin terjangkau serta jaringan internet yang semakin luas juga mendorong meningkatnya jumlah pengguna gadget di berbagai lapisan masyarakat.⁵⁸

Dalam konteks kehidupan keluarga, gadget memiliki peran yang cukup kompleks. Di satu sisi, gadget dapat memperkuat hubungan keluarga melalui komunikasi yang lebih mudah, terutama bagi anggota keluarga yang terpisah jarak. Namun di sisi lain, penggunaan gadget yang tidak terkontrol juga dapat mengurangi kualitas interaksi langsung antara anggota keluarga. Hal ini dapat memengaruhi keharmonisan rumah tangga apabila masing-masing individu lebih fokus pada gadget daripada berkomunikasi secara langsung dengan pasangan atau anggota keluarga lainnya.⁵⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gadget memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan modern sebagai alat komunikasi, sumber informasi, sarana pendidikan, pendukung pekerjaan, serta media hiburan. Perkembangan gadget yang sangat pesat menunjukkan bahwa teknologi digital

⁵⁷ Onno W. Purbo, *Teknologi Informasi dan Internet* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 34.

⁵⁸ Manuel Castells, *The Rise of the Network Society* (Oxford: Blackwell Publishers, 2010), hlm. 77.

⁵⁹ Jan Van Dijk, *The Network Society* (London: Sage Publications, 2012), hlm. 45.

telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, penggunaan gadget perlu disertai dengan kesadaran dan pengendalian diri agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal tanpa menimbulkan dampak negatif, terutama dalam menjaga hubungan sosial dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga.

4. Dampak Sosial dan Psikologis Penggunaan Gadget dalam Keluarga

Penggunaan gadget dalam kehidupan keluarga telah membawa dampak yang luas, tidak hanya pada aspek teknologis, tetapi juga pada dimensi sosial dan psikologis anggota keluarga. Gadget yang awalnya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan informasi kini menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari keluarga, baik bagi orang tua maupun anak. Intensitas penggunaan gadget yang tinggi menjadikan interaksi digital semakin dominan dibandingkan interaksi langsung, sehingga memunculkan berbagai konsekuensi sosial dan psikologis dalam lingkungan rumah tangga.

Menurut aspek sosial, penggunaan gadget berpengaruh terhadap pola interaksi antar anggota keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat menurunkan kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga karena perhatian lebih banyak tercurah pada layar daripada pada interaksi tatap muka. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya dialog emosional, melemahnya kelekatan sosial, serta menurunnya rasa kebersamaan dalam keluarga. Dalam jangka panjang, pola interaksi yang minim ini

berpotensi mengikis fungsi keluarga sebagai ruang utama sosialisasi dan pembentukan nilai-nilai sosial.⁶⁰

Dampak sosial lainnya adalah munculnya kecenderungan individualisme dalam keluarga. Setiap anggota keluarga dapat terjebak dalam dunia digital masing-masing, meskipun berada dalam ruang fisik yang sama. Fenomena ini sering disebut sebagai *alone together*, yakni kondisi di mana individu merasa terhubung secara virtual tetapi terputus secara sosial dalam lingkungan terdekatnya. Dalam konteks keluarga, keadaan ini dapat mengurangi solidaritas, kepedulian, dan empati antaranggota keluarga, yang seharusnya menjadi fondasi hubungan keluarga yang harmonis.⁶¹

Selain dampak sosial, penggunaan gadget juga menimbulkan dampak psikologis yang signifikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol berkorelasi dengan meningkatnya stres, kelelahan mental, dan gangguan konsentrasi, baik pada orang tua maupun anak. Pada anak dan remaja, paparan gadget yang berlebihan dapat memicu kecanduan digital, gangguan regulasi emosi, serta menurunnya kemampuan bersosialisasi secara langsung. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan psikologis anak secara optimal.⁶²

Berdasarkan konteks hubungan suami istri, penggunaan gadget juga berpotensi menimbulkan jarak emosional. Ketika salah satu pasangan lebih

⁶⁰ Siti Rahmawati, "Dampak Media Digital terhadap Interaksi Sosial Keluarga Muslim," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* Vol 13, No. 2 (2020): hlm. 155-157.

⁶¹ Agus Riyadi, "Relasi Sosial Keluarga di Era Digital," *Jurnal Sosiologi Reflektif* Vol 15, No. 1 (2021): hlm. 88-90.

⁶² Rina Marlina dan Dewi Sartika, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Kesehatan Mental Anak," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol 10, No. 2 (2021): hlm. 121-124.

fokus pada gadget daripada membangun komunikasi dan kedekatan emosional, hubungan suami istri menjadi kurang hangat dan rentan terhadap konflik. Penelitian psikologi keluarga menunjukkan bahwa rendahnya kualitas komunikasi emosional akibat distraksi gadget dapat menurunkan kepuasan perkawinan dan meningkatkan potensi perselisihan dalam rumah tangga.⁶³

Berdasarkan perspektif psikologi Islam, hubungan emosional yang sehat dalam keluarga dibangun melalui perhatian, komunikasi, dan kehadiran secara utuh antara anggota keluarga. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi kualitas *presence* (kehadiran psikologis), sehingga interaksi yang terjadi bersifat dangkal dan kurang bermakna. Islam memandang keluarga sebagai tempat utama pembentukan ketenangan jiwa (*sakinah*), sehingga segala aktivitas yang mengganggu ketenangan psikologis anggota keluarga perlu diatur secara bijaksana.⁶⁴

Penggunaan gadget juga berdampak pada pola pengasuhan anak. Orang tua yang terlalu sibuk dengan gadget cenderung kurang responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Pola asuh semacam ini dapat menyebabkan anak merasa kurang diperhatikan, yang berpotensi menimbulkan masalah psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, dan kesulitan mengelola emosi. Oleh karena itu, keseimbangan antara penggunaan gadget dan keterlibatan aktif orang tua dalam pengasuhan menjadi sangat penting.⁶⁵

⁶³ Muhammad Iqbal dan Luluk Fauziah, "Penggunaan Smartphone dan Kepuasan Pernikahan," *Jurnal Psikologi Keluarga* Vol 5, No. 1 (2022): hlm. 33-35.

⁶⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental dalam Keluarga Islam*, edisi revisi (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), hlm. 67-69.

⁶⁵ Nurhidayah dan Ahmad Fauzi, "Peran Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Negatif Gadget pada Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 9, No. 2 (2021): hlm. 201-203.

Menurut perspektif Hukum Keluarga Islam, dampak sosial dan psikologis penggunaan gadget harus dilihat dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban anggota keluarga. Suami dan istri memiliki kewajiban untuk saling memberi perhatian, menjaga komunikasi yang baik, dan menciptakan lingkungan psikologis yang sehat bagi anak-anak. Penggunaan gadget yang menyebabkan pengabaian terhadap kewajiban tersebut dapat dipandang sebagai bentuk kelalaian dalam menjalankan tanggung jawab keluarga.⁶⁶

Pendekatan *maqāṣid al-sharī'ah* memberikan kerangka normatif untuk menilai dampak gadget dalam keluarga. Dari sudut pandang perlindungan akal (*hifẓ al-'aql*) dan keturunan (*hifẓ al-nasl*), penggunaan gadget harus dikendalikan agar tidak merusak kesehatan mental, perkembangan psikologis anak, dan keharmonisan keluarga. Gadget yang digunakan secara proporsional dan terarah dapat membawa maslahat, sementara penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol berpotensi menimbulkan mafsadat.⁶⁷

Berdasarkan demikian, kajian teori ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget dalam keluarga memiliki dampak sosial dan psikologis yang kompleks. Gadget dapat menjadi sarana yang mendukung kehidupan keluarga apabila digunakan secara bijaksana, namun juga dapat menjadi sumber masalah sosial dan psikologis jika digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran, pengaturan, dan pengendalian penggunaan

⁶⁶ Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 134-136.

⁶⁷ Ahmad Sarwat, *Maqashid Syariah dan Problematika Keluarga Modern* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2022), hlm 92-94.

gadget dalam keluarga agar keharmonisan sosial dan kesehatan psikologis anggota keluarga tetap terjaga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Keharmonisan Rumah Tangga

1. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga

Kehidupan berkeluarga antara suami istri dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan.⁶⁸ Pernikahan tanpa kasih sayang tidak akan lenggang dan berbahagia, sebab perkawinan adalah mempersatukan rasa kasih sayang antara sepasang suami istri yang atasnya kehendak Allah pemberi cinta dan kasih sayang dalam bentuk ikatan sakral atau disebut dengan *Mitsaqan ghalidzan*.⁶⁹

Rumah tangga harmonis adalah bilamana suami dan istri merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental.⁷⁰ Rumah tangga harmonis adalah rumah tangga yang dapat mengantarkan seseorang hidup lebih bahagia, lebih layak dan lebih tentram.⁷¹ Keluarga merupakan tempat para penghuninya beristirahat

⁶⁸ Dessy Ariani Hasibuan, Dampak Gadget Bagi Anak Usia Dini Pada TK Islam Mutiara Amaliyah Dalu X B Tanjung Morawa” *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2 , (2022), hlm..2.

⁶⁹ Desri Ari Enghariano, “Interpretasi Ayat-Ayat Pernikahan Wanita Muslimah Dengan Pria Non Muslim Perspektif Rasyid Ridha Dan Al-Maraghi,” *Jurnal Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* Vol 1, No. 2 (2020): hlm. 3.

⁷⁰ Farida Yusnita, “Konsep Diri Dan Interaksi Social Remaja,” *Jurnal keharmonisan keluarga* Vol. 3, No. 1 (2023): hlm. 76-77.

⁷¹ Aini, Nurul dan Nurliana. “Dampak Gadget Terhadap Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Lut Tawar” *.Jurnal As-Salam*, Vol.5 No 1 , 2021.

dari suatu kepenatan aktivitas, sehingga keluarga haruslah menyenangkan.⁷² Rumah tangga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena suami dan istrinya telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik.⁷³ Suami istri dapat saling mendapatkan dukungan, kasih sayang dan loyalitas. Mereka dapat berbicara satu sama lain, mereka saling menghargai dan menikmati keberadaan bersama.⁷⁴

Keharmonisan rumah tangga adalah wujud dari terbentuknya keluarga dan harapan yang ingin terus di pelihara di dalam keluarga.⁷⁵ Rumah tangga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggotanya telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik.⁷⁶ Rumah tangga harmonis adalah keluarga dimana setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara suami dan istri. Sehingga di dalam keharmonisan rumah tangga harus terwujud saling dukungan, kasih sayang dan menghargai dan menerima perbedaan.⁷⁷

⁷²Nurul Mutaminah, "Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Dan Intensitas Komunikasi Keluarga," *Jurnal Kajian Islam* Vol. 9, No. 1 (2021): hlm. 151-152.

⁷³ Rahmawati Marlina, 2020, *analisis masalah penggunaan media sosial terhadap keharmonisan keluarga* (studi kasus di kecamatan Magetan kabupaten Magetan), skripsi sarjana fakultas Syariah: ponorogo hlm 25.

⁷⁴Sestuningsih Margi Rahayu, "Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga," *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, No. 1 (2022): hlm. 265.

⁷⁵ Serwan Syawal sainudin, penggunaan gadget terhadap keluarga muslim di kecamatan baju Kiki Barat kota pare (analisis falsafah hukum Islam), institut agama Islam negeri Parepare, 2021 hlm 45

⁷⁶ Puspitasari, Heni Novia. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk. Tesis Program Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019.

⁷⁷Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Malang Press, 2023), hlm. 36.

Keluarga harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan seperti ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orang tuanya. Keluarga harmonis yaitu yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga perubahan yang terjadi dan menjaga.⁷⁸

Terdapat beberapa aspek dalam keharmonisan suatu keluarga, sebagai berikut.⁷⁹

a. *Commitment* (Komitmen)

Rumah tangga yang harmonis memiliki komitmen saling menjaga dan meluangkan waktu untuk keluarga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Sumia maupun istri meluangkan waktu dan energi untuk kegiatan keluarga dan tidak membiarkan pekerjaan atau kegiatan lain mengambil waktu keluarga.⁸⁰

b. *Appreciation and Affection* (Apresiasi dan Afeksi)

Rumah tangga yang harmonis mempunyai kepedulian antar anggota keluarga, saling menghargai sikap dan pendapat, memahami pribadi masing-masing dan mengungkapkan rasa cinta secara terbuka.⁸¹

⁷⁸ Selli Mariyana Hasibuan dan Adi Syahputra Sirait, "Dampak Game Online Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga", *Jurnal El-Thawalib*, Vol. 3 No. 5 (2022), hlm. 932

⁷⁹ Dena Madisa, *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 10-11.

⁸⁰ Farida, Ai, dkk. "Optimisasi Gadget dan Implikasi Terhadap Pola Asuh Anak". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 8, 2021

⁸¹ Ahmad Muthi' Uddin "Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vlm. 3, 2021, hlm. 138

c. *Positive Communication* (Komunikasi yang Positif)

Rumah tangga yang harmonis sering mengidentifikasi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama.⁸² Rumah tangga yang harmonis juga sering menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan saling mendengarkan satu sama lain, walaupun persoalan yang di bicarakan tidak terlalu penting.⁸³

d. *Time Together* (Mempunyai Waktu Bersama)

Rumah tangga yang harmonis selalu memiliki waktu untuk bersama, seperti: berkumpul bersama, makan bersama, mengontrol anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak.⁸⁴

e. *Spiritual Well-Being* (Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama)

Rumah tangga yang harmonis memegang nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dikarenakan di dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika bagi kehidupan.⁸⁵

f. *Ability to Cope with Stress and Crisis* (Kemampuan untuk Mengatasi Stres dan Krisis)

Rumah tangga yang harmonis memiliki kemampuan untuk mengelola stres sehari-hari dengan baik dan krisis hidup dengan cara yang

⁸² Puspitasari, Heni Novia. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk. Tesis Program Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019.

⁸³ Mukarommah, Titik. 2020. Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih. Skripsi tidak diterbitkan. IAIN Metro.

⁸⁴ Rahmawati, Marlina. Analisis Masalah Penggunaan Media Sosial Terhadap Keharmonisan keluarga” (studi kasus di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan). Skripsi tidak diterbitkan. IAIN Ponorogo. (2020)

⁸⁵ Septiana, Nuni. 2021. Dampak penggunaan handphone terhadap keharmonisan keluarga di RT 25 Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

kreatif dan efektif. Rumah tangga yang harmonis tahu bagaimana mencegah masalah sebelum terjadi, dan bekerja sama menyelesaikan masalah dengan cara mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.⁸⁶

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, aspek-aspek dari keharmonisan rumah tangga yaitu terdapat komitmen dalam keluarga, mengapresiasi dan memiliki rasa kasih sayang di antara anggota keluarga, terjalin komunikasi yang positif dalam keluarga, meluangkan waktu bersama untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama, menanamkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam keluarga, serta memiliki kemampuan yang baik untuk mengatasi stres dan krisis yang dialami dalam keluarga.⁸⁷

2. Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah

Pernikahan merupakan nikmat Allah Swt yang diberikan untuk menunjukkan kekuasaannya dan mendatangkan rezeki berupa kasih sayang kepada siapapun yang melakukannya.⁸⁸ Keluarga merupakan institusi fundamental dalam Islam yang berfungsi sebagai tempat pembinaan iman, akhlak, dan kepribadian manusia. Islam memandang perkawinan bukan sekadar ikatan biologis, melainkan perjanjian yang kuat (*mīṣāqan ghalīẓan*) untuk membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis dan bernilai

⁸⁶Nikmatul Jazilah, “Efek Penggunaan Whatsapp Dan Facebook Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Muda Di Desa Karang Kendal Kapetakan Cirebon Perspektif Psikologi Keluarga Islam” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

⁸⁷Shindi Khusnul Maghfiroh, “Dampak Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi Keluarga Dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Gempol Kurung Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)” (Tulungagung, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023).

⁸⁸Tuti Alawiyah dan Syapar Alim Siregar, “Dampak Poligami Tanpa Persetujuan Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga” *Jurnal El-Thawalib*, Vol. 3 No. 4 (2023), hlm. 573

ibadah. Tujuan utama dari perkawinan dalam Islam dirumuskan dalam konsep keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surah Ar-Rūm ayat 21, yang menjadi dasar normatif pembentukan keluarga ideal menurut Islam.⁸⁹

Konsep *sakinah* secara etimologis bermakna ketenangan, ketenteraman, dan kedamaian jiwa. Dalam konteks keluarga, *sakinah* merujuk pada kondisi psikologis dan emosional anggota keluarga yang merasa aman, tenteram, dan nyaman dalam ikatan perkawinan. Ketenangan ini lahir dari hubungan yang dilandasi keimanan, rasa saling percaya, serta pemenuhan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Keluarga *sakinah* tidak berarti bebas dari masalah, tetapi memiliki kemampuan untuk mengelola konflik secara bijaksana dan proporsional.⁹⁰ Perasaan ini tentunya bisa terjadi ketika pasangan suami istri merasa apa yang mereka inginkan dapat diperoleh dari pasangan masing-masing. Agar lebih memahami apa sebenarnya makna yang terkandung dalam kata *sakinah* itu sendiri.⁹¹

Adapun *mawaddah* mengandung makna cinta yang mendalam dan penuh komitmen. Cinta dalam konsep *mawaddah* bukan hanya bersifat emosional, tetapi juga tercermin dalam sikap saling menghargai, perhatian, dan kesediaan untuk berkorban demi kebaikan pasangan. Dalam kehidupan rumah tangga, *mawaddah* menjadi energi utama yang menguatkan ikatan suami istri,

⁸⁹ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, cet. ke-7 (Jakarta: Lentera Hati, 2020), hlm 79-81.

⁹⁰ Siti Musdah Mulia, *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.112-114.

⁹¹ Khoiruddin Manahan Siregar, "Paradoks Penetapan Usia Perkawinan Dalam Undang-Undang Perkawinan Secara Hukum Normatif," *Jurnal Yurisprudencia* Vol 5 No 2 (2019). hlm. 226

terutama ketika menghadapi berbagai ujian kehidupan. Tanpa mawaddah, hubungan perkawinan rentan mengalami kekeringan emosional dan kehilangan makna kebersamaan.⁹²

Sementara itu, *rahmah* bermakna kasih sayang, kelembutan, dan empati. Rahmah menuntut adanya sikap saling memaafkan, memahami kekurangan pasangan, dan memberikan perlindungan emosional satu sama lain. Dalam keluarga, rahmah tercermin dalam perilaku saling menolong, kepedulian terhadap kondisi psikologis anggota keluarga, serta kesediaan untuk mengalah demi menjaga keharmonisan rumah tangga. Konsep rahmah menjadi sangat penting ketika cinta emosional mengalami penurunan, karena rahmah berfungsi menjaga keutuhan keluarga dalam jangka panjang.⁹³

Ketiga konsep tersebut sakinah, mawaddah, dan rahmah merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Sakinah berfungsi sebagai tujuan kondisi keluarga, mawaddah sebagai pengikat emosional, dan rahmah sebagai penyangga hubungan dalam situasi sulit. Para ulama dan cendekiawan Muslim menegaskan bahwa keluarga ideal menurut Islam tidak dapat dibangun hanya dengan satu unsur saja, melainkan harus mengintegrasikan ketiganya secara seimbang dalam kehidupan rumah tangga.

Menurut perspektif Hukum Keluarga Islam, konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah memiliki implikasi normatif terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri. Suami dan istri dituntut untuk menjalankan peran

⁹² Ahmad Tholabi Kharlie, "Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Islam," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* Vol 13, No. 2 (2020): 147-149.

⁹³ Agus Riyadi, "Komunikasi Keluarga dan Ketahanan Rumah Tangga," *Jurnal Sosiologi Islam* Vol 11, No. 1 (2021): hlm. 23-25.

masing-masing secara adil dan bertanggung jawab guna menciptakan ketenangan dan kasih sayang dalam keluarga. Ketika salah satu pihak lalai terhadap kewajibannya, keharmonisan keluarga akan terganggu dan tujuan perkawinan sulit tercapai. Oleh karena itu, hukum Islam menempatkan keharmonisan keluarga sebagai prinsip utama dalam pengaturan kehidupan rumah tangga.⁹⁴

Konsep keluarga sakinah juga berkaitan erat dengan kualitas komunikasi dan interaksi dalam keluarga. Komunikasi yang baik, terbuka, dan penuh penghargaan merupakan sarana utama untuk menumbuhkan ketenangan dan kasih sayang dalam rumah tangga. Sebaliknya, komunikasi yang buruk, minim perhatian, dan sarat konflik akan menghambat terwujudnya keluarga sakinah. Dalam konteks keluarga modern, tantangan komunikasi semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi digital yang berpotensi mengalihkan perhatian anggota keluarga dari interaksi langsung.

Berdasarkan sudut pandang psikologi keluarga Islam, keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah berfungsi sebagai lingkungan utama pembentukan kesehatan mental anggota keluarga. Keluarga yang harmonis memberikan rasa aman, dukungan emosional, dan stabilitas psikologis bagi suami, istri, dan anak. Sebaliknya, keluarga yang minim ketenangan dan kasih sayang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, konflik berkepanjangan, dan ketidakharmonisan yang berdampak luas pada perkembangan individu.⁹⁵

⁹⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 89-91.

⁹⁵ Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 70-72.

Konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah merupakan landasan teoretis dan normatif dalam kajian Hukum Keluarga Islam. Konsep ini tidak hanya bersifat ideal-teologis, tetapi juga memiliki dimensi praktis dalam mengatur relasi suami istri, pola komunikasi keluarga, dan pengelolaan konflik rumah tangga. Oleh karena itu, setiap faktor yang berpotensi memengaruhi keharmonisan keluarga termasuk penggunaan gadget dan teknologi digital perlu dianalisis sejauh mana selaras atau bertentangan dengan prinsip sakinah, mawaddah, dan rahmah sebagai tujuan utama perkawinan dalam Islam.

3. Indikator Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Islam

Keharmonisan rumah tangga dalam perspektif Islam bukan sekadar sekumpulan hubungan interpersonal yang berjalan lancar, tetapi merupakan dinamika hubungan yang terpadu antara aspek religius, sosial, emosional, dan perilaku praktis sehari-hari. Islam menempatkan keharmonisan keluarga sebagai fondasi utama kehidupan rumah tangga yang selaras dengan prinsip *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, di mana hak, kewajiban, komunikasi, dan tanggung jawab dijalankan secara seimbang dalam bingkai nilai syariat.⁹⁶

Indikator pertama keharmonisan rumah tangga menurut Islam adalah komunikasi yang efektif antara suami dan istri. Komunikasi yang baik mencakup keterbukaan emosional, kemampuan mendengarkan, penghargaan terhadap pendapat pasangan, serta penyelesaian problem melalui dialog yang beradab. Keharmonisan komunikasi yang efektif ini membantu mencegah

⁹⁶ Iftah Kurnia Sari & Ahmad Belo Mahmud Abdullah, "Harmonious Communication in the Household: Tafsir QS Al-Hujurat and An-Nisa," *Ahlana: Jurnal Hukum dan Hukum Keluarga Islam* (2025): hlm. 12-15.

konflik berkepanjangan dan memperkuat keterikatan emosional dalam keluarga.

Selain itu, salinan saling pengertian dan pemahaman nilai agama yang sama juga menjadi indikator penting. Pasangan yang memiliki pemahaman yang kuat tentang kewajiban dan nilai-nilai agama cenderung mampu menjalankan kehidupan rumah tangga dengan saling menghormati peran masing-masing dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan prinsip syariat Islam. Pemahaman agama ini menjadi pegangan dalam mengatasi tantangan rumah tangga secara damai dan penuh kesabaran.⁹⁷

Indikator ketiga adalah kesetiaan (*fidā*) dan komitmen terhadap perkawinan. Islam memandang perkawinan sebagai ikatan yang kuat (*mīthāqan ghalīẓan*), sehingga kesetiaan kepada pasangan merupakan bagian dari pemeliharaan keharmonisan rumah tangga. Pasangan yang memelihara kesetiaan menunjukkan komitmen terhadap nilai syariat dan kapasitas spiritual untuk menjaga amanah perkawinan.

Selanjutnya, kerjasama dalam pengambilan keputusan keluarga (*musyawarah*) juga menjadi indikator keharmonisan rumah tangga. Islam menganjurkan prinsip *syūrā* (*musyawarah*) dalam pengambilan keputusan keluarga guna menciptakan kesepakatan bersama yang adil dan menghormati pandangan masing-masing pasangan. Proses *musyawarah* ini memperkuat rasa kepemilikan terhadap keputusan keluarga secara bersama, sehingga mengurangi konflik struktural.

⁹⁷ M Mahmudulhassan & Muhammad Abuzar, "Harmony in the Family: Indicators of Marriage Success in Cultural and Religious Foundations in Bangladesh," *Demak Universal Journal of Islam and Sharia* Vol 2, No. 3 (2024): hlm. 220-225.

Indikator lain yang tak kalah penting yaitu keterlibatan aktif dalam tanggung jawab rumah tangga dan pengasuhan anak. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang setiap anggotanya memiliki peran dengan keseimbangan antara tugas spiritual, tanggung jawab domestik, dan koordinasi kerja sama yang baik. Dengan demikian, tidak hanya tugas domestik yang terlaksana, tetapi hubungan afektif antara orang tua dan anak juga tumbuh sehat.

Indikator berikutnya adalah kemampuan pasangan dalam mengelola konflik secara konstruktif. Konflik adalah bagian normal dari kehidupan rumah tangga, tetapi cara penyelesaiannya menunjukkan tingkat kedewasaan hubungan. Pasangan yang mampu menyelesaikan perselisihan dengan adab, saling menghormati, dan tanpa kekerasan adalah keluarga yang menunjukkan keharmonisan yang sehat menurut perspektif Islam.⁹⁸

Selain itu, keselarasan antara aspek spiritual, emosional, dan sosial keluarga mencerminkan keharmonisan yang holistik. Pasangan yang mampu menyeimbangkan hubungan pribadi dengan praktik keagamaan dan tanggung jawab sosial akan menciptakan suasana rumah tangga yang tenteram dan utuh, sesuai nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah.⁹⁹

Indikator tambahan adalah kepuasan peran masing-masing anggota keluarga dan kesejahteraan emosional. Ketika suami, istri, dan anak merasa dihargai, didukung, dan merasa sejahtera secara emosional, terciptalah lingkungan keluarga yang harmonis secara psikologis. Kesejahteraan ini

⁹⁸ R. Awalia, *Makna Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga*, *Sakena: Jurnal Ilmu Agama* (2025): hlm.18-20.

⁹⁹ Iftah Kurnia Sari & Ahmad Belo Mahmud Abdullah, "Harmonious Communication in the Household: Tafsir QS Al-Hujurat and An-Nisa," *Ahlana: Jurnal Hukum dan Hukum Keluarga Islam* (2025): hlm. 12-15.

menunjukkan bahwa hubungan keluarga tidak hanya stabil tetapi juga berkembang secara psikologis dan spiritual.¹⁰⁰

Terakhir, indikator keharmonisan rumah tangga menurut Islam mencakup perlakuan adil dan penghargaan terhadap hak dan kewajiban dalam pengelolaan rumah tangga. Pasangan yang saling menghargai hak dan kewajiban memperlihatkan hubungan yang bertanggung jawab dan seimbang, yang pada gilirannya menciptakan gaya hidup keluarga yang harmonis, stabil, dan penuh kasih sayang.

Indikator-indikator ini saling terkait dan saling memperkuat dalam mendorong terwujudnya keharmonisan rumah tangga yang sesuai dengan prinsip Islam, baik dari aspek komunikasi, komitmen, pemahaman agama, pengambilan keputusan bersama, manajemen konflik, maupun kesejahteraan emosional anggota keluarga.

4. Masalah Mursalah Penggunaan Gadget terhadap Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam

Masalah mursalah merupakan konsep dalam *ushul fiqh* yang digunakan sebagai dasar pertimbangan hukum ketika suatu persoalan tidak ditemukan nash eksplisit dalam Al-Qur'an dan Sunnah, namun berkaitan dengan tujuan syariat (*maqāṣid al-syarī'ah*) yakni untuk menjaga kemaslahatan umat dan mencegah kemudharatan. Konsep ini berfungsi untuk menentukan hukum yang dapat memberikan manfaat maksimal dan menghindarkan kerusakan (*mafsadah*) dalam kehidupan umat Muslim, khususnya dalam ranah

¹⁰⁰ M Mahmudulhassan & Muhammad Abuzar, "Harmony in the Family: Indicators of Marriage Success in Cultural and Religious Foundations in Bangladesh," *Demak Universal Journal of Islam and Sharia* Vol 2, No. 3 (2024): hlm.220-225.

keluarga modern yang menghadapi fenomena teknologi digital seperti penggunaan gadget. Allah Swt berfirman dalam surah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Berdasarkan konteks Hukum Keluarga Islam, masalah mursalah dapat digunakan untuk menilai apakah penggunaan gadget dalam rumah tangga membawa manfaat atau justru menimbulkan dampak negatif terhadap keharmonisan keluarga. Gadget pada hakikatnya merupakan alat teknologi yang bersifat netral; manfaat atau mudharatnya ditentukan oleh cara penggunaan, konteks sosial, dan dampaknya terhadap fungsi keluarga secara menyeluruh. Hukum Islam memahami bahwa segala hal yang membawa kemaslahatan, selama tidak bertentangan dengan nash, dapat diterima oleh syariat melalui pertimbangan masalah mursalah.¹⁰¹

Secara teoritis, masalah sebagai prinsip hukum berkaitan langsung dengan tujuan syariat untuk menjaga lima kebutuhan pokok manusia (*hifz al-dīn*, *hifz al-nafs*, *hifz al-‘aql*, *hifz al-nasl*, dan *hifz al-māl*). Ketika penggunaan gadget membantu menjaga ketenangan komunikasi, saling

¹⁰¹ Muh. Adistira Maulidi Hidayat & Usep Saepullah, “Maṣlahah Mursalah dan Penerapannya dalam Hukum Keluarga,” *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* Vol 5, No. 1 (2024): hlm. 45-61.

keterhubungan antara anggota keluarga, serta mendorong pembelajaran dan informasi yang positif, maka penggunaannya dapat dianggap selaras dengan masalah. Sebaliknya, apabila gadget menjadi sebab gangguan komunikasi langsung, kecanduan digital, dan berkontribusi pada disfungsi keluarga, maka itu menjadi bentuk kemudharatan yang harus dicegah atau dikurangi.¹⁰²

Pendekatan masalah mursalah dalam Hukum Keluarga Islam juga memberikan ruang bagi **ijtihad ulama** untuk menyikapi fenomena baru seperti perangkat digital yang tidak secara eksplisit dibahas dalam nash klasik. Dalam konteks ini, ulama kontemporer menggunakan masalah mursalah untuk menimbang berbagai dampak gadget terhadap dinamika rumah tangga, termasuk dampak sosial dan psikologis, serta implikasi terhadap hubungan suami istri dan peran orang tua dalam keluarga. Pendekatan ini menggabungkan tujuan regulasi syariat dan realitas sosial aktual agar hukum Islam tetap relevan dalam menjawab tantangan kehidupan modern.

Menurut tinjauan masalah mursalah, penggunaan gadget yang mendukung komunikasi positif antara suami dan istri, misalnya melalui panggilan video ketika pasangan berada terpisah oleh jarak, atau penggunaan aplikasi edukatif untuk anak, dipandang membawa kemaslahatan. Hal ini membantu menjaga keharmonisan keluarga yang sesuai dengan prinsip sakinah, mawaddah, dan rahmah, di mana komunikasi baik dan kasih sayang di antara anggota keluarga dipupuk melalui alat teknologi tersebut.¹⁰³

¹⁰² Hendri Hermawan Adinugraha & Mashudi Mashudi, "Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol 4, No. 1 (2024): hlm. 10-12

¹⁰³ Muhammad Iqbal & Luluk Fauziah, "Penggunaan Smartphone dan Kepuasan Pernikahan," *Jurnal Psikologi Keluarga* Vol 5, No. 1 (2022): hlm.33-35.

Namun, masalah mursalah juga menuntut pertimbangan terhadap efek negatif penggunaan gadget. Ketika gadget menyebabkan gangguan interaksi tatap muka, menimbulkan kecemburuan, mengganggu waktu ibadah bersama, atau mengurangi tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka itu menimbulkan mafsadah yang kontraproduktif terhadap tujuan syariat dalam menjaga keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, hukum Islam melalui masalah mursalah menganjurkan penggunaan gadget secara bijak dan terkendali supaya kemaslahatannya dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan praktiknya, keterlibatan orang tua sebagai pengatur penggunaan gadget menjadi prioritas dari perspektif masalah mursalah. Orang tua diharapkan menetapkan batasan dan aturan yang jelas dalam penggunaan gadget agar manfaat positifnya tidak berubah menjadi sumber konflik atau merusak hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan tujuan syariat untuk menjaga hubungan keluarga yang sehat, serta memastikan bahwa teknologi tidak menggantikan fungsi pendidikan spiritual dan sosial dalam rumah tangga.

Pendekatan masalah mursalah juga dapat diaplikasikan dalam penyusunan kebijakan keluarga Islam modern yang berkaitan dengan penggunaan gadget. Misalnya, penetapan jam tanpa gadget (*digital detox*) pada saat makan bersama atau ibadah keluarga dapat dipandang sebagai bentuk pengaturan bertujuan menjaga kemaslahatan keluarga secara menyeluruh. Kebijakan semacam ini bertumpu pada pertimbangan manfaat optimal bagi

rumah tangga agar tujuan sakinah, mawaddah, dan rahmah tetap tercapai di tengah tantangan digital.¹⁰⁴

Kajian teori penggunaan masalah mursalah terhadap fenomena gadget dalam konteks keharmonisan rumah tangga menunjukkan bahwa hukum Islam memiliki instrumen konseptual untuk menilai teknologi baru sesuai tujuan syariat. Pendekatan ini menekankan bahwa gadget boleh digunakan selama dapat memberikan kemaslahatan yang mendukung keharmonisan keluarga dan dicegah atau dibatasi apabila menimbulkan kerusakan sosial dan psikologis yang berpengaruh negatif terhadap dinamika rumah tangga.

5. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Islam

Dalam Islam, pernikahan merupakan suatu ikatan yang suci dan kuat antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang harmonis, tenteram, dan penuh kasih sayang. Ikatan pernikahan tidak hanya dipandang sebagai hubungan sosial antara dua individu, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT yang memiliki aturan serta tanggung jawab tertentu. Oleh karena itu, dalam kehidupan rumah tangga Islam terdapat konsep hak dan kewajiban suami istri yang harus dipahami dan dilaksanakan secara seimbang agar tercipta kehidupan keluarga yang harmonis.¹⁰⁵

Hak dan kewajiban suami istri dalam Islam merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak dalam

¹⁰⁴Citra Mar'atus Sholihah, *Tinjauan Masalah al-Mursalah terhadap Praktik Membangun Nikah* (Skripsi, IAIN Kediri, 2025)

¹⁰⁵ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 159.

kehidupan rumah tangga. Hak adalah sesuatu yang berhak diterima oleh seseorang, sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atau dipenuhi. Dalam konteks rumah tangga, hak suami menjadi kewajiban bagi istri, dan hak istri menjadi kewajiban bagi suami. Dengan kata lain, hubungan antara hak dan kewajiban tersebut bersifat timbal balik dan saling melengkapi satu sama lain.¹⁰⁶

Dalam ajaran Islam, suami memiliki beberapa kewajiban utama terhadap istrinya. Salah satu kewajiban suami adalah memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri. Nafkah lahir meliputi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kebutuhan hidup lainnya yang layak sesuai dengan kemampuan suami. Sedangkan nafkah batin mencakup kasih sayang, perhatian, perlindungan, serta hubungan suami istri yang baik dan harmonis. Kewajiban suami ini dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain dan karena mereka menafkahkan sebagian dari hartanya.¹⁰⁷

Selain memberikan nafkah, suami juga memiliki kewajiban untuk memperlakukan istri dengan baik, penuh kasih sayang, dan penuh tanggung jawab. Islam sangat menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan memperlakukan pasangan dengan cara yang baik. Suami juga berkewajiban

¹⁰⁶ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 155.

¹⁰⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 2* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2008), hlm. 122.

untuk membimbing istri dan keluarganya ke jalan yang benar serta menjaga kehormatan dan keselamatan keluarganya.¹⁰⁸

Di sisi lain, istri juga memiliki kewajiban terhadap suami. Salah satu kewajiban utama istri adalah menaati suami dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Ketaatan ini bertujuan untuk menjaga ketertiban dan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu, istri juga berkewajiban menjaga kehormatan diri, menjaga harta suami, serta mengelola rumah tangga dengan baik. Peran istri dalam mengatur kehidupan rumah tangga sangat penting karena ia menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan suasana keluarga yang nyaman dan harmonis.¹⁰⁹

Selain kewajiban masing-masing pihak, Islam juga memberikan hak-hak yang harus dipenuhi dalam hubungan suami istri. Istri memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang baik, perlindungan, nafkah, serta kasih sayang dari suami. Sementara itu, suami memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan, ketaatan yang wajar, serta dukungan dari istrinya dalam menjalankan kehidupan rumah tangga.¹¹⁰

Dalam Islam, hubungan suami istri tidak hanya didasarkan pada kewajiban formal semata, tetapi juga dilandasi oleh prinsip kasih sayang, keadilan, dan kerja sama. Tujuan utama dari hubungan tersebut adalah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, yaitu keluarga yang penuh ketenangan, cinta, dan kasih sayang. Oleh karena itu, kedua belah

¹⁰⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 9* (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 685

¹⁰⁹ Amir Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 210

¹¹⁰ Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 75.

pihak harus saling memahami, menghormati, dan melaksanakan hak serta kewajibannya dengan penuh tanggung jawab.¹¹¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hak dan kewajiban suami istri dalam Islam merupakan dasar penting dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis. Apabila masing-masing pihak mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, maka hubungan keluarga akan berjalan dengan seimbang dan tujuan pernikahan dalam Islam dapat tercapai dengan baik.

C. Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan Keluarga

1. Dampak Positif Penggunaan Gadget dalam Keluarga

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam lingkungan keluarga. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling berpengaruh adalah penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari. Gadget seperti telepon pintar, tablet, dan perangkat digital lainnya kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas keluarga modern. Meskipun sering kali dikaitkan dengan berbagai dampak negatif, penggunaan gadget yang dilakukan secara bijak dan terkontrol juga dapat memberikan berbagai dampak positif bagi kehidupan keluarga.¹¹²

Salah satu dampak positif penggunaan gadget dalam keluarga adalah mempermudah komunikasi antaranggota keluarga. Dengan adanya berbagai

¹¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 399.

¹¹² Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 142.

aplikasi komunikasi seperti pesan instan, panggilan suara, dan panggilan video, anggota keluarga dapat saling berkomunikasi dengan lebih mudah dan cepat meskipun berada di tempat yang berbeda. Hal ini sangat membantu terutama bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga yang bekerja atau belajar di luar kota. Melalui gadget, hubungan emosional antaranggota keluarga tetap dapat terjaga karena mereka dapat saling bertukar kabar, berbagi cerita, dan memberikan dukungan satu sama lain.¹¹³

Selain itu, gadget juga memberikan manfaat dalam meningkatkan akses terhadap informasi dan pengetahuan bagi anggota keluarga. Melalui internet yang terhubung dengan gadget, seseorang dapat dengan mudah mencari berbagai informasi yang dibutuhkan, baik yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, agama, maupun keterampilan hidup. Orang tua dapat memanfaatkan gadget sebagai sarana untuk mencari informasi tentang pola asuh anak, pendidikan keluarga, serta berbagai pengetahuan yang dapat mendukung perkembangan keluarga. Sementara itu, anak-anak juga dapat menggunakan gadget sebagai sarana belajar tambahan melalui berbagai aplikasi pendidikan dan sumber belajar daring.¹¹⁴

Dampak positif lainnya adalah gadget dapat menjadi sarana hiburan yang dapat dinikmati bersama oleh anggota keluarga. Berbagai konten hiburan seperti film, musik, permainan edukatif, dan video dapat menjadi media untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. Jika dimanfaatkan dengan baik, aktivitas ini dapat mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

¹¹³ Everett M. Rogers, *Communication Technology: The New Media in Society* (New York: The Free Press, 1986), hlm. 18.

¹¹⁴ Eko Nugroho, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 75.

Misalnya, keluarga dapat menonton film bersama, bermain permainan edukatif, atau mengikuti kegiatan belajar interaktif yang tersedia melalui aplikasi digital.¹¹⁵

Gadget juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam mengelola aktivitas keluarga sehari-hari. Berbagai aplikasi digital yang tersedia pada gadget dapat digunakan untuk mengatur jadwal keluarga, mengelola keuangan rumah tangga, hingga melakukan transaksi secara daring. Dengan demikian, penggunaan gadget dapat membantu keluarga menjalankan berbagai aktivitas dengan lebih praktis dan efisien. Selain itu, kemudahan dalam melakukan transaksi digital seperti pembayaran tagihan atau belanja kebutuhan rumah tangga secara daring juga memberikan kemudahan bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹¹⁶

Dalam konteks pendidikan anak, gadget juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara tepat. Berbagai aplikasi pendidikan, video pembelajaran, serta platform pembelajaran daring memungkinkan anak untuk memperoleh pengetahuan secara lebih interaktif dan menarik. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat belajar anak serta memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif.¹¹⁷

Namun demikian, manfaat-manfaat tersebut hanya dapat diperoleh apabila penggunaan gadget dilakukan secara bijaksana dan dalam batas yang wajar. Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan mengarahkan

¹¹⁵ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 59.

¹¹⁶ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 97.

¹¹⁷ Zainuddin Ali, *Sosiologi Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hlm. 83.

penggunaan gadget agar tidak disalahgunakan atau digunakan secara berlebihan. Dengan pengawasan dan pengaturan yang baik, gadget dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam mendukung keharmonisan dan perkembangan keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget dalam keluarga tidak selalu memberikan dampak negatif. Sebaliknya, jika dimanfaatkan dengan bijak, gadget dapat memberikan berbagai dampak positif seperti mempermudah komunikasi antaranggota keluarga, meningkatkan akses informasi dan pendidikan, menyediakan sarana hiburan bersama, serta membantu efisiensi dalam mengelola aktivitas keluarga. Oleh karena itu, penggunaan gadget yang seimbang dan bertanggung jawab sangat penting agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dalam kehidupan keluarga.

2. Dampak Negatif Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Keluarga

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan keluarga. Kehadiran gadget seperti smartphone, tablet, dan perangkat digital lainnya memang memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, khususnya terhadap interaksi sosial dalam keluarga. Interaksi yang seharusnya terjadi

secara langsung antara anggota keluarga sering kali terganggu karena perhatian lebih banyak tertuju pada gadget.¹¹⁸

Salah satu dampak negatif yang paling sering terjadi adalah berkurangnya komunikasi langsung antara anggota keluarga. Dalam kehidupan keluarga yang ideal, komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang menjaga keharmonisan hubungan. Namun, ketika seseorang terlalu sering menggunakan gadget, waktu yang seharusnya digunakan untuk berbicara, berdiskusi, atau berbagi cerita dengan keluarga menjadi berkurang. Akibatnya, hubungan emosional antaranggota keluarga dapat menjadi kurang erat karena minimnya interaksi tatap muka.¹¹⁹

Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat menimbulkan sikap individualisme dalam keluarga. Setiap anggota keluarga cenderung sibuk dengan perangkatnya masing-masing sehingga interaksi sosial menjadi semakin terbatas. Situasi ini sering terjadi ketika anggota keluarga berada dalam satu ruangan, tetapi masing-masing lebih fokus pada layar gadget daripada berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Kondisi seperti ini dapat mengurangi rasa kebersamaan dalam keluarga dan membuat hubungan antaranggota keluarga menjadi lebih renggang.¹²⁰

Dampak negatif lainnya adalah menurunnya kualitas waktu kebersamaan dalam keluarga. Waktu berkumpul bersama keluarga seharusnya

¹¹⁸ Kathy Charmaz, *Constructing Grounded Theory* (London: Sage Publications, 2014), hlm. 52.

¹¹⁹ Sonia Livingstone, *Children and the Internet: Great Expectations, Challenging Realities* (Cambridge: Polity Press, 2009), hlm. 98.

¹²⁰ Robert Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (New York: Simon & Schuster, 2000), hlm. 210.

menjadi momen yang digunakan untuk mempererat hubungan emosional melalui percakapan, kegiatan bersama, atau saling berbagi pengalaman. Namun, penggunaan gadget yang tidak terkontrol sering kali membuat waktu kebersamaan tersebut menjadi kurang berkualitas. Misalnya, ketika anggota keluarga sedang makan bersama tetapi masih sibuk menggunakan gadget, sehingga interaksi yang terjadi menjadi sangat terbatas.¹²¹

Penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat memicu konflik dalam keluarga. Ketika salah satu anggota keluarga merasa diabaikan karena pasangan atau anggota keluarga lainnya lebih fokus pada gadget, hal ini dapat menimbulkan perasaan tidak dihargai. Dalam hubungan suami istri, misalnya, penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi perhatian terhadap pasangan, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan pertengkaran dalam rumah tangga.¹²²

Selain memengaruhi hubungan suami istri, penggunaan gadget yang tidak terkontrol juga dapat berdampak pada hubungan antara orang tua dan anak. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung lebih sedikit berinteraksi dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Hal ini dapat menghambat proses komunikasi dan kedekatan emosional dalam keluarga. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, hubungan antara orang tua dan anak dapat menjadi kurang harmonis.¹²³

¹²¹ Heather K. Hurlock, *Psychology of Family Relationships* (New York: McGraw-Hill, 2013), hlm. 134.

¹²² Neil Selwyn, *Education and Technology: Key Issues and Debates* (London: Continuum, 2012), hlm. 77.

¹²³ Onno W. Purbo, *Teknologi Informasi dan Internet: Dampak Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Andi, 2010), hlm. 44.

Dampak negatif lainnya adalah berkurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak. Ketika orang tua terlalu sibuk dengan gadget, mereka dapat menjadi kurang peka terhadap kebutuhan emosional dan perkembangan anak. Padahal, perhatian dan pengawasan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Kurangnya perhatian ini dapat menyebabkan anak merasa kurang diperhatikan sehingga mencari perhatian melalui cara-cara lain yang tidak selalu positif.¹²⁴

Penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat menyebabkan ketergantungan atau kecanduan teknologi. Ketergantungan ini dapat membuat seseorang lebih memilih menghabiskan waktu dengan gadget daripada berinteraksi dengan keluarga. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi hubungan sosial dalam keluarga, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan mental dan emosional individu.¹²⁵

Selain itu, gadget juga dapat memengaruhi pola komunikasi dalam keluarga. Interaksi yang seharusnya dilakukan secara langsung sering kali digantikan dengan komunikasi melalui pesan singkat atau media sosial, bahkan ketika anggota keluarga berada di tempat yang sama. Hal ini dapat mengurangi kedalaman komunikasi karena pesan yang disampaikan melalui media digital sering kali tidak mampu menggambarkan ekspresi emosi secara utuh seperti komunikasi tatap muka.¹²⁶

¹²⁴ Laura Schlessinger, *The Family and Technology: Balancing Modern Life* (Los Angeles: Sage, 2011), hlm. 59.

¹²⁵ Budi S. Dharma, *Sosialisasi Digital dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 85.

¹²⁶ Diah Wulandari, *Media dan Hubungan Keluarga: Tantangan Era Digital* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 102.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat memberikan berbagai dampak negatif terhadap interaksi keluarga. Berkurangnya komunikasi langsung, munculnya sikap individualisme, menurunnya kualitas waktu kebersamaan, hingga potensi konflik dalam keluarga merupakan beberapa dampak yang dapat muncul akibat penggunaan gadget yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan pengendalian diri dalam menggunakan gadget agar teknologi tersebut tidak mengganggu keharmonisan dan interaksi yang sehat dalam kehidupan keluarga.

3. Pengaruh Gadget terhadap Komunikasi Suami Istri

Komunikasi dalam rumah tangga merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keharmonisan antara suami dan istri. Dalam konteks kehidupan modern, komunikasi ini tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui berbagai media digital, terutama gadget. Smartphone, tablet, dan perangkat digital lainnya telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari pasangan suami istri, baik untuk pekerjaan, sosial, maupun hiburan. Kehadiran gadget membawa kemudahan, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan baru dalam membangun interaksi yang sehat.¹²⁷

Gadget memungkinkan pasangan untuk tetap berhubungan meskipun berada di lokasi yang berbeda. Pesan instan, panggilan suara, maupun panggilan video membuat komunikasi jarak jauh lebih mudah dilakukan. Hal ini sangat membantu pasangan yang memiliki mobilitas tinggi atau terpisah

¹²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

oleh pekerjaan. Melalui gadget, pasangan dapat saling bertukar kabar, memberikan dukungan, dan mengurangi rasa rindu. Kehadiran alat komunikasi ini seharusnya bisa menjadi sarana mempererat hubungan emosional.¹²⁸

Selain itu, gadget mempermudah koordinasi aktivitas rumah tangga. Pasangan dapat menggunakan kalender digital, aplikasi pengingat, dan berbagai alat manajemen waktu untuk menyelaraskan jadwal, merencanakan kegiatan, dan mengatur tugas rumah tangga. Dengan cara ini, komunikasi menjadi lebih terstruktur dan produktif, sehingga potensi konflik karena miskomunikasi bisa diminimalkan. Gadget memberikan fleksibilitas yang sebelumnya tidak dimiliki pasangan dalam mengatur kehidupan bersama.¹²⁹

Di sisi lain, penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi interaksi tatap muka. Ketika salah satu pasangan terlalu sibuk dengan layar gadget, komunikasi yang seharusnya dilakukan secara langsung menjadi berkurang. Hal ini sering terjadi pada pasangan yang sama-sama sibuk dengan pekerjaan atau media sosial. Percakapan yang seharusnya mengandung empati dan perhatian mendalam menjadi dangkal karena fokus lebih banyak tertuju pada gadget.¹³⁰

Gangguan pada kualitas percakapan ini tidak jarang menimbulkan perasaan diabaikan. Pasangan yang merasa tidak diperhatikan dapat mengalami frustrasi dan kekecewaan. Ketika komunikasi menjadi kurang efektif, potensi

¹²⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2015).

¹²⁹ Nasrullah Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

¹³⁰ Onno W. Purbo, *Teknologi Informasi dan Internet: Dampak Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Andi, 2010).

munculnya kesalahpahaman pun meningkat. Pesan yang disampaikan tidak terserap secara utuh, dan interaksi yang seharusnya menguatkan hubungan justru bisa melemahkan kedekatan emosional.¹³¹

Penggunaan gadget juga dapat menciptakan jarak emosional antara pasangan. Walaupun berada dalam satu rumah, masing-masing individu sering lebih fokus pada layar gadget daripada berbicara dengan pasangan. Kehadiran fisik tidak selalu berarti kehadiran emosional. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas hubungan, karena pasangan mungkin merasa kesepian atau kurang dihargai dalam interaksi sehari-hari.¹³²

Selain itu, pola komunikasi melalui gadget cenderung memengaruhi cara pasangan menyampaikan pesan. Banyak pasangan lebih memilih mengirim pesan teks daripada berbicara langsung. Meskipun praktis, komunikasi melalui teks tidak mampu menyampaikan ekspresi wajah, nada suara, dan gestur tubuh yang penting untuk membangun pemahaman dan empati. Akibatnya, komunikasi menjadi terbatas dan kurang mendalam.¹³³

Konflik rumah tangga dapat muncul akibat penggunaan gadget yang tidak terkontrol. Ketika pasangan merasa diabaikan atau tersaingi oleh perhatian yang diberikan pada gadget, rasa kecewa dan frustrasi bisa memicu pertengkaran. Misalnya, salah satu pasangan merasa terganggu karena

¹³¹ Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2013).

¹³² Budi S. Dharma Oetomo, *Sosialisasi Digital dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹³³ Diah Wulandari, *Media dan Hubungan Keluarga: Tantangan Era Digital* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

pasangannya lebih sering memeriksa media sosial daripada mendengarkan keluh kesah atau cerita sehari-hari.¹³⁴

Kecanduan gadget juga memengaruhi kemampuan mendengarkan. Pasangan yang terlalu fokus pada gadget cenderung kurang memperhatikan apa yang dikatakan oleh pasangannya. Kualitas komunikasi menurun, dan salah satu pihak merasa tidak didengar. Hal ini dapat mengurangi rasa saling percaya dan keterbukaan, yang menjadi fondasi penting dalam hubungan rumah tangga.¹³⁵

Ketergantungan pada gadget juga dapat menimbulkan rasa cemburu atau ketidakpercayaan. Media sosial menjadi salah satu pemicu, karena interaksi online dengan orang lain terkadang menimbulkan kecurigaan. Pasangan mungkin merasa curiga terhadap hubungan atau komunikasi pasangannya dengan pihak lain, sehingga menimbulkan ketegangan yang tidak diperlukan.¹³⁶

Selain berdampak pada hubungan suami istri, penggunaan gadget yang berlebihan juga memengaruhi interaksi dengan anak-anak. Orang tua yang terlalu sibuk dengan gadget seringkali kurang memperhatikan kebutuhan emosional anak. Anak-anak bisa merasa diabaikan, dan hal ini mengurangi kualitas komunikasi keluarga secara keseluruhan. Keharmonisan rumah tangga dapat terganggu jika interaksi anak-orang tua menjadi minim.¹³⁷

¹³⁴ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

¹³⁵ Mulyadi, *Psikologi Keluarga Modern* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).

¹³⁶ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan* (Jakarta: Kencana, 2014).

¹³⁷ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2012).

Penggunaan gadget yang bijak sebenarnya bisa memperkuat komunikasi. Misalnya, pasangan dapat menggunakan teknologi untuk berbagi informasi, mengingatkan jadwal, atau merencanakan kegiatan keluarga. Dalam konteks ini, gadget bukan menjadi penghalang, melainkan alat bantu yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama yang lebih baik.¹³⁸

Gadget juga bisa menjadi sarana untuk belajar dan berdiskusi bersama. Pasangan dapat menonton konten edukatif, membaca artikel, atau mengikuti kursus daring bersama. Aktivitas seperti ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menciptakan topik percakapan yang bermanfaat, sehingga komunikasi lebih bermakna dan interaktif.¹³⁹

Namun, pola penggunaan yang tidak terkontrol akan menimbulkan dampak sebaliknya. Waktu yang seharusnya digunakan untuk berbincang, bercanda, atau saling mendukung justru habis untuk bermain gadget. Hal ini secara bertahap menurunkan kualitas hubungan, karena pasangan menjadi lebih jarang berbagi pengalaman secara langsung.¹⁴⁰

Etika penggunaan gadget menjadi faktor penentu dalam menjaga komunikasi. Pasangan yang menyepakati aturan tertentu, misalnya tidak menggunakan gadget saat makan atau sebelum tidur, cenderung memiliki

¹³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

¹³⁹ Syamsul Anwar & Siti Nurwahyuni, *Komunikasi dan Interaksi Keluarga di Era Digital* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019).

¹⁴⁰ Edi Suharto, *Psikologi Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2020).

interaksi yang lebih baik. Kesepakatan ini memastikan waktu berkualitas tetap terjaga dan komunikasi tatap muka tidak tergantikan.¹⁴¹

Gadget juga bisa membantu mengurangi konflik jika digunakan dengan tepat. Misalnya, pasangan yang terpisah jarak dapat menyampaikan klarifikasi melalui pesan atau video call, sehingga kesalahpahaman dapat diminimalkan. Teknologi menjadi media yang fleksibel untuk menjaga keharmonisan rumah tangga.¹⁴²

Pengaruh gadget terhadap komunikasi suami istri juga terkait dengan kondisi psikologis. Ketergantungan atau kecanduan gadget dapat menimbulkan stres, rasa terabaikan, atau frustrasi, yang secara langsung memengaruhi kualitas percakapan. Emosi negatif ini akan sulit diatasi jika komunikasi tidak dijaga dengan baik.¹⁴³

Selain itu, gadget dapat memengaruhi komunikasi intim pasangan. Hubungan emosional dan fisik yang seharusnya dibangun melalui interaksi langsung dapat terganggu jika salah satu pihak terlalu sibuk dengan perangkat digital. Oleh karena itu, pengaturan penggunaan gadget sangat penting untuk menjaga aspek emosional dan keintiman.¹⁴⁴

Dari perspektif hukum keluarga Islam, komunikasi suami istri adalah bagian dari tanggung jawab untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah,

¹⁴¹ Basri Mustaqim, *Media Digital dan Tantangan Interaksi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

¹⁴² Rizki Andalusia, *Dampak Teknologi pada Relasi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

¹⁴³ Nurul Huda, "Penggunaan Gadget dalam Keluarga: Dampak pada Hubungan Suami Istri," *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 10 No. 2 (2021): hlm 122.

¹⁴⁴ Rahmat Hidayat, "Gadget dan Kualitas Interaksi Rumah Tangga," *Jurnal Psikologi Keluarga*, Vol. 7 No. 1 (2020).

dan rahmah. Penggunaan gadget yang mengganggu komunikasi dapat merusak keharmonisan rumah tangga, karena salah satu prinsip pernikahan adalah saling memahami dan memenuhi hak serta kewajiban masing-masing.¹⁴⁵

Gadget, jika digunakan secara seimbang, dapat mendukung komunikasi jarak jauh, koordinasi, dan kegiatan belajar bersama. Namun, jika tidak dikontrol, gadget berpotensi menurunkan kualitas komunikasi, menciptakan jarak emosional, konflik, dan gangguan dalam hubungan intim.¹⁴⁶

Oleh karena itu, pengendalian diri dalam menggunakan gadget serta kesadaran akan etika digital sangat penting bagi suami dan istri. Dengan cara ini, gadget dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memperkuat komunikasi, meningkatkan kedekatan emosional, dan menjaga keharmonisan rumah tangga secara berkelanjutan.

D. Penggunaan Teknologi dalam Perspektif Islam

1. Pandangan Islam terhadap Teknologi

Islam sebagai agama yang komprehensif tidak menolak kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk teknologi. Dalam sejarah peradaban Islam, umat Muslim telah banyak menciptakan teknologi dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari ilmu astronomi, kedokteran, hingga alat-alat mekanik sederhana, perkembangan teknologi selalu dilihat

¹⁴⁵ Siti Aisyah & Ahmad Fauzi, "Komunikasi Pasangan di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Psikologi Islam*, Vol. 5 No. 3 (2022):hlm. 17.

¹⁴⁶ Dwi Handayani, "Pengaruh Gadget terhadap Keharmonisan Rumah Tangga," *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Keluarga*, Vol. 4 No. 1 (2020). Hlm.23.

sebagai sarana untuk kemaslahatan manusia, selama penggunaannya sesuai dengan prinsip syariah dan etika Islam.¹⁴⁷

Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai salah satu jalan menuju kemajuan. Banyak ayat yang mendorong manusia untuk belajar, meneliti, dan memahami alam semesta. Dengan memahami alam, manusia dapat mengembangkan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Islam memandang bahwa akal dan ilmu pengetahuan adalah amanah dari Allah yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia.¹⁴⁸

Teknologi dalam perspektif Islam bukan tujuan utama, tetapi sarana untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu kebaikan dan kemaslahatan. Penggunaan teknologi harus diarahkan pada hal-hal yang bermanfaat dan tidak merusak diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Prinsip ini sejalan dengan konsep maqasid al-syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹⁴⁹

Seiring perkembangan zaman, teknologi modern seperti komputer, internet, smartphone, dan media digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Islam memandang teknologi ini sebagai alat yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi,

¹⁴⁷ Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2013).

¹⁴⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁴⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2015).

komunikasi, dan dakwah. Namun, pemanfaatannya harus sejalan dengan prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh Islam.¹⁵⁰

Dalam konteks pendidikan, teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Platform pembelajaran daring, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran interaktif memudahkan umat Muslim untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Islam memandang ini sebagai peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, asalkan konten dan metode yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai agama.¹⁵¹

Teknologi komunikasi juga mendapat pandangan positif dalam Islam selama digunakan untuk kebaikan. Media sosial, email, dan aplikasi pesan instan memungkinkan umat Muslim untuk saling berinteraksi, berdakwah, dan menyebarkan informasi yang bermanfaat. Teknologi menjadi sarana memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan kesadaran umat tentang ajaran Islam.¹⁵²

Namun, Islam juga mengingatkan tentang potensi negatif dari teknologi. Teknologi yang digunakan untuk kemungkaran, penyebaran kebohongan, pornografi, atau fitnah jelas bertentangan dengan syariah. Oleh karena itu, umat Muslim dianjurkan untuk menggunakan teknologi secara bijak

¹⁵⁰ Nasrullah Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

¹⁵¹ Onno W. Purbo, *Teknologi Informasi dan Internet: Dampak Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Andi, 2010).

¹⁵² Budi S. Dharma Oetomo, *Sosialisasi Digital dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015).

dan bertanggung jawab, menjaga diri dari hal-hal yang merusak akhlak dan moral.¹⁵³

Dalam pandangan Islam, teknologi tidak boleh menggantikan nilai-nilai fundamental dalam kehidupan. Misalnya, komunikasi digital tidak boleh menggantikan komunikasi tatap muka yang penuh adab dan etika. Teknologi harus menjadi alat untuk memperkuat hubungan sosial dan keluarga, bukan mengurangi interaksi manusia yang sehat.¹⁵⁴

Sejarah peradaban Islam menunjukkan bahwa penggunaan teknologi selalu dipadukan dengan moral dan etika. Para ilmuwan Muslim seperti Al-Khwarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Razi menggunakan ilmu dan teknologi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendorong inovasi sepanjang diarahkan untuk kemaslahatan.¹⁵⁵

Teknologi kesehatan dalam perspektif Islam juga sangat dihargai. Penemuan alat medis, obat-obatan, dan teknologi kedokteran yang menyelamatkan nyawa dianggap sebagai bentuk ibadah dan pengabdian pada sesama manusia. Islam menekankan pentingnya menjaga jiwa dan kesehatan, sehingga setiap inovasi yang menyelamatkan nyawa mendapat nilai positif.¹⁵⁶

Pandangan Islam terhadap teknologi juga tercermin dalam ekonomi. Penggunaan teknologi untuk perdagangan, bisnis daring, dan manajemen keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Islam menekankan prinsip

¹⁵³ Diah Wulandari, *Media dan Hubungan Keluarga: Tantangan Era Digital* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

¹⁵⁴ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

¹⁵⁵ Mulyadi, *Psikologi Keluarga Modern* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).

¹⁵⁶ Edi Suharto, *Psikologi Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2020).

keadilan, kejujuran, dan transparansi, sehingga teknologi harus digunakan untuk memudahkan transaksi yang halal dan adil bagi semua pihak.¹⁵⁷

Dalam konteks dakwah, teknologi menjadi sarana penting untuk menyebarkan ajaran Islam. Situs web, media sosial, aplikasi Islami, dan podcast memungkinkan pesan-pesan dakwah menjangkau audiens yang luas. Islam melihat ini sebagai peluang besar, selama pesan yang disampaikan sesuai dengan prinsip akidah dan syariah.¹⁵⁸

Penerapan teknologi dalam kehidupan sehari-hari harus dibarengi dengan niat yang baik. Islam mengajarkan bahwa niat menjadi faktor penentu nilai amal. Teknologi yang digunakan dengan niat untuk kebaikan, misalnya pendidikan, kesehatan, atau dakwah, bernilai ibadah. Sebaliknya, jika digunakan untuk kemungkar, teknologi menjadi sarana dosa.¹⁵⁹

Teknologi juga dipandang sebagai ujian bagi umat manusia. Kemudahan akses informasi dan komunikasi dapat membawa dampak positif dan negatif. Islam mendorong umatnya untuk selalu menjaga akhlak, etika, dan moral dalam menghadapi kemajuan teknologi. Keseimbangan antara pemanfaatan dan pengendalian diri menjadi prinsip utama.¹⁶⁰

Dalam konteks keluarga, teknologi harus digunakan untuk memperkuat ikatan antara anggota keluarga. Gadget, internet, dan media digital seharusnya menjadi sarana mendukung komunikasi dan pendidikan anak, bukan

¹⁵⁷ Basri Mustaqim, *Media Digital dan Tantangan Interaksi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

¹⁵⁸ Syamsul Anwar & Siti Nurwahyuni, *Komunikasi dan Interaksi Keluarga di Era Digital* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019).

¹⁵⁹ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan* (Jakarta: Kencana, 2014).

¹⁶⁰ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2012).

mengurangi kualitas hubungan keluarga. Islam menekankan pentingnya keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah, sehingga teknologi harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶¹

Islam juga memandang bahwa teknologi harus mendukung keseimbangan hidup. Umat Muslim tidak boleh terlalu tergantung pada teknologi sehingga mengabaikan ibadah, interaksi sosial, dan tanggung jawab pribadi. Penggunaan gadget, media digital, dan internet harus dibatasi agar tidak mengganggu waktu untuk shalat, keluarga, atau ibadah lainnya.¹⁶²

Salah satu prinsip Islam dalam menggunakan teknologi adalah menegakkan keadilan dan menghindari kerusakan. Setiap inovasi teknologi harus memperhatikan dampak sosial, moral, dan lingkungan. Teknologi yang merusak akhlak, menimbulkan ketidakadilan, atau mengancam keberlangsungan hidup dianggap bertentangan dengan syariah.¹⁶³

Dalam bidang pendidikan, teknologi menjadi alat penting untuk mendukung pembelajaran berbasis daring. Platform pendidikan Islam dapat mengajarkan fikih, akidah, sejarah Islam, dan bahasa Arab dengan lebih mudah diakses. Islam memandang hal ini sebagai kemajuan, karena ilmu adalah amanah dan sarana untuk meningkatkan kualitas umat.¹⁶⁴

¹⁶¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

¹⁶² Nurul Huda, "Penggunaan Gadget dalam Keluarga: Dampak pada Hubungan Suami Istri," *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 10 No. 2 (2021).

¹⁶³ Rahmat Hidayat, "Gadget dan Kualitas Interaksi Rumah Tangga," *Jurnal Psikologi Keluarga*, Vol. 7 No. 1 (2020).

¹⁶⁴ Siti Aisyah & Ahmad Fauzi, "Komunikasi Pasangan di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Psikologi Islam*, Vol. 5 No. 3 (2022).

Teknologi juga memungkinkan interaksi antarumat Muslim lintas wilayah. Media sosial dan platform digital memungkinkan komunitas Muslim di berbagai negara saling berinteraksi, berdiskusi, dan bertukar pengetahuan. Islam melihat ini sebagai bentuk persaudaraan global yang memperkuat ukhuwah Islamiyah.¹⁶⁵

Namun, Islam tetap mengingatkan untuk waspada terhadap kecanduan teknologi. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu ibadah, komunikasi keluarga, dan kesehatan mental. Oleh karena itu, umat Muslim dianjurkan untuk mengatur waktu, membatasi penggunaan gadget, dan mengutamakan prioritas yang lebih penting, seperti ibadah dan interaksi sosial.¹⁶⁶

Teknologi dalam perspektif Islam juga harus memperhatikan prinsip maslahat dan mafsadat. Setiap inovasi yang membawa kebaikan dan kemaslahatan mendapat nilai positif, sedangkan yang menimbulkan kerusakan harus dihindari. Prinsip ini menjadi pedoman dalam menilai dampak teknologi terhadap kehidupan manusia.¹⁶⁷

Islam mendorong penggunaan teknologi untuk inovasi yang membawa manfaat sosial. Misalnya, aplikasi untuk kesehatan, pendidikan, dan manajemen sosial dianggap positif. Teknologi dapat menjadi sarana

¹⁶⁵ Dwi Handayani, "Pengaruh Gadget terhadap Keharmonisan Rumah Tangga," *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Keluarga*, Vol. 4 No. 1 (2020).

¹⁶⁶ Ahmad Rofi'i, "Etika Penggunaan Teknologi dalam Perspektif Islam," *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 (2019).

¹⁶⁷ Lisa Handayani, "Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1 (2021).

pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mempermudah kehidupan sehari-hari.¹⁶⁸

Dalam perspektif hukum Islam, teknologi tidak memiliki status moral sendiri. Nilainya tergantung pada bagaimana manusia menggunakannya. Jika digunakan untuk kebaikan, teknologi bernilai ibadah. Jika digunakan untuk keburukan, teknologi menjadi sarana dosa. Oleh karena itu, tanggung jawab moral tetap berada pada individu pengguna.¹⁶⁹

Teknologi juga membuka peluang baru dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Islam sangat mendorong umatnya untuk meneliti, menemukan solusi baru, dan berinovasi. Penemuan ilmiah dan teknologi modern yang bermanfaat bagi umat manusia mendapat apresiasi dalam pandangan Islam.¹⁷⁰

Dalam konteks ekonomi, teknologi memudahkan transaksi keuangan, perdagangan daring, dan manajemen bisnis. Islam memandang ini sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan selama prinsip syariah seperti kejujuran, keadilan, dan larangan riba tetap dijaga. Teknologi tidak menjadi tujuan akhir, tetapi alat untuk mendukung aktivitas ekonomi yang halal.¹⁷¹

Pandangan Islam terhadap teknologi juga sangat terkait dengan konsep tanggung jawab sosial yang melekat pada setiap individu. Dalam Islam,

¹⁶⁸ Rizki Andalusia, *Dampak Teknologi pada Relasi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

¹⁶⁹ Nur Aini, "Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 8 No. 1 (2021).

¹⁷⁰ Sulistyo Basuki, "Pengaruh Internet dalam Kehidupan Sosial," *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, Vol. 6 No. 2 (2020).

¹⁷¹ Rina Susanti, "Manfaat Teknologi dalam Pembelajaran Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15 No. 1 (2022).

penggunaan teknologi tidak hanya dinilai dari segi kemanfaatannya bagi diri sendiri atau keluarga, tetapi juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain, masyarakat luas, dan lingkungan sekitar. Setiap inovasi, gadget, atau media digital yang digunakan secara sembarangan dapat menimbulkan konsekuensi sosial, mulai dari penyebaran informasi yang salah, konflik interpersonal, hingga dampak ekologis yang merusak alam. Oleh karena itu, umat Muslim dianjurkan untuk selalu menilai setiap tindakan digital dan memastikan bahwa penggunaannya selaras dengan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan. Teknologi yang menimbulkan kerusakan lingkungan, merugikan orang lain, atau menimbulkan ketidakadilan jelas bertentangan dengan nilai-nilai Islam, karena agama menekankan pemeliharaan bumi, kesejahteraan masyarakat, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Sebaliknya, teknologi yang digunakan secara bertanggung jawab dapat menjadi sarana untuk memperbaiki kondisi sosial, mempermudah kehidupan masyarakat, dan memperkuat solidaritas komunitas. Misalnya, pemanfaatan platform digital untuk kampanye lingkungan, pendidikan, atau bantuan sosial tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, kepedulian, dan kerja sama. Dengan pendekatan ini, penggunaan teknologi menjadi wujud nyata dari etika Islam yang mengedepankan kemaslahatan bersama, sehingga inovasi dan kemajuan digital tidak hanya memenuhi kebutuhan individu, tetapi juga mendukung pembangunan masyarakat yang adil, seimbang, dan berkelanjutan.¹⁷²

¹⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*

Selain itu, Islam menekankan pentingnya pendidikan teknologi bagi umat Muslim. Pemahaman tentang teknologi dan bagaimana menggunakannya secara bijak menjadi bagian dari pendidikan akhlak dan pengetahuan. Umat Muslim diajarkan untuk memanfaatkan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab.¹⁷³

Dalam kehidupan sehari-hari, teknologi seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, memperlancar aktivitas, dan mempermudah berbagai urusan, tanpa mengurangi kualitas ibadah dan kesadaran spiritual anggota keluarga. Gadget, internet, dan media digital dapat menjadi sarana yang sangat bermanfaat apabila digunakan secara bijak, misalnya untuk mengakses ilmu pengetahuan, mencari referensi pendidikan, mengikuti kelas online, atau membaca buku dan artikel Islami yang menambah wawasan dan pengetahuan agama. Selain itu, teknologi juga dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif, baik antara anggota keluarga maupun dengan kerabat, sahabat, dan komunitas Islami, sehingga hubungan sosial tetap terjaga meskipun jarak memisahkan. Gadget dan media digital juga dapat mendukung kegiatan dakwah, seperti mengikuti kajian daring, menonton ceramah Islami, atau menyebarkan konten positif yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun, semua penggunaan teknologi ini harus disertai kesadaran untuk tidak mengganggu kewajiban agama, seperti shalat, puasa, atau dzikir harian, dan tidak menjadi sarana pemborosan waktu atau distraksi yang merusak akhlak.

Dengan pengaturan waktu yang baik, kesadaran diri, dan pengawasan orang

(Jakarta: Lentera Hati, 2002).

¹⁷³ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan* (Jakarta: Kencana, 2014).

tua, teknologi dapat menjadi alat produktif yang selaras dengan prinsip Islam, membantu anggota keluarga mencapai keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan kewajiban spiritual, serta menciptakan kehidupan sehari-hari yang lebih harmonis, teratur, dan bermakna.¹⁷⁴

Teknologi juga memberikan peluang bagi kreativitas dan inovasi. Islam menghargai usaha manusia untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Inovasi yang selaras dengan prinsip syariah, etika, dan moral merupakan bentuk kontribusi positif bagi peradaban umat manusia.¹⁷⁵

Pandangan Islam terhadap teknologi menekankan prinsip keseimbangan yang harus dijaga antara manfaat dan risiko yang ditimbulkannya. Dalam perspektif Islam, setiap kemajuan teknologi, termasuk gadget, internet, dan media digital, seharusnya dimanfaatkan untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak merusak akhlak maupun hubungan sosial. Teknologi dapat menjadi sarana untuk memperkuat ibadah, misalnya dengan memudahkan akses Al-Qur'an digital, pengingat waktu shalat, atau kajian dan ceramah daring yang dapat diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Selain itu, teknologi juga berperan penting dalam memperlancar komunikasi keluarga, baik antara suami dan istri maupun antara orang tua dan anak, sehingga ikatan emosional dan keharmonisan rumah tangga tetap terjaga meskipun kesibukan sehari-hari tinggi. Di bidang pendidikan, teknologi membuka akses terhadap informasi, pengetahuan, dan sumber belajar yang tak terbatas, yang memungkinkan anak-

¹⁷⁴ Basri Mustaqim, *Media Digital dan Tantangan Interaksi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

¹⁷⁵ Syamsul Anwar & Siti Nurwahyuni, *Komunikasi dan Interaksi Keluarga di Era Digital* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019).

anak dan orang dewasa meningkatkan kemampuan akademik, kreativitas, dan pemahaman agama secara bersamaan. Tidak kalah penting, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, misalnya mempermudah manajemen rumah tangga, perencanaan keuangan, serta koordinasi kegiatan sosial dan komunitas. Namun demikian, Islam menekankan bahwa umat Muslim harus selalu mengontrol penggunaan teknologi agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, pengabaian ibadah, konflik keluarga, atau penyebaran konten yang tidak sesuai nilai Islam. Dengan pengendalian yang bijak, teknologi bukan sekadar alat modernitas, tetapi menjadi sarana untuk memperkuat iman, akhlak, dan keharmonisan sosial, sekaligus menumbuhkan manfaat yang seimbang bagi individu, keluarga, dan masyarakat luas.¹⁷⁶

Dengan demikian, Islam memandang teknologi sebagai sarana, bukan tujuan. Selama digunakan untuk kemaslahatan, ilmu, dakwah, dan kesejahteraan manusia, teknologi mendapat nilai positif. Sebaliknya, jika disalahgunakan, teknologi dapat menjadi sumber kerusakan, konflik, dan penurunan moral. Prinsip penggunaan yang seimbang, etis, dan bertanggung jawab menjadi pedoman utama dalam pandangan Islam.

2. Etika Penggunaan Gadget dalam Keluarga Muslim

Gadget telah menjadi bagian penting dalam kehidupan keluarga modern. Kehadirannya memberikan kemudahan dalam berbagai aspek, mulai dari komunikasi, hiburan, pendidikan, hingga koordinasi kegiatan rumah

¹⁷⁶ Edi Suharto, *Psikologi Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2020).

tangga. Dalam keluarga Muslim, gadget dapat menjadi alat yang bermanfaat jika digunakan secara bijak dan selaras dengan prinsip Islam. Namun, penggunaan gadget yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keharmonisan rumah tangga, interaksi dengan anak, serta kualitas ibadah.¹⁷⁷

Salah satu prinsip utama etika penggunaan gadget adalah menjaga prioritas ibadah. Gadget tidak boleh menjadi penghalang bagi pelaksanaan shalat, dzikir, atau kegiatan ibadah lainnya. Misalnya, menonton video atau bermain game saat waktu shalat dapat mengganggu rutinitas ibadah dan membuat anggota keluarga lalai. Islam menekankan pentingnya waktu sebagai amanah, sehingga gadget harus digunakan dengan memperhatikan kewajiban spiritual.¹⁷⁸

Gadget juga harus digunakan untuk mendukung komunikasi yang sehat antaranggota keluarga. Teknologi dapat memudahkan koordinasi, misalnya suami mengingatkan istri tentang kegiatan rumah atau anak memberitahukan guru mengenai jadwal sekolah. Meskipun komunikasi digital efektif, interaksi tatap muka tetap penting untuk membangun empati, kepercayaan, dan kedekatan emosional antaranggota keluarga.¹⁷⁹

Selain itu, keluarga Muslim dianjurkan untuk membatasi durasi penggunaan gadget. Terlalu lama menatap layar dapat mengganggu interaksi sosial, mengurangi perhatian terhadap pasangan dan anak, serta menimbulkan

¹⁷⁷ Alwi Shahab, *Islam dan Teknologi: Antara Ruang dan Etika* (Jakarta: Gramedia, 2018).

¹⁷⁸ Sukardi Rinakit, *Etika Teknologi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

¹⁷⁹ Taufik Adji, *Komunikasi Keluarga di Era Digital* (Bandung: Refika Aditama, 2019).

kecanduan digital. Misalnya, menetapkan waktu khusus untuk menggunakan gadget dan waktu bebas gadget, seperti saat makan malam atau sebelum tidur, dapat membantu menjaga kualitas hubungan.¹⁸⁰

Konten yang dikonsumsi melalui gadget juga harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Orang tua perlu memastikan anak-anak tidak mengakses konten kekerasan, pornografi, atau hal-hal yang merusak akhlak. Gadget dapat menjadi alat pendidikan jika digunakan untuk mengakses konten Islami, aplikasi belajar, atau video edukatif. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan.¹⁸¹

Dalam rumah tangga, gadget bisa digunakan untuk manajemen kegiatan keluarga. Contohnya, suami dan istri bisa menggunakan aplikasi kalender digital untuk mengatur jadwal anak, pekerjaan rumah, atau aktivitas keluarga. Teknologi ini membantu koordinasi dan mengurangi konflik yang muncul akibat miskomunikasi atau lupa jadwal. Namun, penggunaan gadget harus tetap diimbangi dengan interaksi langsung agar tidak menciptakan jarak emosional.¹⁸²

Gadget juga dapat menjadi sarana untuk pendidikan Islami anak. Misalnya, aplikasi membaca Al-Qur'an, video ceramah, atau cerita Islami dapat memperkenalkan nilai-nilai agama sejak dini. Orang tua harus aktif

¹⁸⁰ Indra J. Madya, *Psikologi Internet dan Dampaknya pada Keluarga* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017).

¹⁸¹ Dedi Kurniawan, *Internet dan Tantangan Sosial-Kultural* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

¹⁸² Nurul Hidayah, *Perilaku Konsumtif Digital dalam Keluarga* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020)

membimbing anak agar memahami konten, sehingga gadget menjadi alat yang membangun karakter, bukan hanya hiburan semata.¹⁸³

Penggunaan gadget sebaiknya disertai aturan internal keluarga. Misalnya, menetapkan waktu bebas gadget saat berkumpul, beribadah bersama, atau saat berbincang. Aturan ini membantu menjaga kualitas interaksi antaranggota keluarga, mencegah konflik, dan membiasakan disiplin penggunaan teknologi sejak dini. Keluarga Muslim yang menerapkan aturan ini cenderung lebih harmonis dan terorganisir.¹⁸⁴

Selain itu, gadget harus digunakan untuk mendukung kreativitas. Anggota keluarga dapat membuat konten Islami, menulis cerita, atau mendokumentasikan kegiatan positif. Aktivitas kreatif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital, tetapi juga mempererat kerja sama dan kebersamaan keluarga, sekaligus menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam anak-anak.¹⁸⁵

Etika penggunaan gadget juga menekankan pengendalian diri. Keluarga Muslim harus mampu mengatur keinginan untuk terus menggunakan gadget, baik untuk hiburan maupun media sosial. Kecanduan gadget dapat mengganggu ibadah, komunikasi, dan kesehatan mental. Islam mendorong pengendalian nafsu, termasuk nafsu digital, untuk menjaga keseimbangan kehidupan.¹⁸⁶

¹⁸³ Heri Santoso, *Manajemen Waktu dalam Keluarga Digital* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

¹⁸⁴ Hendri Wijaya, *Psikologi Media Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018).

¹⁸⁵ Eka Prasetya, *Panduan Parenting Digital* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021).

¹⁸⁶ Siti Fatimah Hasibuan, *Nilai, Teknologi, dan Masyarakat Islam* (Medan: UINSU Press, 2022).

Selain itu, gadget sebaiknya digunakan untuk mendukung kegiatan dakwah keluarga. Misalnya, menonton ceramah online, mengikuti kajian daring, atau membaca buku Islami digital bersama keluarga. Aktivitas ini memperkuat nilai agama, menumbuhkan kesadaran spiritual, dan membiasakan anggota keluarga menggunakan gadget untuk hal-hal yang bermanfaat.¹⁸⁷

Orang tua memiliki tanggung jawab sebagai teladan digital bagi anak-anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam menggunakan gadget. Jika orang tua menggunakan teknologi secara bijak, membatasi konten negatif, dan menekankan interaksi langsung, anak-anak akan meniru kebiasaan positif tersebut. Teladan ini sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini.¹⁸⁸

Gadget juga harus digunakan untuk menjaga keamanan dan privasi digital. Anggota keluarga harus memahami risiko peretasan, virus, dan penyalahgunaan data pribadi. Anak-anak perlu diajarkan untuk tidak sembarangan membagikan informasi pribadi secara online, sehingga gadget menjadi alat yang aman bagi seluruh anggota keluarga.¹⁸⁹

Penggunaan gadget yang bijak mendukung kualitas komunikasi suami istri. Misalnya, menggunakan aplikasi pesan untuk mengingatkan jadwal, berbagi inspirasi, atau menyampaikan pujian dan dukungan. Namun,

¹⁸⁷ Putri Ramadhani, "Pemanfaatan Gadget dalam Pendidikan Anak Keluarga Muslim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 4 (2020).

¹⁸⁸ Arief Wibowo, "Etika Sosial dalam Penggunaan Teknologi Komunikasi," *Jurnal Sosioteknologi Indonesia*, Vol. 11 No. 2 (2019).

¹⁸⁹ Sinta Dewi & Rina Lestari, "Literasi Digital Keluarga Muslim," *Jurnal Komunikasi Keluarga*, Vol. 8 No. 1 (2021).

komunikasi tatap muka tetap menjadi inti keharmonisan rumah tangga. Gadget hanyalah sarana pendukung, bukan pengganti interaksi nyata.¹⁹⁰

Gadget dapat berperan secara signifikan dalam membantu koordinasi rumah tangga, terutama di era modern di mana kesibukan anggota keluarga seringkali berbeda-beda. Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan fitur teknologi, pasangan dapat mengatur belanja kebutuhan rumah tangga secara terencana, mencatat jadwal anak mulai dari sekolah hingga aktivitas ekstrakurikuler, serta membagi tugas-tugas rumah agar lebih terstruktur. Misalnya, pasangan dapat menggunakan aplikasi kalender digital untuk menandai hari penting, membuat daftar belanja bersama, atau saling mengingatkan jadwal kegiatan, sehingga setiap anggota keluarga mengetahui tanggung jawabnya dengan jelas. Penerapan teknologi ini secara tidak langsung meningkatkan efisiensi dalam manajemen rumah tangga, mengurangi stres akibat kebingungan atau miskomunikasi, serta membantu menciptakan suasana rumah yang lebih harmonis dan tertata. Dalam perspektif Islam, efisiensi dan ketertiban yang membawa manfaat tidak hanya dinilai dari sisi produktivitas, tetapi juga dianggap sebagai bentuk ibadah sehari-hari, karena setiap aktivitas yang dikelola dengan baik dan memberikan kemaslahatan bagi keluarga sejalan dengan prinsip amanah dan tanggung jawab. Dengan demikian, gadget tidak sekadar menjadi alat praktis, tetapi juga sarana untuk mempermudah kehidupan rumah tangga, memperkuat kerja sama antara suami dan istri, serta

¹⁹⁰ Dedi Wahyudi, "Pengaruh Gadget terhadap Perilaku Anak," *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 3 (2022).

menanamkan nilai-nilai Islami tentang manajemen waktu, tanggung jawab, dan keharmonisan keluarga.¹⁹¹

Selain itu, gadget bisa digunakan untuk meningkatkan literasi digital keluarga. Keluarga Muslim perlu memahami cara menggunakan teknologi, menyaring informasi, dan mengenali sumber konten yang terpercaya. Literasi digital membantu anggota keluarga memanfaatkan gadget secara produktif dan menghindari hal-hal yang merusak akhlak.¹⁹²

Etika penggunaan gadget dalam keluarga Muslim juga menekankan pentingnya kontrol terhadap media sosial, karena platform ini memiliki dampak besar terhadap dinamika interaksi keluarga. Penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak bijak, seperti terlalu sering membandingkan diri dengan orang lain, menanggapi komentar negatif, atau terlalu fokus pada aktivitas online, dapat menimbulkan konflik internal, rasa cemburu, atau bahkan perasaan diabaikan di antara anggota keluarga. Misalnya, anak yang lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dapat merasa terasing dari orang tua, sementara pasangan yang terlalu sibuk dengan interaksi digital bisa mengurangi kualitas komunikasi dan kehangatan dalam rumah tangga. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga akhlak, berlaku sopan dalam bertutur kata, dan memprioritaskan komunikasi yang penuh rasa hormat, baik secara langsung maupun melalui media digital. Dengan demikian, gadget dan media sosial seharusnya tidak menjadi sumber masalah, melainkan dijadikan

¹⁹¹ Rizal Maulana, "Etika Digital dan Kehidupan Keluarga," *Jurnal Teknologi Sosial*, Vol. 5 No. 1 (2020)

¹⁹² Lia Nuraini, "Islam dan Etika Informasi di Era Digital," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10 No. 3 (2021).

sarana untuk memperkuat hubungan keluarga, meningkatkan komunikasi yang positif, dan menumbuhkan rasa empati serta saling memahami. Orang tua dapat memantau penggunaan media sosial anak, menetapkan batas waktu, serta mengajarkan etika digital agar setiap aktivitas online tetap produktif, selaras dengan nilai Islam, dan mendukung keharmonisan rumah tangga secara keseluruhan. Dengan penerapan kontrol yang tepat, media sosial bukan lagi hanya sebagai hiburan, melainkan alat strategis yang dapat mempererat silaturahmi, membangun komunikasi efektif, dan menanamkan kesadaran spiritual dalam kehidupan keluarga sehari-hari.¹⁹³

Gadget harus digunakan untuk mendukung silaturahmi, bukan hanya sebagai alat hiburan atau sarana komunikasi sehari-hari. Anggota keluarga dapat memanfaatkan gadget untuk berkomunikasi dengan kerabat jauh, sahabat lama, tetangga, atau komunitas Islami melalui berbagai platform digital seperti pesan instan, video call, atau media sosial yang positif. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, keluarga dapat saling bertukar kabar, berbagi pengalaman, serta memberikan dukungan moral atau nasihat kepada anggota keluarga dan teman-teman yang membutuhkan. Selain itu, penggunaan gadget untuk silaturahmi juga memungkinkan keluarga Muslim mengikuti kegiatan komunitas atau pengajian daring yang memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial. Aktivitas semacam ini secara tidak langsung memperluas ukhuwah, mempererat hubungan sosial, dan menjaga ikatan kekeluargaan yang kuat, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam tentang pentingnya memelihara

¹⁹³ Aulia Fikri, "Konten Negatif Gadget dan Dampaknya pada Keluarga," *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*, Vol. 6 No. 2 (2019).

tali persaudaraan dan menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial. Dengan demikian, gadget bukan sekadar alat teknologi, tetapi dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat hubungan interpersonal, membangun jaringan positif, dan memastikan bahwa komunikasi antaranggota keluarga dan komunitas tetap harmonis dan bermanfaat.¹⁹⁴

Selain itu, gadget dapat digunakan untuk aktivitas produktif. Misalnya, membaca buku digital, menulis catatan Islami, mengikuti kelas daring, atau membuat konten edukatif. Islam menekankan amal produktif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, sehingga gadget dapat menjadi sarana ibadah jika digunakan untuk tujuan baik.¹⁹⁵

Penggunaan gadget harus diiringi dengan kesadaran etika online. Setiap percakapan, pesan, atau komentar harus disampaikan dengan sopan dan penuh hormat. Keluarga Muslim sebaiknya menghindari bahasa kasar, debat negatif, atau menyebarkan konten yang dapat merusak hubungan antaranggota keluarga maupun masyarakat.¹⁹⁶

Gadget juga harus membantu mengatur waktu luang keluarga. Teknologi tidak boleh mengurangi kualitas waktu bersama, seperti bermain bersama anak, bercengkerama dengan pasangan, atau melakukan kegiatan

¹⁹⁴ Sulastri & Ahmad Fauzi, "Manajemen Kegiatan Keluarga Digital," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 12 No. 2 (2021).

¹⁹⁵ Nadia Husna, "Tantangan Komunikasi Keluarga di Era Gadget," *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 13 No. 2 (2022).

¹⁹⁶ Wahyu Kurniawan, "Media Sosial dan Relasi Keluarga Muslim," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Islam*, Vol. 4 No. 1 (2020).

sosial. Islam menekankan pentingnya kebersamaan keluarga sebagai pondasi keharmonisan rumah tangga.¹⁹⁷

Selain itu, gadget dapat mendukung pembelajaran nilai-nilai akhlak. Misalnya, menonton video Islami yang mengajarkan kesabaran, kejujuran, dan kerja sama. Anak-anak akan belajar nilai moral secara praktis melalui konten positif, sehingga gadget menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif.¹⁹⁸

Gadget juga harus digunakan untuk mendukung kesehatan fisik dan mental. Penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu tidur, menyebabkan mata lelah, dan menimbulkan stres. Islam menekankan menjaga kesehatan sebagai amanah, sehingga gadget perlu digunakan secara proporsional dan bijak.¹⁹⁹

Etika penggunaan gadget menekankan kesadaran akan dampak psikologis. Gadget dapat memengaruhi mood, fokus, dan emosi anggota keluarga. Orang tua harus memonitor anak-anak agar tidak terpapar konten negatif, dan suami-istri harus membatasi interaksi digital yang dapat memicu konflik atau stres.²⁰⁰

Gadget juga sebaiknya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan keluarga. Misalnya, mengikuti kelas online Islami, membaca buku digital, atau memanfaatkan aplikasi edukatif. Hal ini

¹⁹⁷ M. Thoha Al-Anshori, *Islam, Ilmu, dan Teknologi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015).

¹⁹⁸ Dr. H. Syafiq Riza Basra, *Maqasid Syariah dan Etika Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2019).

¹⁹⁹ Quraish Shihab & Ahmad Tafsir, *Menemukan Islam di Era Digital* (Jakarta: Lentera Hati, 2018).

²⁰⁰ H. Noorhaidi Hasan, *Etika Islam dalam Kehidupan Sosial Kontemporer* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017).

sesuai dengan prinsip Islam yang menekankan pencarian ilmu sebagai kewajiban sepanjang hayat.²⁰¹

Selain itu, gadget harus digunakan untuk mendukung pengembangan kreativitas. Misalnya membuat video edukatif Islami, menulis jurnal keluarga, atau membuat presentasi kreatif. Aktivitas ini meningkatkan kemampuan anggota keluarga sekaligus menanamkan nilai-nilai positif dalam penggunaan teknologi.²⁰²

Penggunaan gadget harus diiringi dengan manajemen waktu yang baik. Anggota keluarga perlu mengatur durasi penggunaan agar tidak mengganggu ibadah, pekerjaan rumah, atau interaksi keluarga. Islam mengajarkan penggunaan waktu secara bijak sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan.²⁰³

Etika penggunaan gadget juga menekankan kontrol terhadap game digital. Bermain game boleh saja, tetapi harus dibatasi agar tidak mengurangi waktu belajar, ibadah, atau interaksi sosial. Keluarga Muslim perlu memantau anak-anak agar game menjadi hiburan sehat, bukan distraksi merusak.²⁰⁴

Selain itu, gadget sebaiknya digunakan untuk meningkatkan kedekatan spiritual keluarga. Menonton kajian Islami bersama, mendengarkan ceramah,

²⁰¹ Umar S. Rahman, *Psikologi Islam: Perilaku Manusia dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2016).

²⁰² Wulan Sari, "Kecanduan Gadget dalam Keluarga," *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, Vol. 3 No. 1 (2021).

²⁰³ Nurjanah & Siti Khalidah, "Parenting Digital Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 3 (2022).

²⁰⁴ Dwi Anggraeni, "Hubungan Gadget dan Kecerdasan Emosional Anak," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 9 No. 2 (2021).

atau membaca Al-Qur'an melalui aplikasi digital membantu membangun suasana religius dan menumbuhkan iman anggota keluarga.²⁰⁵

Etika penggunaan gadget menekankan pengendalian diri dari kecanduan media sosial. Aktivitas scrolling tanpa tujuan dapat mengurangi produktivitas dan mengganggu keharmonisan rumah tangga. Islam mendorong umatnya untuk bijak dalam menggunakan setiap fasilitas agar memberikan manfaat, bukan mudarat.²⁰⁶

Gadget sebaiknya menjadi alat untuk mempererat komunikasi dan kerja sama dalam keluarga. Penggunaan teknologi yang tepat dapat mempermudah koordinasi, mendukung pendidikan anak, dan memperkuat hubungan emosional. Dengan pengaturan yang bijak, gadget menjadi sarana positif yang sejalan dengan prinsip Islam.²⁰⁷

Terakhir, gadget harus digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara holistik. Semua aktivitas digital, mulai dari komunikasi, pendidikan, hiburan, hingga dakwah, harus diarahkan untuk memperkuat iman, akhlak, dan keharmonisan rumah tangga. Islam menekankan bahwa tujuan teknologi adalah kemaslahatan, bukan sekadar hiburan atau kesenangan duniawi semata.²⁰⁸

²⁰⁵ Zulfikar & Aryanti, "Pengelolaan Waktu di Era Gadget," *Jurnal Manajemen Keluarga*, Vol. 8 No. 3 (2021).

²⁰⁶ Dina Magdalena, "Etika Informasi dan Media Digital Menurut Ajaran Islam," *Jurnal Dakwah Digital*, Vol. 2 No. 2 (2020).

²⁰⁷ Dedi Kurniawan, *Internet dan Tantangan Sosial-Kultural* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

²⁰⁸ Taufik Adji, *Komunikasi Keluarga di Era Digital* (Bandung: Refika Aditama, 2019).

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian ini, untuk mempermudah peneliti dalam merujuk materi yang berkenaan dengan penelitian tersebut, peneliti memperdalam materi-materinya kepada karya ilmiah yang telah membahas mengenai hal demikian, walaupun terdapat kemiripan tetapi ada faktor lain yang membedakannya. Diantara penelitian dalam karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Surya Ningsih (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu), dengan judul “Dampak Pasangan Pecandu Gadget Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Di Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)”.²⁰⁹ Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana dampak negatif pasangan pecandu gadget terhadap keharmonisan keluarga di desa Riak siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten seluma. Jenis penelitian yang digunakan yaitu (*field research*) bersifat kualitatif dengan pendekatan berfikir induktif. Dalam hal ini data maupun informasi bersumber dari rumah tangga di Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang terkena dampak negatif dari *gadget*. Hasilnya yaitu bahwa dampak negatif pasangan pecandu *gadget* terhadap keharmonisan keluarga di desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten seluma yaitu hilangnya rasa saling percaya, melupakan tanggung jawab dalam beribadah, perselingkuhan dan kesulitan dalam ekonomi. Sedangkan untuk solusi dari pihak pasangan pecandu yaitu musyawarah, pisah sementara dan cerai. Dalam perspektif hukum Islam menganjurkan untuk bermusyawarah dalam

²⁰⁹Surya Ningsih, “Dampak Pasangan Pecandu Gadget Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Di Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)” (Bengkulu, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022).

menyelesaikan masalah, sedangkan untuk pisah sementara dan cerai kurang dianjurkan karena memiliki banyak dampak negatif seperti menjauh satu sama lain, tidak menyelesaikan masalah, isu pribadi diketahui orang lain, dan membuat anak menjadi bingung.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu berada di Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma sedangkan penelitian sekarang berada di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan. Perbedaan ini tercermin dalam subjek penelitian, di mana penelitian pertama berfokus pada pasangan suami istri dengan indikasi kecanduan gadget, sementara penelitian kedua melibatkan keluarga muslim yang mengalami masalah keharmonisan akibat penggunaan gadget. Selain itu, meskipun keduanya menggunakan perspektif Hukum Keluarga Islam, penekanan pada aspek hukum tertentu, metodologi penelitian, dan variabel yang diteliti akan berbeda, mencerminkan konteks lokal dan tujuan spesifik dari masing-masing penelitian.

2. Tesis Sulmani (Prodi Magister Hukum Keluarga Islam), dengan judul thesis “Analisis Disharmoni Keluarga Islam Terhadap Penggunaan Smartphone Yang Berlebihan (Studi Kasus Di Desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong)”.²¹⁰ Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana fenomena disharmonisasi keluarga islam akibat penggunaan *smartphone* di Desa Bengko Kecamtan Sindang Dataran. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif atau lapangan (*field research*) dengan jenis

²¹⁰Sulmani, “Analisis Disharmoni Keluarga Islam Terhadap Penggunaan Smartphone Yang Berlebihan (Studi Kasus Di Desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong)” (Curup, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023).

pendekatan fenomenologis. Hasilnya yaitu 1) Fenomena penggunaan *smartphone* yang berlebihan di Desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran banyak menimbulkan dampak negatif dan menyebabkan ketidakharmonisan keluarga khususnya keluarga Islam. Berikut dampak negatif yang ditimbulkan, yaitu: menurunnya kualitas ibadah (agama); menurunnya kesehatan keluarga; menurunnya kualitas pendidikan; menurunnya ekonomi keluarga; terjadinya perceraian; dan adanya KDRT. 2) Pandangan Islam tentang hukum asal segala sesuatu adalah boleh kecuali ada dalil atau nash yang secara tegas melarangnya. Berkaitan dengan kemajuan teknologi saat ini, Islam bukanlah negara yang tidak mau menerima perkembangan zaman dan menutup diri dari kemajuan teknologi, namun Islam juga tetap memberikan batasan sesuai syariat Islam. 3) Solusi dalam Islam untuk mewujudkan keluarga yang harmonis adalah meningkatkan keimanan baik pada istri, suami maupun anak; meningkatkan kualitas ikatan batin antara suami dan istri; mengurangi penggunaan alat komunikasi; tingkatkan komunikasi antar keluarga.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tesis Sulmani, dengan fokus pada disharmoni keluarga akibat penggunaan *smartphone* berlebihan di Desa Bengko, memiliki lingkup yang lebih sempit dibandingkan penelitian umum tentang pengaruh *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae. Perbedaan ini

tercermin dalam variabel yang diteliti, kedalaman analisis, dan rekomendasi yang dihasilkan. Tesis Sulmani kemungkinan lebih mendalam dalam menganalisis dampak psikologis dan sosial penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan memberikan solusi spesifik untuk mengatasi disharmoni keluarga, sementara penelitian umum memberikan gambaran yang lebih luas tentang berbagai aspek kehidupan keluarga yang terpengaruh oleh *gadget* dan menawarkan rekomendasi yang lebih umum untuk meningkatkan keharmonisan rumah tangga di era digital, dengan tetap berpegang pada sudut pandang Hukum Keluarga Islam.

3. Apri Yola (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Media Sosial Dalam Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.”²¹¹ Adapun rumusan masalahnya yaitu, apa dampak media sosial terhadap keharmonisan keluarga di Desa kuapan Kecamatan kabupaten Kampar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu (*field research*) bersifat kualitatif dengan pendekatan berfikir induktif. Hasilnya yaitu bahwa tidak semua kemajuan teknologi memberi kemudahan, baik dalam hal pekerjaan atau kemudahan dalam berkomunikasi. Media sosial telah memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap keharmonisan keluarga (rumah tangga). Kecanduan pada media sosial ini menyebabkan banyak orang berinteraksi dan melakukan komunikasi hanya pada orang-orang yang berada di jaringan sosial media mereka. Media sosial juga memberikan pengaruh negatif terhadap pasangan

²¹¹Apri Yola, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Media Sosial Dalam Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021).

suami isteri, banyak ditemukan saat sekarang ini laki-laki dan perempuan yang sudah mempunyai pasangan berselingkuh di media sosial dengan teman chattingnya, dengan kata lain media sosial ini juga bisa menjadi sarana perselingkuhan. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh yang tidak baik bagi keharmonisan keluarga. Menurut tinjauan hukum islam, menggunakan media sosial untuk sarana berkomunikasi tidak dilarang. Asalkan kita bisa menggunakan dengan baik dan tidak menimbulkan permasalahan, apalagi sampai mengganggu keharmonisan keluarga. Bahkan dapat dihukum haram bila digunakan untuk maksiat seperti judi online.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu penelitian terdahulu memfokuskan kepada pengaruh judi *online* terhadap keharmonisan rumah tangga. Perbedaan utama antara penelitian tentang pengaruh gadget terhadap keharmonisan rumah tangga dalam perspektif Hukum Keluarga Islam di Kelurahan Batunadua Jae, Kota Padangsidempuan, dan penelitian Apri Yola tentang tinjauan Hukum Islam terhadap dampak media sosial dalam keharmonisan keluarga di Desa Kuapan, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, terletak pada fokus penelitian yang lebih luas pada "gadget" versus spesifik pada "media sosial," serta perbedaan lokasi studi kasus yang mencerminkan konteks sosial dan budaya yang berbeda. Selain perbedaan fokus pada gadget versus media sosial dan lokasi studi kasus, penelitian tentang pengaruh gadget terhadap keharmonisan rumah tangga dan penelitian Apri Yola juga mungkin berbeda dalam kedalaman analisis Hukum Islam yang digunakan, metode pengumpulan data yang diterapkan (survei, wawancara,

dll.), kerangka teoretis yang mendasari analisis, variabel-variabel tambahan yang diukur (pendidikan, pendapatan, dll.), serta implikasi kebijakan yang direkomendasikan berdasarkan temuan penelitian.

4. *Khairin Nazmi, Tutia Rahmi, Alwi Padly Harahap* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) 2025²¹², judul jurnal yaitu, “Keutuhan Harmoni Rumah Tangga Perspektif Hadis: Menghindari Stigma Sosial di Aplikasi Tiktok Sebagai Standar Kebahagiaan Keluarga.” Rumusan masalah mengeksplorasi perspektif hadis terkait keharmonisan rumah tangga dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membantu keluarga menghindari stigma sosial yang timbul dari konten TikTok. Hasilnya yaitu, bahwa prinsip seperti kesabaran, komunikasi yang baik, saling pengertian, dan penghargaan terhadap peran masing-masing anggota keluarga sangat relevan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Hadis-hadis ini memberikan pedoman agar keluarga tidak terjebak dalam pola pikir kompetitif yang dipicu oleh konten TikTok.

Pebedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada objeknya penelitian terdahulu meneliti tentang media sosial khusus Tik tok sementara dalam penelitian ini meneliti tentang dampak *gadgat* dan tidak mengkhususkan satu aplikasi.

5. Yasin Arief, dkk (Universitas Islam Sultan Agung Semarang) Volume 5, Nomor 1, Juni 2023.²¹³ Judul jurnal yaitu, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

²¹²*Khairin Nazmi, dkk*, Keutuhan Harmoni Rumah Tangga Perspektif Hadis: Menghindari Stigma Sosial di Aplikasi Tiktok Sebagai Standar Kebahagiaan Keluarga, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) 2025, hlm 2

²¹³Yasin Arief, dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga Muslim Di Jawa Tengah, (Universitas Islam Sultan Agung Semarang) Volume 5, Nomor 1, Juni 2023, hlm 3

Keharmonisan Rumah Tangga Muslim Di Jawa Tengah.” Rumusan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga, baik dari segi faktor komunikasi pasangan suami istri dan faktor kecerdasan keduanya dalam mengelola emosi. Hasilnya yaitu, bahwa kecerdasan emosi antara suami dan istri merupakan salah kunci penting dalam mengelola keharmonisan dengan saling memahami, menghargai dan menjaga kepercayaan antara keduanya. Hal ini dapat dimaklumi dikarenakan hidup di kota yang merupakan ibu kota Jawa Tengah menuntut suami dan istri harus bekerja di luar rumah untuk menambah kesetabilan tingkat keuangan rumah tangga.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada jenis penelitiannya dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif empiris sementara dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian Yasin Arief, dkk., yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga Muslim di Jawa Tengah, memiliki fokus yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang menganalisis pengaruh *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae. Perbedaan ini tercermin dalam lokasi penelitian, faktor-faktor yang diteliti, dan metodologi penelitian. Penelitian Yasin Arief, dkk., lebih fokus pada prinsip-prinsip umum keharmonisan rumah tangga dalam Islam, sementara penelitian yang lain memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang pengaruh *gadget* dan isu-isu hukum terkait.

6. Herly Utami, Jurnal Mediation : Journal of Law Volume 4, Nomor 2, Juni 2025.²¹⁴ Judul jurnal yaitu, “Pengaruh Handphone Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Tinjau dari Maqasid Syariah (Studi Kasus di Desa Suka Makmur).” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi komunikasi yang masif, khususnya *handphone* (gadget) yang telah menjadi bagian penting kehidupan keluarga modern. Penelitian ini melihat kondisi ini dari perspektif Maqasid Syariah yakni tujuan utama hukum Islam dalam menjaga kesejahteraan keluarga dan bertujuan mengkaji bagaimana penggunaan gadget memengaruhi *keharmonisan keluarga* dalam konteks komunikasi antaranggota keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki dampak ganda, yaitu: *Positif*: Gadget membantu memperlancar komunikasi antaranggota keluarga, memperkuat hubungan dalam keluarga, dan membantu aspek ekonomi keluarga. *Negatif*: Penggunaan yang berlebihan justru mengurangi interaksi langsung antara pasangan suami-istri dan anggota keluarga, mengabaikan percakapan penting, serta menimbulkan potensi konflik. Penelitian ini sangat relevan karena sama-sama mengkaji pengaruh gadget terhadap keharmonisan rumah tanggadalama bingkai *Maqasid Syariah* yang merupakan bagian dari hukum keluarga Islam. Namun perbedaan utama adalah ruang lingkupnya yang fokus pada komunikasi keluarga desa tertentu dan bukan analisis komprehensif dari perspektif hukum keluarga Islam secara yuridis-normatif seperti yang Anda inginkan.

²¹⁴ Herly Utama, Nilasari Siagian & Surono Zi, *Pengaruh Handphone Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Tinjau dari Maqasid Syariah (Studi Kasus di Desa Suka Makmur)*, *Mediation : Journal of Law*, Vol. 4 No. 2, Juni 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena bertujuan untuk mencari, menemukan, mengembangkan, meningkatkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Untuk memperoleh penelitian yang bermutu, baik, sistematis sekaligus dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan metode penelitian tertentu.

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2025- selesai serta penelitian ini berlokasi di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan. Adapun lokasi ini dipilih dari sekian banyak Kelurahan di Kota Padangsidempuan karenapada Kelurahan ini terdapat permasalahan dampak *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga.

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan penelitian kualitatif (*field research*).²¹⁵ Dalam Penelitian ini, peneliti langsung meneliti dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi subjek yang bersangkutan. Secara teratur permasalahan yang dibahas selanjutnya dianalisis. Dalam hal ini, menguraikan dan menganalisis terhadap dampak *gadget* dalam keharmonisan rumah tangga. Dengan melihat kemaslahatan yang terkandung di dalamnya, yaitu menyadarkan akan tanggung jawab suami-isteri melalui perjanjian, sehingga kehidupan rumah tangga dapat terjaga.

²¹⁵ Soejono Soekarno, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 2006), hlm. 36.

C. Subyek Penelitian

Karena penelitian ini berkecimpung dalam lingkup lapangan, maka penulis memerlukan penjelasan dan data-data yang relevan dengan tema yang akan penulis teliti. Maka dalam penelitian ini penulis membutuhkan informasi dari beberapa orang yang telah penulis himpun, yaitu suami dan istri yang ada di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan, dan Tokoh agama Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan sumber data karena merupakan faktor utama dalam merumuskan permasalahan, kemudian sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Maka dari itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan atau diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang bisa digunakan peneliti dalam pengumpulan datanya antara lain dengan melakukan observasi, dan wawancara.²¹⁶

²¹⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020), hlm. 68.

Maka data primer yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah langsung dari lokasi penelitian dengan melihat langsung dan mengetahui langsung permasalahannya dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan Suami dan Istri di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan Utara, dan Tokoh agama di Kelurahan Batunadua Jae Padangsidempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan peneliti yang berasal dari berbagai sumber yang telah ada (penelitian sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti tesis, jurnal, buku-buku fiqih hukum keluarga Islam, undang-undang perkawinan, kitab-kitab klasik serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan tema penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subyektif peneliti. Itulah sebabnya Menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar didapatkan hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variable yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang didapatkan bisa terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian,

peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya adalah:²¹⁷

1. Pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara langsung berkomunikasi dan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya secara terstruktur oleh pewawancara kepada pihak-pihak terkait, yaitu Suami dan Istri di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan, dan Tokoh agama di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan.

2. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengkaji secara mendalam terhadap literatur-literatur demi mendapatkan data yang dianggap penting dan menjawab permasalahan yang ada. Sumber data yang dikaji dapat diperoleh dari data sekunder seperti, Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (KHI). Hukum Perdata (BW). Buku-buku, artikel, literature-literatur yang secara langsung berbicara tentang permasalahan yang diteliti ataupun ilmu pengetahuan lainnya yang memang relevan dengan pembahasan ini.

F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data

Karena jenis penelitian yang dilakukan merupakan kualitatif, maka metode terbaik untuk mengolah dan menganalisis data harus dilakukan sejak awal penelitian. Sejak mulai melakukan penelitian, peneliti telah mengamati data yang terkumpul. Kemudian peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dengan

²¹⁷Siyoto dan Sodik, hlm. 76.

cara melakukan pemeriksaan terhadap data yang terkumpul serta menyajikannya sebaik mungkin, sehingga dari data tersebut dapat diperoleh gambaran terkait keadaan di lapangan yang diamati oleh peneliti.

Metode yang dilakukan peneliti dalam mengolah data berupa metode deskriptif kualitatif. Dengan cara tersebut, analisis data diharapkan dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh terkait data yang dipaparkan melalui penjabaran tertulis. Dan disajikan oleh peneliti beberapa tahapan teknik pengolahan dan analisis data, sebagai berikut:

1. Pengolahan data

Pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data lapangan yang sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Metode pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Klarifikasi data adalah menggolongkan atau mengkategorikan data yang dihasilkan dalam penelitian.
- b. Verifikasi data adalah memeriksa ketepatan data dan ketidakkonsistennya setelah migrasi data dilakukan.
- c. Reduksi data adalah mengurangi atau memilah-milah data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut dihasilkan dari penelitian.
- d. *Editing* data adalah pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keabsahan data yang akan dideskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keraguan-keraguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara kualitatif dengan instrumen: (a) Induktif, yaitu menganalisa dampak *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan, sehingga menjadi kesimpulan yang bersifat umum. (b) Deduktif, yaitu dengan menerapkan teori *al-maslahah al-mursalah* yang bersifat umum terhadap perspektif hukum keluarga Islam pada penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan, sehingga menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Pengecekan Analisis Data

Pengecekan Analisis Data adalah proses meninjau, memverifikasi, dan memastikan bahwa data yang telah dianalisis benar, akurat, serta sesuai dengan metode analisis yang digunakan. Proses ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pengolahan data sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan.²¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran umum mengenai isi pembahasan yang disusun oleh penulis, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan. Pembahasan ini terdiri dari 5 BAB yang terdapat korelasi disetiap babnya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

²¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330.

1. **BAB I** bagian Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II** bagian Tinjauan Pustaka, ini berisi tentang materi-materi mengenai pengertian *gadget*, keharmonisan rumah tangga serta materi-materi yang berkenaan dengan pokok permasalahan.
3. **BAB III** bagian Metode Penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang dilakukan. Harapannya dengan menggunakan tahapan-tahapan tersebut mulai dari awal penelitian hingga akhir dapat diperoleh data yang berkesesuaian.
4. **BAB IV** bagian Hasil Penelitian, bab ini berisi mengenai analisa terhadap objek penelitian serta hasil temuan peneliti dilapangan yang berbeda dengan konsep yang dituangkan pada landasan teori.
5. **BAB V** bagian Penutup, dalam bab ini memberikan jawaban dan juga saran atas rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab pertama, jawaban tersebut selanjutnya yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Kelurahan Batunadua Jae merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Secara administratif, kelurahan ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Secara geografis, Batunadua Jae berada di daerah perkotaan yang strategis, dengan akses jalan yang relatif baik, memudahkan mobilitas penduduk dan distribusi kebutuhan sosial ekonomi. Letaknya yang terintegrasi dengan pusat kota membuat kelurahan ini memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi serta keterpaparan teknologi yang lebih cepat dibandingkan daerah pedesaan.

b. Kondisi Demografis

Batunadua Jae memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan masyarakatnya memiliki pendidikan, dan pekerjaan. Mayoritas penduduknya merupakan keluarga muda dan dewasa yang aktif secara ekonomi, termasuk sebagai pekerja swasta, petani, pedagang, dan PNS.²¹⁹

Jumlah penduduk yang padat mempengaruhi pola kehidupan sosial, interaksi keluarga, dan pemanfaatan fasilitas umum di kelurahan ini. Hal ini

²¹⁹ Informasi dari Lurah Batunadua jae kota padangsidempuan, tgl 5 februari 2026.

turut mempengaruhi cara masyarakat memanfaatkan gadget dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk komunikasi, pekerjaan, maupun pendidikan.

c. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat Batunadua Jae memiliki budaya kekeluargaan yang kuat, namun di era digital saat ini, pola interaksi antara anggota keluarga mulai dipengaruhi oleh teknologi. Tradisi sosial seperti silaturahmi, gotong royong, dan kegiatan keagamaan tetap dijaga, namun penggunaan gadget mulai menjadi bagian dari rutinitas harian masyarakat.²²⁰ Nilai-nilai agama Islam menjadi pedoman utama dalam kehidupan keluarga, termasuk dalam pengaturan perilaku, komunikasi, dan kegiatan anak-anak maupun orang dewasa.

d. Kondisi Ekonomi dan Infrastruktur

Secara ekonomi, Batunadua Jae relatif maju untuk skala kota kecil. Mayoritas rumah tangga memiliki akses listrik, internet, dan jaringan telekomunikasi yang memadai, sehingga penetrasi gadget dan teknologi digital cukup tinggi. Infrastruktur jalan, sekolah, pusat perbelanjaan, dan fasilitas ibadah memadai, mendukung aktivitas sosial ekonomi penduduk. Hal ini juga memudahkan anggota keluarga mengakses informasi, pendidikan, dan hiburan melalui gadget.

e. Penggunaan Gadget di Kelurahan Batunadua Jae

Penggunaan gadget di Batunadua Jae sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa

²²⁰ Informasi dari staf kelurahan Batunadua jae kota padangsidempuan, tgl 5 februari 2026.

memanfaatkan gadget untuk komunikasi, media sosial, hiburan, belajar daring, dan urusan pekerjaan. Masyarakat cenderung adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga gadget menjadi alat penting dalam interaksi sosial, komunikasi keluarga, dan pendidikan anak-anak. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap keharmonisan rumah tangga, termasuk menurunnya kualitas komunikasi dan waktu bersama keluarga.

f. Alasan Pemilihan Lokasi

Batunadua Jae dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristik masyarakatnya yang telah banyak terpapar teknologi digital namun masih menjunjung nilai-nilai kekeluargaan dan keagamaan. Lokasi ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh gadget terhadap keharmonisan rumah tangga secara nyata, serta mengamati bagaimana masyarakat menyeimbangkan teknologi dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

B. Temuan Khusus

1. Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan, dapat diketahui bahwa penggunaan gadget telah menjadi bagian dari rutinitas kehidupan rumah tangga masyarakat. Gadget tidak lagi dipandang sebagai kebutuhan sekunder, melainkan telah menjadi kebutuhan primer yang digunakan hampir sepanjang hari oleh suami,

istri, maupun anak-anak. Kondisi ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat serta kemudahan akses internet yang tersedia di wilayah Batunadua Jae.

Bedasarkan Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Henny: mengatakan Bahwa “Saya Cerai dengan Suami saya faktornya adalah karena suami saya selingkuh dengan perempuan yang ditemukannya lewat dari aplikasi tiktok dan sampai saat ini saya mendapat kabarnya dia sudah menikah lagi dengan selingkuhannya”.²²¹

Menurut analisa Peneliti ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget, khususnya media sosial seperti TikTok, dapat menjadi faktor pemicu keretakan rumah tangga. Kemudahan interaksi daring membuka peluang perselingkuhan, seperti yang dialami oleh Ibu Henny, di mana hubungan suaminya dengan pihak ketiga yang berujung pada perceraian bermula dari aplikasi tersebut. Hal ini menggarisbawahi pentingnya batasan dan komunikasi yang sehat dalam penggunaan gadget untuk menjaga keharmonisan hubungan.

Berdasarkan kehidupan sehari-hari, gadget digunakan untuk berbagai keperluan, seperti berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat, menunjang pekerjaan, mengakses media sosial, mencari hiburan, serta memperoleh informasi keagamaan dan pendidikan. Intensitas penggunaan gadget yang tinggi tersebut membawa perubahan terhadap pola interaksi dalam rumah tangga. Interaksi yang sebelumnya didominasi oleh komunikasi langsung secara tatap muka kini mulai bergeser menjadi komunikasi melalui media digital. Dan ibu Erna juga mengatakan:

²²¹ Henny, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, wawancara, Tanggal 13 Februari 2026. Pukul 16.15 WIB.

“Saya Cerai dengan Suami saya salah satu Faktornya adalah karena suami saya sering bermain judi online (skatter) dan saya sudah berusaha memberikan nasehat agar suami saya berhenti tetapi tidak pernah berhasil dan akhirnya saya mengakhiri pernikahan kami dengan menggugat untuk bercerai”²²²

Menurut analisa peneliti Judi online bisa mengancam keharmonisan keluarga, merusak kepercayaan, komunikasi, dan stabilitas finansial. Keterlibatan suami terhadap dengan judi online menandakan obsesi berbahaya yang dimana apabila sudah kecanduan sangat susah untuk melarangnya dan apabila suami sudah kecanduan rumah tangga akan sering bertengkar karena hilangnya rasa kepercayaan antara suami dan istri. Mengatasi masalah judi online dalam keluarga membutuhkan pendekatan komprehensif. Komunikasi terbuka menjadi kunci utama, di mana istri dapat menyampaikan perasaannya dengan jujur dan suami dapat memahami dampak Judi. Penting untuk menetapkan batasan yang jelas terkait penggunaan uang dan waktu untuk berjudi, serta mengelola keuangan keluarga secara transparan. Konseling profesional dapat membantu suami istri mengatasi akar masalah dan membangun kembali hubungan yang sehat. Dukungan dari keluarga dan teman terdekat juga sangat berarti dalam memberikan kekuatan emosional. Namun, jika semua upaya telah dilakukan dan suami tetap tidak bersedia berubah, istri perlu mempertimbangkan pilihan yang lebih sulit, seperti berpisah sementara atau permanen, demi melindungi diri dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu Menurut peneliti dampak *Gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga sangat berpengaruh apabila suami dan istri tidak bisa mengendalikan *gadget*

²²² Erna, Masyarakat Desa Singali, wawancara, Tanggal 18 Desember 2025, pukul 13.30 WIB.

dengan baik dan akibatnya sangat fatal tidak hanya keluarga yang tidak harmonis bahkan bisa mengakibatkan perceraian seperti yang dialami oleh ibu Erna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fany mengatakan bahwa: “Saya dan suami saya sangat jarang berbincang karena setiap pagi sampai sore kami bekerja masing-masing dan setiap malam kami hanya fokus kepada Hp masing-masing bahkan untuk sekedar berbincang-bincang pun kami jarang”²²³

Analisis peneliti terhadap **argument** ibu Fany Oleh karena itu diketahui bahwa Handphone **membawa** **perubahan** pola komunikasi dan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga. Sebagian masyarakat merasakan manfaat dari **penggunaan** gadget, namun sebagian lainnya merasakan adanya dampak negatif yang secara perlahan memengaruhi hubungan suami istri serta hubungan orang tua dan anak.

Hal ini **menunjukkan** bahwa gadget memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam dinamika kehidupan rumah tangga masyarakat Kelurahan Batunadua Jae. Secara umum, keharmonisan rumah tangga di wilayah penelitian tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi dan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga oleh kualitas komunikasi, perhatian, dan waktu kebersamaan antaranggota keluarga. Penggunaan gadget yang berlebihan cenderung mengurangi kualitas aspek-aspek tersebut, sedangkan penggunaan yang terkontrol justru dapat memberikan manfaat bagi keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penggunaan gadget dalam rumah tangga masyarakat Kelurahan Batunadua Jae sangat beragam. Sebagian

²²³ Fany, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 20 Januari 2026. Pukul 09.15 WIB.

besar Masyarakat Batunadua Jae menggunakan gadget sejak pagi hingga malam hari. Pada pagi hari, gadget digunakan untuk mengakses informasi, komunikasi pekerjaan, dan media sosial. Pada siang hari, penggunaan gadget meningkat seiring dengan aktivitas pekerjaan dan usaha daring. Sementara pada malam hari, gadget lebih banyak digunakan untuk hiburan dan media sosial, seperti membuka facebook, Instagram, dan Tiktok. Dan ibu Tika juga merasakan dampak negative dari aplikasi yang ada di gadget, ibu Tika mengatakan bahwa:

” Saya pernah mengalami konflik dengan adik ipar saya yang dipicu oleh sindiran yang disampaikan oleh adik ipar saya melalui media sosial Facebook. Komunikasi tidak langsung tersebut menimbulkan kesalahpahaman antara kami karena tidak disertai ekspresi dan intonasi yang jelas.. Hal ini kemudian berkembang menjadi pertengkaran yang sangat besar tetapi kami sekarang sudah berdamai setelah kami dipertemukan oleh suami saya”²²⁴

Penggunaan gadget dalam komunikasi mengubah pola interaksi dari komunikasi langsung menjadi tidak langsung. Perubahan ini membuat pesan yang disampaikan melalui aplikasi lebih rentan disalahartikan karena tidak disertai ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. sindiran melalui aplikasi sering digunakan sebagai bentuk pelampiasan emosi yang tidak tersampaikan secara langsung. Hal ini menunjukkan adanya masalah komunikasi baik dalam rumah tangga maupun yang lainnya, di mana pasangan seseorang tidak mampu atau tidak berani menyampaikan perasaan secara terbuka. Pesan sindiran dalam bentuk teks memiliki sifat multitafsir. Kalimat yang dianggap biasa oleh pengirim dapat ditafsirkan sebagai bentuk penghinaan atau kritik oleh penerima. Kondisi ini memicu kesalahpahaman yang menjadi awal konflik.

²²⁴ Tika, Masyarakat keluarahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 17 April 2026 Pukul 17.00 WIB

Penggunaan media sosial sebagai sarana menyindir, terutama jika bersifat publik, dapat melukai harga diri keluarga maupun orang lain. Rasa malu atau tersinggung di depan orang lain memperbesar emosi negatif dan mempercepat terjadinya pertengkaran.

Menurut analisa peneliti, Gadget memungkinkan respon yang cepat tanpa kontrol emosi. Ketika salah satu pihak merasa tersindir, ia dapat langsung membalas dengan emosi tanpa berpikir panjang. Hal ini menyebabkan konflik berkembang secara spontan dan sulit dikendalikan, kebiasaan menyindir melalui aplikasi menciptakan pola komunikasi yang tidak sehat. Hubungan yang seharusnya dibangun atas dasar keterbukaan justru dipenuhi dengan sindiran, kode-kode, dan emosi yang terpendam. konflik yang dipicu oleh sindiran digital cenderung berulang karena akar masalah tidak pernah diselesaikan secara langsung. Sindiran hanya menjadi pelampiasan sementara tanpa solusi yang jelas. Menurut peneliti, kondisi ini berdampak pada menurunnya kepercayaan dan rasa hormat dalam hubungan merasa tidak dihargai karena masalah pribadi tidak dibicarakan secara baik-baik, melainkan disampaikan secara tidak langsung.

Beberapa Masyarakat di Batunadua Jae mengakui bahwa penggunaan gadget sering kali tidak disadari telah menyita waktu kebersamaan keluarga. Ketika waktu berkumpul bersama keluarga, seperti saat makan atau setelah salat Maghrib, gadget tetap digunakan sehingga interaksi antara anggota keluarga menjadi minim. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Gandi:

“Kadang kalau sudah pegang HP, waktu terasa cepat berlalu. Tidak terasa sudah malam, padahal niatnya mau ngobrol bersama keluarga.”²²⁵

Pola penggunaan gadget yang demikian menunjukkan adanya kecenderungan ketergantungan, meskipun tidak selalu disadari oleh penggunanya. Ketergantungan ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keharmonisan rumah tangga. Ibu elfi juga mengatakan bahwa:

“Saya melihat postingan teman-teman saya, membuat saya merasa iri, yang dimana suami mereka selalu romantis dan memberikan supries kepada istri mereka sedangkan suami saya tidak pernah memberikan supries kepada saya”

Fenomena membandingkan pasangan dengan orang lain semakin meningkat seiring dengan pesatnya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai platform digital sering menampilkan gambaran kehidupan rumah tangga yang tampak harmonis, romantis, dan penuh kebahagiaan. Namun, realitas yang ditampilkan tersebut umumnya bersifat selektif, karena pengguna cenderung hanya membagikan momen-momen terbaik dan menyembunyikan permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan mereka. Paparan yang terus-menerus terhadap konten semacam ini dapat membentuk persepsi yang tidak realistis mengenai hubungan ideal. Seseorang dapat menganggap bahwa hubungan orang lain selalu lebih baik, lebih romantis, atau lebih membahagiakan dibandingkan dengan hubungan yang sedang dijalaninya. Persepsi ini muncul bukan karena kondisi nyata, melainkan karena konstruksi citra yang dibangun melalui media sosial. Menurut analisis

²²⁵ Gandhi, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, wawancara, Tanggal 03 Januari 2026. Pukul 15.15 WIB.

peneliti Akibatnya, individu mulai membandingkan pasangannya dengan standar yang terbentuk dari apa yang dilihat di media sosial. Perbandingan ini sering kali tidak adil, karena membandingkan kehidupan nyata dengan representasi yang telah dipoles. Hal tersebut dapat memunculkan rasa tidak puas, kekecewaan, serta harapan yang berlebihan terhadap pasangan, yang pada akhirnya dapat membebani hubungan rumah tangga.

Menurut Peneliti Dampak lebih lanjut dari kondisi ini adalah terganggunya keharmonisan rumah tangga. Rasa tidak puas yang terus berkembang dapat memicu konflik, menurunkan kualitas komunikasi, serta mengurangi kedekatan emosional antara pasangan. Dalam beberapa kasus, hal ini juga dapat menimbulkan sikap saling menyalahkan atau kurangnya rasa menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan sikap bijak dalam menggunakan media sosial serta kemampuan untuk membangun persepsi yang realistis terhadap hubungan rumah tangga. Pasangan perlu menumbuhkan rasa syukur, saling memahami, dan menghargai kelebihan serta kekurangan masing-masing. Dengan demikian, keharmonisan rumah tangga dapat tetap terjaga tanpa terpengaruh oleh standar semu yang ditampilkan di media sosial.

Meskipun terdapat berbagai permasalahan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan gadget memberikan dampak positif bagi keharmonisan rumah tangga masyarakat Kelurahan Batunadua Jae apabila digunakan secara proporsional. Salah satu dampak positif yang paling dirasakan adalah kemudahan dalam berkomunikasi antara suami dan istri, terutama bagi pasangan yang memiliki kesibukan di luar rumah atau yang

bekerja diluar kota. Bapak Madan adalah seorang warga Batunadua Jae dan profesi bapak ini adalah seorang supir travel yang dimana hanya pulang satu kali dalam seinggu dan Bapak Madan mengatakan:

“Kalau tidak ada HP, susah juga komunikasi. Dengan HP, saya bisa tahu kondisi istri dan anak walaupun sedang bekerja dan dengan HP saya bisa Vc dan Telepon sehingga bisa mengobati rasa rindu saya terhadap Keluarga.”²²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa gadget dapat menjadi sarana yang mendukung terciptanya kesejahteraan keluarga apabila digunakan secara produktif dan tidak berlebihan. Dan ibu Tia juga mengatakan dengan adanya Handphone dia bisa berjualan online seperti jualan Makanan dan Baju.²²⁷

Menurut analisa peneliti Apabila penggunaan gadget terkendali, perangkat teknologi tersebut justru dapat menjadi penunjang keharmonisan dalam keluarga. Banyak keluarga sekarang memanfaatkan ponsel dan internet untuk berjualan online, seperti membuka toko di media sosial atau aplikasi belanja. Dengan begitu, gadget tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi sarana mencari penghasilan tambahan yang dapat membantu kebutuhan rumah tangga. Penghasilan tambahan dari berjualan online membuat beban finansial keluarga berkurang. Orang tua merasa lebih tenang karena kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi, sehingga frekuensi percekcoan akibat tekanan ekonomi pun menurun. Suasana rumah menjadi lebih nyaman dan hubungan antar anggota keluarga lebih harmonis karena tidak sering terganggu oleh masalah uang.

²²⁶ Madan, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 02 Februari 2026. Pukul 11.00 WIB.

²²⁷ Tia, Masyarakat keluarahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 17 April 2026 Pukul 09.00 WIB

Bapak parlin mengatakan:

“Saya menyesal telah menyalahgunakan gadget secara berlebihan dan saya pada saat itu sudah candu terhadap game, sehingga saya mengabaikan tanggung jawab sebagai kepala keluarga dan kurang memberikan perhatian kepada istri serta anak-anak dan Saya menyesal telah terjerumus dalam judi online sehingga menyebabkan rumah tangga saya hancur dan berujung pada perceraian”

Perceraian yang dialami oleh Saudara Parlin dapat dianalisis sebagai akibat dari akumulasi permasalahan yang berakar pada penyalahgunaan gadget. Penggunaan gadget yang tidak terkendali, terutama untuk bermain game secara berlebihan dan terlibat dalam judi online, telah menggeser prioritas hidupnya dari tanggung jawab keluarga ke aktivitas yang bersifat hiburan dan merugikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kegagalan dalam mengelola waktu dan peran sebagai kepala keluarga. Dari aspek ekonomi, keterlibatan dalam judi online menjadi faktor yang sangat signifikan dalam mempercepat keretakan rumah tangga. Aktivitas tersebut tidak hanya menguras keuangan keluarga, tetapi juga menimbulkan ketidakstabilan finansial yang berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Tekanan ekonomi yang terus-menerus ini kemudian memicu konflik antara suami dan istri, yang semakin memperburuk hubungan keduanya. Bapak Parlin cenderung mengabaikan kebutuhan emosional pasangan, sehingga menimbulkan perasaan tidak dihargai dan diabaikan. Kurangnya komunikasi yang sehat juga menyebabkan masalah tidak terselesaikan dengan baik, melainkan terus menumpuk hingga memicu pertengkaran yang berulang.

Dari sisi psikologis, kecanduan terhadap game dan judi online menunjukkan adanya ketergantungan yang memengaruhi pola pikir dan

perilaku. Ketergantungan ini membuat Saudara Parlin sulit mengontrol diri, meskipun ia menyadari dampak negatif yang ditimbulkan. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor kontrol diri dan kesadaran menjadi aspek penting dalam menjaga keutuhan rumah tangga.

Dengan demikian, perceraian Saudara Parlin dapat disimpulkan sebagai akibat dari kombinasi faktor ekonomi, komunikasi, dan psikologis yang dipicu oleh penyalahgunaan gadget. Kasus ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat berdampak serius terhadap keharmonisan dan keberlangsungan rumah tangga, sehingga diperlukan pengendalian diri serta komitmen dalam menjalankan peran keluarga secara seimbang.

Ibu Amna juga mengatakan bahwa:

Dengan adanya Handphone saya bisa mendengarkan ceramah lewat dari online karena saya sangat sibuk jadi kadang tidak bisa ikut mendengarkan ceramah secara langsung”²²⁸

Berdasarkan keterangan ibu Amna, menurut penulis Menonton dakwah Islam lewat Handphone bisa menjadi kebiasaan yang sangat positif, asalkan dipakai dengan niat baik dan teratur. Handphone memungkinkan seseorang mengakses ceramah, kajian, dan pengajian Islam kapan saja dan di mana saja, sehingga menambah ilmu agama meskipun tidak bisa hadir langsung di masjid atau majelis. Manfaat menonton dakwah lewat HP antara lain menambah pemahaman tentang akidah, ibadah, dan akhlak, serta memperkuat keyakinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hati yang sering mengikuti kajian-kajian islami cenderung lebih tenang, sabar, dan mudah menghindari

²²⁸ Amna, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, wawancara, Tanggal 26 Januari 2026. Pukul 15.15 WIB.

perbuatan yang dilarang. Selain itu, materi yang disampaikan ulama juga membantu umat memahami situasi zaman sekarang dengan kaca mata agama.

Manfaat menonton dakwah lewat HP antara lain menambah pemahaman tentang akidah, ibadah, dan akhlak, serta memperkuat keyakinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hati yang sering mengikuti kajian-kajian islami cenderung lebih tenang, sabar, dan mudah menghindari perbuatan yang dilarang. Selain itu, materi yang disampaikan ulama juga membantu umat memahami situasi zaman sekarang dengan kaca mata agama.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan gadget juga menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap keharmonisan rumah tangga. Dampak negatif ini terutama dirasakan ketika penggunaan gadget tidak dibatasi dan lebih dominan dibandingkan interaksi langsung dalam keluarga.

Ada juga yang merasakan dampak positif dari gadget seperti yang disampaikan oleh Bapak Aldi dan Bapak Sarkawi yang menyatakan:

“Saya adalah seorang yang bekerja hanya Handphone (freelance) melalui gadget saya merasa sangat membantu, karena saya bisa mendapatkan penghasilan tanpa harus keluar rumah dan saya banyak waktu dengan keluarga saya”²²⁹

“Saya memperoleh pendapatan yang lebih besar melalui gadget dibandingkan dengan gaji utama saya yang dimana saya hanya seorang sales yang bergaji 3jt tetapi dengan pekerjaan sampingan saya yaitu sebagai driver maxim membuat keuangan kami lebih banyak.”²³⁰

Menurut analisa peneliti, penggunaan gadget dalam rumah tangga memberikan dampak positif terhadap keharmonisan keluarga apabila seorang

²²⁹ Aldi, Masyarakat keluarahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 20 April 2026 Pukul 21.00 WIB

²³⁰ Sarkawi, Masyarakat keluarahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 20 April 2026 Pukul 21.45 WIB

suami ataupun istri dapat memanfaatkan gadget secara bijak dan benar, khususnya melalui aspek keuangan. pemanfaatan gadget dalam kehidupan rumah tangga tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui gadget, individu dapat mengembangkan usaha berbasis digital seperti jual beli online, pemasaran produk, maupun pekerjaan lepas yang fleksibel. Aktivitas tersebut memungkinkan anggota keluarga, khususnya yang berada di rumah, tetap produktif dan menghasilkan pendapatan tambahan. Peningkatan penghasilan ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga secara lebih optimal. Gadget memudahkan individu dalam mengakses berbagai peluang ekonomi seperti bisnis online dan pekerjaan freelance. Melalui pemanfaatan tersebut, pendapatan yang diperoleh dapat meningkat secara signifikan bahkan melebihi penghasilan dari pekerjaan utama. Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi keluarga yang menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Selain itu, gadget juga membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur melalui berbagai aplikasi digital. Pasangan suami istri dapat dengan mudah memantau pemasukan dan pengeluaran secara transparan. Kemudahan komunikasi melalui gadget juga memungkinkan diskusi keuangan dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini dapat mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh masalah ekonomi. Dengan terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, suasana keluarga menjadi lebih tenang dan harmonis. Oleh karena itu, menurut analisa peneliti, pemanfaatan

gadget secara bijak dapat menjadi sarana penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan keharmonisan rumah tangga.

Salah satu dampak yang paling sering muncul adalah berkurangnya komunikasi tatap muka antara suami dan istri. Beberapa Masyarakat mengungkapkan bahwa meskipun berada dalam satu rumah, komunikasi yang terjadi sangat minim karena masing-masing sibuk dengan gadget. Ibu Mala dan Ibu Bunga menyatakan:

“Di rumah sama-sama, tapi jarang ngobrol. Suami saya lebih mementingkan HP nya dari pada saya, suami saya pernah selingkuh melalui aplikasi yang ada di handphone yaitu aplikasi Tantan dan MieCht dan pada saat ketahuan oleh saya, saya langsung pulang kerumah orang tua saya.”²³¹

“Saya merasakan adanya perubahan sikap dalam keluarga, di mana rasa kepedulian mulai berkurang akibat terlalu sering berfokus pada gadget dibandingkan memperhatikan satu sama lain”²³²

MieChat adalah aplikasi pesan instan dan sosial yang memungkinkan penggunanya untuk terhubung dengan orang-orang di sekitar mereka. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, seperti obrolan teks, panggilan suara dan video, berbagi foto dan video, serta berbagai fitur sosial lainnya. Dan Tantan adalah aplikasi kencan yang dirancang untuk membantu penggunanya menemukan pasangan atau teman baru. Aplikasi ini menggunakan sistem "swipe" (gesek) di mana pengguna dapat menggesek ke kanan jika mereka

²³¹ Mala, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 18 April 2026. Pukul 12.00 WIB.

²³² Bunga, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 18 April 2026. Pukul 12.15 WIB.

tertarik pada seseorang dan menggesek ke kiri jika tidak. Jika dua orang saling menggesek ke kanan, mereka akan "cocok" dan dapat mulai mengobrol.

Kondisi ini berdampak pada menurunnya kedekatan emosional dan rasa kebersamaan dalam rumah tangga. Selain itu, penggunaan gadget juga memicu konflik dan pertengkaran, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Beberapa Masyarakat yang ada di Batunadua mengaku pernah mengalami kesalahpahaman dan kecemburuan akibat aktivitas pasangan di media sosial. Ibu Juli dan Ibu Lina juga mengatakan:

“Kadang muncul rasa cemburu karena lihat pasangan aktif di media sosial, padahal di rumah jarang komunikasi dan suami saya sering menonton wanita-wanita yang live di aplikasi tiktok.”²³³

“Kami satu rumah ada 5 orang termasuk anak dan suami saya, kami sekarang sudah mulai tidak ada waktu bersama sama lagi biasanya setiap malam kami selalu duduk diruang keluarga walaupun hanya sekedar berbincang-bincang tetapi sekarang apabila malam hari sudah sibuk dengan hp masing-masing bahkan ketika saya suruh untuk berkumpul anak-anak sudah mulai tidak mau dengan alasan yang sangat banyak tetapi nyatanya hanya bermain hp”²³⁴

Selain memicu konflik, penggunaan gadget yang berlebihan juga menyebabkan pengabaian tanggung jawab dalam rumah tangga. Beberapa informan mengeluhkan pasangan yang kurang memperhatikan keluarga karena terlalu fokus pada gadget, sehingga tugas dan kewajiban dalam rumah tangga tidak dijalankan secara optimal. Penggunaan gadget dalam keluarga tidak hanya memengaruhi cara berkomunikasi, tetapi juga mengubah pola hubungan emosional antar anggota keluarga. Jika tidak dikontrol, gadget dapat

²³³ Juli, Masyarakat keluarahan Batunadua Jae, wawancara, Tanggal 17 April 2026 Pukul 09.00 WIB

²³⁴ Juli, Masyarakat keluarahan Batunadua Jae, wawancara, Tanggal 18 April 2026 Pukul 11.20 WIB

menciptakan jarak yang tidak terlihat, meskipun secara fisik anggota keluarga berada dalam satu rumah. Hal ini perlahan dapat mengurangi keharmonisan yang seharusnya terjalin. Salah satu dampak yang sering terjadi adalah munculnya sikap individualis. Setiap anggota keluarga sibuk dengan gadget masing-masing sehingga interaksi menjadi minim. Kondisi ini membuat hubungan keluarga terasa kurang hangat dan kurang peduli satu sama lain. Selain itu, gadget juga dapat menurunkan kualitas kebersamaan. Waktu yang seharusnya digunakan untuk berbincang atau bercengkerama justru dihabiskan untuk bermain game atau media sosial. Akibatnya, momen penting dalam keluarga menjadi terlewatkan.

Dan ibu Siska juga mengatakan

“ Suami saya sekarang sudah mulai lebih aktif dengan handphone nya dari pada saya dan semua aplikasi sudah pakai kata sandi bahkan ketika saya tanya apa kata sandinya suami saya marah-marah”²³⁵

Menurut analisa penulis, Dalam konteks penggunaan gadget dalam rumah tangga, salah satu isu yang cukup sensitif adalah masalah kerahasiaan, terutama ketika suami membuat pola kunci atau kata sandi pada perangkatnya tanpa keterbukaan kepada istri. Kondisi ini seringkali memunculkan pertanyaan tentang kepercayaan dan transparansi dalam hubungan. Bagi sebagian istri, tindakan suami yang mengunci gadget dengan pola atau kata sandi yang tidak diketahui dapat menimbulkan rasa curiga. Hal ini karena adanya kesan bahwa ada sesuatu yang disembunyikan. Meskipun tidak selalu berarti adanya kesalahan, kurangnya keterbukaan dapat memicu pikiran

²³⁵ Siska, Masyarakat keluarahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 17 April 2026 Pukul 11.50 WIB

negatif. Selain itu, perubahan perilaku dalam menjaga privasi gadget juga dapat menjadi pemicu konflik. Misalnya, suami yang sebelumnya terbuka kemudian tiba-tiba menjadi sangat protektif terhadap ponselnya. Perubahan ini dapat membuat istri merasa tidak lagi dipercaya atau dijauhkan dari kehidupan pribadi suami.

Masalah kerahasiaan ini juga berkaitan erat dengan konsep kepercayaan dalam rumah tangga. Kepercayaan yang sehat seharusnya dibangun atas dasar keterbukaan dan saling menghargai. Ketika salah satu pihak mulai membatasi akses secara berlebihan, hubungan bisa terasa tidak seimbang. Di sisi lain, menurut peneliti penting juga dipahami bahwa setiap individu memiliki hak atas privasi, termasuk dalam penggunaan gadget. Namun, dalam hubungan suami istri, batas antara privasi dan kerahasiaan yang berlebihan perlu dikelola dengan bijak agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dampak psikologis yang dirasakan istri dari situasi ini bisa cukup signifikan. Perasaan tidak aman, cemas, hingga *overthinking* sering muncul ketika istri merasa ada sesuatu yang disembunyikan. Jika berlangsung lama, hal ini dapat memengaruhi kesehatan emosionalnya. Kondisi ini juga dapat memicu perilaku negatif lainnya, seperti keinginan untuk memeriksa gadget pasangan secara diam-diam. Hal tersebut justru dapat memperburuk hubungan karena menambah masalah baru berupa pelanggaran privasi. Dampak negative dari gadget (handphone) juga dirasakan oleh ibu Hotna yang mengatakan:

“ Anak saya terlalu sering main handphone dan selalu bermain game saya sudah melarangnya tapi dia membangkang dan sekarang akibatnya anak saya masih SMP sudah memakai kaca mata yang dimana kata

dokter salah satu penyebabnya yaitu karena terlalu sering main Handphone”²³⁶

Bapak Karlos juga mengatakan bahwa:

“Saya merasa gadget berdampak pada anak dalam pendidikan, terutama karena anak lebih tertarik pada hiburan di dalam gadget dibandingkan dengan kegiatan belajar”²³⁷

Menurut analisa peneliti, penggunaan gadget memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak, terutama apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pengendalian yang baik dari orang tua. Gadget yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar justru sering digunakan untuk aktivitas hiburan, seperti bermain game atau mengakses media sosial, sehingga mengalihkan perhatian anak dari kegiatan akademik. Peneliti menilai bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat menurunkan tingkat konsentrasi dan motivasi belajar anak. Anak cenderung lebih tertarik pada konten yang bersifat instan dan menghibur, sehingga mengalami kesulitan untuk fokus dalam proses pembelajaran yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas pemahaman materi serta prestasi belajar di sekolah.

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak terbukti dapat berdampak langsung pada kesehatan mata. Hal ini terjadi karena mata anak dipaksa bekerja terus-menerus untuk melihat objek dalam jarak dekat, seperti layar ponsel atau tablet. Dalam jangka waktu tertentu, kondisi ini dapat menyebabkan gangguan penglihatan seperti rabun jauh (miopia). Kondisi yang

²³⁶ Hotna, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 17 April 2026 Pukul 15.10 WIB

²³⁷ Alfri, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 20 April 2026. Pukul 19.30 WIB.

dialami anak Anda menjadi contoh konkret bahwa dampak tersebut bukan hanya teori. Ketika anak terlalu sering bermain game tanpa batasan waktu, mata mengalami kelelahan yang berulang. Jika dibiarkan, kelelahan ini berkembang menjadi gangguan yang lebih serius, sehingga menurunkan kemampuan melihat secara normal, dan dari sudut pandang kesehatan, mata anak masih dalam tahap perkembangan sehingga lebih rentan terhadap kerusakan. Paparan layar yang intens, jarak pandang yang terlalu dekat, serta kurangnya istirahat mempercepat terjadinya penurunan fungsi penglihatan. Kebiasaan bermain game juga mengurangi aktivitas luar ruangan yang sebenarnya penting untuk kesehatan mata. Paparan cahaya alami membantu menjaga keseimbangan fungsi mata, sehingga kekurangan aktivitas ini dapat memperburuk kondisi penglihatan anak.

Bapak Alfri menyampaikan:

“Sesudah pulang kerja aktivitas saya yaitu main HP, karena terlalu capek saya terlalu fokus terhadap HP dan saya kadang lupa waktu untuk bermain bersama anak-anak, yang dimana itu adalah salah satu tanggung jawab di rumah.”²³⁸

Bapak Pai juga mengatakan:

“Saya merasa hubungan saya dengan istri saya dipengaruhi oleh gadget, karena kebiasaan bermain HP membuat kami kurang saling memperhatikan dan kedekatan emosional kami mulai berkurang”.²³⁹

Selain memengaruhi hubungan suami istri, penggunaan gadget juga berdampak pada hubungan antara orang tua dan anak. Cinta kasih dan sayang dari kedua Orang tua akan sangat mempengaruhi psikis dan tentu orang tua

²³⁸ Alfri, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, wawancara, Tanggal 09 Januari 2026. Pukul 13.45 WIB.

²³⁹ Paii, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, wawancara, Tanggal 05 Maret 2026. Pukul 19.00 WIB.

memiliki peran yang sangat penting terhadap anak agar bisa membantu pertumbuhan mentalnya.²⁴⁰

Peneliti juga melihat bahwa penggunaan gadget yang terlalu sering dapat menurunkan kualitas kebersamaan dalam rumah tangga. Pasangan cenderung sibuk dengan aktivitas masing-masing di dalam gadget, sehingga waktu untuk berbicara, berbagi cerita, dan membangun kedekatan emosional menjadi berkurang. Selain itu, menurut analisis peneliti, kurangnya perhatian dan komunikasi akibat penggunaan gadget dapat memicu kesalahpahaman dalam hubungan suami istri. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka dapat menyebabkan hubungan menjadi renggang dan berdampak pada menurunnya keharmonisan rumah tangga.

Beberapa masyarakat Batunadua Jae mengakui bahwa anak-anak juga mulai menunjukkan ketergantungan terhadap gadget, sehingga interaksi dengan orang tua menjadi berkurang. Orang tua sering kali memberikan gadget kepada anak sebagai sarana hiburan, namun tanpa disadari hal tersebut mengurangi intensitas komunikasi dan perhatian orang tua terhadap anak. Sebagaimana Ibu Basana Menyatakan:

“Anak sekarang kalau sudah pegang HP, susah diajak ngobrol dan susah disuruh bahkan membangkang terutama pada saat lagi asik-asiknya main Hp.”²⁴¹

²⁴⁰ Miskari and Hendra Gunawan, “Pengalihan Hak Asuh Anak Kepada Ayah Sebab Perceraian Di Pengadilan Agama Mempawah; Studi Putusan No 343/Pdt/g/2016/PA/ Mpw Dalam Perspektif Masalah,” *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariatan Dan Pranata Sosial* 7, no. 2 (2021): 263.

²⁴¹ Basana, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, *wawancara*, Tanggal 11 Januari 2026. Pukul 13.15 WIB.

Kondisi ini berpotensi memengaruhi keharmonisan keluarga secara keseluruhan, karena hubungan orang tua dan anak merupakan bagian penting dalam kehidupan rumah tangga. Menurut analisa peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gadget (HP) yang berlebihan pada anak dapat berdampak pada menurunnya kualitas interaksi dalam keluarga. Anak yang terlalu fokus pada layar cenderung mengalami penurunan respons sosial, sehingga menjadi sulit diajak berkomunikasi, kurang peka terhadap lingkungan sekitar, dan menunjukkan sikap membangkang ketika diminta melakukan sesuatu. Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran pola perhatian dan kedekatan emosional dalam keluarga, di mana gadget mengambil peran yang seharusnya diisi oleh interaksi langsung antara orang tua dan anak. Akibatnya, hubungan menjadi kurang harmonis karena komunikasi tidak berjalan efektif dan anak lebih memilih dunia digital dibandingkan hubungan nyata.

Bapak Farhan dan Bapak Lanang mengatakan:

“Saya merasa istri saya mulai mengabaikan tanggung jawabnya, karena ketika saya pulang kerja ia lebih fokus pada HP daripada melayani atau menyambut saya”.²⁴²

“Saya juga merasa istri saya lebih fokus bermain TikTok daripada memperhatikan saya ketika pulang kerja”.²⁴³

Menurut analisis peneliti, perilaku istri yang lebih fokus pada penggunaan gadget, khususnya dalam mengakses aplikasi seperti TikTok, menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam menjalankan peran dalam rumah tangga. Ketika penggunaan gadget dilakukan secara berlebihan, hal ini

²⁴² Farhan, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, wawancara, Tanggal 20 April 2026. Pukul 20.00 WIB.

²⁴³ Lanang, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, wawancara, Tanggal 20 April 2026. Pukul 20.10 WIB.

dapat mengalihkan perhatian dari tanggung jawab utama sebagai istri, seperti memberikan perhatian dan pelayanan kepada suami setelah pulang bekerja. Peneliti juga menilai bahwa kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kualitas interaksi dalam hubungan suami istri. Kurangnya respons dan perhatian dari istri dapat menimbulkan perasaan diabaikan pada suami, sehingga memicu kekecewaan dan potensi konflik dalam rumah tangga. Interaksi yang seharusnya menjadi sarana mempererat hubungan justru terganggu oleh kehadiran gadget.

Menurut analisis peneliti, situasi menjadi lebih sensitif ketika suami pulang kerja dalam keadaan lelah dan membutuhkan perhatian serta dukungan emosional dari istri. Namun, ketika istri justru lebih fokus pada penggunaan gadget seperti TikTok, hal ini dapat menimbulkan perasaan diabaikan dan tidak dihargai pada suami. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan emosional dalam rumah tangga.

Peneliti juga melihat bahwa momen kepulangan suami seharusnya menjadi waktu yang penting untuk membangun komunikasi dan mempererat hubungan. Ketika momen tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik karena gangguan gadget, maka kesempatan untuk menciptakan kehangatan dalam keluarga menjadi hilang. Akibatnya, hubungan suami istri dapat terasa lebih dingin dan kurang harmonis.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, diperoleh pandangan bahwa penggunaan gadget pada dasarnya diperbolehkan, namun harus digunakan secara bijak dan tidak berlebihan.

Gadget tidak boleh mengganggu pelaksanaan kewajiban agama dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Tokoh agama setempat menyampaikan:

“Gadget itu boleh, tapi jangan sampai melalaikan salat, tanggung jawab, dan keharmonisan keluarga.”²⁴⁴ Pandangan ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengendalian penggunaan gadget dalam kehidupan rumah tangga.

Menurut Analisa Peneliti, masyarakat memahami tentang potensi akibat dari teknologi digital saat ini (gadget). Di satu sisi, masyarakat mengakui manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh gadget, sehingga penerimaannya tidak serta merta ditolak. Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran yang kuat terhadap dampak negatifnya jika penggunaannya tidak dikontrol. Penekanan pada "jangan sampai melalaikan" menunjukkan adanya pemahaman bahwa gadget dapat menjadi distraksi yang signifikan dari kewajiban agama (salat), tanggung jawab profesional maupun personal, serta interaksi dan ikatan emosional dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya pasif menerima teknologi, tetapi juga aktif mencoba menyeimbangkan penggunaannya dengan nilai-nilai yang lebih penting dalam kehidupan.

Dari perspektif peneliti, pandangan ini menjadi indikator penting mengenai persepsi publik terhadap teknologi. Dan ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengembangkan literasi digital dasar yang mencakup pemahaman tentang risiko-risiko yang melekat pada penggunaan gadget. Kesadaran akan pentingnya salat, tanggung jawab, dan keharmonisan keluarga

²⁴⁴ Mara, Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae, wawancara, Tanggal 20 April 2026. Pukul 19.00 WIB.

sebagai prioritas utama menjadi landasan moral dan sosial yang digunakan untuk mengevaluasi penggunaan teknologi. Argumen ini juga menyiratkan adanya kebutuhan akan panduan atau strategi yang efektif agar masyarakat dapat memanfaatkan gadget secara optimal tanpa mengorbankan aspek-aspek yang lain dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan Analisis peneliti ini membuka jalan bagi penelitian yang lebih mendalam mengenai mekanisme pengendalian diri dan pembentukan kebiasaan digital yang sehat. Peneliti dapat melihat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan individu dan keluarga dalam menerapkan batasan penggunaan gadget, serta bagaimana nilai-nilai agama dan budaya berperan dalam membentuk perilaku tersebut. Penelitian ini dapat memberikan gambaran konkret atau nyata tentang bagaimana kesadaran ini dipahami dalam tindakan nyata dan tantangan apa saja yang dihadapi dalam menjaga keseimbangan antara dunia digital dan realitas kehidupan beragama serta dalam berkeluarga. Penggunaan gadget itu boleh tapi harus dibatasi dan tidak berlebihan.

No	Nama Poin	Jenis Dampak	Uraian Dampak
1	Komunikasi Jarak Jauh	Positif	Memudahkan anggota keluarga berkomunikasi meski terpisah jarak jauh atau sedang berada di luar rumah.
2	Sarana Berbagi Hal Bersama	Positif	Menjadi media untuk berbagi informasi, mendengarkan ceramah hiburan, atau pengalaman yang menyenangkan bersama keluarga.
3	Mencari pekerjaan Frelance seperti joki dan sebagai Driver untuk menambah	Positif	Mempermudah suami maupun istri untuk mencari uang, atau memenuhi kebutuhan sehari-hari antara anggota keluarga dengan cara

	perekonomian keluarga		berjualan online dan lain sebagainya.
4	Mengabadikan Momen Kebersamaan	Positif	Digunakan untuk mengambil foto atau video saat berkumpul, sehingga kenangan indah keluarga tersimpan dengan baik.
5	Sarana Belajar Bersama	Positif	Membuka akses untuk mencari pengetahuan baru, resep masakan, atau keterampilan yang bisa dipelajari bersama.
6	Berkurangnya Interaksi Tatap Muka	Negatif	Anggota keluarga lebih asyik dengan gawai masing-masing, sehingga percakapan langsung menjadi sangat berkurang.
7	Muncul Rasa Diabaikan dan mudahnya untuk memicu perselingkuhan lewat aplikasi yang ada di hp seperti Miecht dan Tantan	Negatif	Timbul perasaan tidak dianggap atau tidak penting karena perhatian anggota keluarga tercurah ke layar gadget dan memudah seseorang untuk mencari lawan jenis.
8	Komunikasi Menjadi Tidak Efektif	Negatif	Sering terjadi salah paham karena kurangnya perhatian saat berbicara atau mendengarkan anggota keluarga lain.
9	Memicu Pertengkaran	Negatif	Menjadi sumber pertikaian, misalnya karena penggunaan yang berlebihan atau aturan pemakaian yang tidak jelas.
10	Hilangnya Waktu Berkualitas	Negatif	Waktu yang seharusnya digunakan untuk berkumpul dan berbagi cerita justru habis hanya untuk bermain gawai.
11	Jarak Emosional Semakin Jauh	Negatif	Meskipun berada dalam satu ruangan, ikatan batin terasa renggang karena masing-masing sibuk dengan dunianya sendiri.
12	Tidak Tahu Masalah Anggota Keluarga	Negatif	Sulit mendeteksi kesulitan atau beban yang sedang dialami kerabat karena jarang berbagi cerita secara langsung.
13	Makan Bersama Menjadi Tidak Bermakna	Negatif	Momen makan bersama yang seharusnya akrab justru menjadi sepi dan hening karena semua memegang gawai.

14	Menurunkan Rasa Kepedulian	Negatif	Kepekaan terhadap perasaan, perubahan sikap, atau kebutuhan anggota keluarga lain semakin berkurang.
15	Memicu Kecurigaan dan Salah Paham	Negatif	Menimbulkan rasa curiga atau prasangka buruk akibat isi pesan, obrolan, atau aktivitas di media sosial.
16	Menimbulkan Hutang yang menumpuk akibat judi online	Negatif	Penggunaan gadget yang disalahgunakan untuk berjudi online yang mengakibatkan keharmonisan dan finansial keluarga terganggu.
17	Pengawasan Orang Tua Menurun	Negatif	Orang tua yang sibuk dengan gawai sendiri menjadi lalai dalam memantau perkembangan dan perilaku anak.
18	Perbedaan Pandangan dan Nilai	Negatif	Muncul pertentangan pendapat akibat paparan informasi atau gaya hidup berbeda yang didapat dari dunia maya.
19	Berkurangnya Aktivitas Fisik Bersama	Negatif	Aktivitas rekreasi, olahraga, atau permainan fisik bersama keluarga semakin jarang dilakukan.
20	Rasa Iri dan Tidak Puas	Negatif	Muncul perasaan cemburu atau rasa kurang bersyukur saat melihat kemewahan atau kebahagiaan keluarga lain di media sosial.
21	Kurang Terlibat Menyelesaikan Masalah	Negatif	Setiap anggota keluarga lebih suka memendam masalah atau mencari solusi sendiri daripada berdiskusi bersama.
22	Hilangnya Tradisi Bercerita	Negatif	Kebiasaan berbagi pengalaman atau cerita secara lisan antar anggota keluarga perlahan menghilang. ²⁴⁵

²⁴⁵ Data wawancara yang didapatkan di Batunadua Jae

2. Perspektif Hukum Keluarga Islam Pada Penggunaan Gadget Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan

Menurut perspektif hukum keluarga Islam, perkawinan dipahami sebagai ikatan yang kuat (*mitsāqan ghalīẓan*) antara suami dan istri yang bertujuan untuk membentuk kehidupan rumah tangga yang harmonis, tenteram, dan berkelanjutan. Tujuan tersebut tercermin dalam konsep *sakinah, mawaddah, wa rahmah* sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah ar-Rūm ayat 21, yang menegaskan bahwa ketenangan dan kasih sayang merupakan fondasi utama dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, setiap aktivitas yang dilakukan dalam rumah tangga, termasuk penggunaan gadget, harus ditempatkan dalam kerangka menjaga dan mewujudkan tujuan perkawinan tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai hukum keluarga Islam.²⁴⁶

Hukum keluarga Islam pada dasarnya tidak menolak perkembangan teknologi, karena Islam merupakan agama yang relevan dengan setiap zaman dan tempat. Gadget sebagai produk teknologi modern dipandang sebagai alat (*wasīlah*) yang bersifat netral, sehingga penilaian hukumnya tidak terletak pada bendanya, melainkan pada cara dan tujuan penggunaannya. Prinsip ini sejalan dengan kaidah fikih *al-wasā'il lahā aḥkām al-maqāṣid*, yang menyatakan bahwa hukum suatu sarana mengikuti tujuan dan dampak yang ditimbulkannya. Dengan demikian, penggunaan gadget dalam rumah tangga

²⁴⁶ Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 22-24.

dapat bernilai positif atau negatif tergantung sejauh mana ia mendukung atau merusak keharmonisan keluarga.²⁴⁷

Berdasarkan konteks kehidupan rumah tangga, keharmonisan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi, tetapi juga dari kualitas hubungan emosional dan komunikasi antara suami dan istri. Hukum keluarga Islam menekankan pentingnya *mu'āsyarah bil ma'rūf*, yaitu kewajiban suami istri untuk saling memperlakukan dengan baik, penuh pengertian, dan kasih sayang. Ketika penggunaan gadget dilakukan secara berlebihan sehingga mengurangi komunikasi langsung, perhatian, dan kehangatan emosional dalam keluarga, maka hal tersebut dapat menghambat terwujudnya prinsip *mu'āsyarah bil ma'rūf* yang menjadi dasar keharmonisan rumah tangga.²⁴⁸

Suami dalam hukum keluarga Islam diposisikan sebagai *qawwam*, yaitu pemimpin dan penanggung jawab utama dalam keluarga. Kepemimpinan ini tidak hanya mencakup kewajiban nafkah, tetapi juga tanggung jawab moral, emosional, dan spiritual terhadap istri dan anak. Apabila penggunaan gadget menyebabkan suami lalai dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, seperti kurang memberikan perhatian, bimbingan, dan kehadiran dalam keluarga, maka kondisi tersebut bertentangan dengan konsep *qiwāmah* yang diatur dalam hukum keluarga Islam.²⁴⁹

Selain itu, istri juga memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Hukum keluarga Islam mengajarkan bahwa istri

²⁴⁷ Asjmuni Abdurrahman, *Qaidah-Qaidah Fiqh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), hlm. 87.

²⁴⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Juz II, (Kairo: Dār al-Fath, 2012), hlm. 35.

²⁴⁹ Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu*, Juz IX, (Damaskus: Dār al-Fikr, 2011), hlm. 6875.

berkewajiban menjaga kehormatan diri dan keluarga, serta berperan aktif dalam menciptakan ketenangan rumah tangga. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol, khususnya dalam mengakses media sosial, berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, kecemburuan, dan konflik yang dapat merusak kepercayaan antara suami dan istri. Oleh karena itu, etika penggunaan gadget menjadi bagian dari tanggung jawab moral istri dalam perspektif hukum keluarga Islam.²⁵⁰

Hukum keluarga Islam juga sangat menekankan penjagaan kehormatan (*hifz al-'ird*) dan keturunan (*hifz al-nasl*). Penggunaan gadget yang membuka peluang terjadinya komunikasi yang tidak pantas, perselingkuhan emosional, atau perilaku yang mendekati perbuatan tercela harus dihindari. Prinsip *sadd al-dharā'i'* dalam hukum Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu yang berpotensi mengarah pada kerusakan wajib dicegah sejak awal demi menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga.²⁵¹

Selain itu, Islam mengajarkan prinsip keseimbangan (*wasatiyyah*) dalam menjalani kehidupan. Penggunaan gadget secara berlebihan hingga menimbulkan kecanduan dapat mengganggu keseimbangan antara kehidupan pribadi, keluarga, dan kewajiban keagamaan. Ketika gadget lebih mendominasi perhatian dibandingkan interaksi keluarga, maka fungsi rumah tangga sebagai

²⁵⁰ Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 112.

²⁵¹ Wahbah az-Zuhaili, *Uṣūl al-Fiqh al-Islāmī*, (Damaskus: Dār al-Fikr, 2011), hlm. 1023.

tempat memperoleh ketenangan dan kasih sayang menjadi terganggu, yang pada akhirnya bertentangan dengan tujuan hukum keluarga Islam.²⁵²

Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI), ditegaskan bahwa tujuan perkawinan adalah mewujudkan rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Ketentuan ini menunjukkan bahwa keharmonisan rumah tangga bukan hanya persoalan sosial, tetapi juga bernilai ibadah. Oleh karena itu, penggunaan gadget yang mengganggu tercapainya tujuan tersebut harus dikendalikan sebagai bagian dari upaya menjaga nilai-nilai hukum keluarga Islam.²⁵³

Kompilasi Hukum Islam (KHI) merupakan pedoman hukum keluarga Islam di Indonesia yang mengatur berbagai aspek perkawinan, hak dan kewajiban suami istri, serta hubungan keluarga. Beberapa pasal dalam KHI sangat relevan jika dikaitkan dengan penggunaan gadget dalam rumah tangga karena secara tidak langsung mengatur hak, kewajiban, dan keharmonisan keluarga.

Pasal 34 KHI menyatakan bahwa suami berkewajiban memberikan nafkah kepada istri dan anak sesuai kemampuan. Nafkah bukan hanya bersifat materi, tetapi juga mencakup perhatian, kasih sayang, dan bimbingan moral. Dalam konteks modern, penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi suami terhadap istri dan anak. Misalnya, seorang suami yang terlalu fokus pada gadget dalam bekerja atau hiburan dapat lalai memberikan

²⁵² Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018, hlm. 101.

²⁵³ Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, Pasal 3.

waktu berkualitas bagi keluarga, sehingga hak-hak istri dan anak atas perhatian dan bimbingan moral dapat terganggu.²⁵⁴

Pasal 35 KHI menegaskan kewajiban suami untuk memperlakukan istri dengan baik (*mu'āsyarah bil ma'rūf*). Hal ini mencakup komunikasi yang sopan, penghargaan, dan perhatian terhadap kebutuhan emosional istri. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol, seperti kecanduan media sosial atau permainan daring, dapat mengurangi intensitas komunikasi dan perhatian terhadap istri. Akibatnya, prinsip *mu'āsyarah bil ma'rūf* menjadi terganggu, yang pada gilirannya memengaruhi keharmonisan rumah tangga.²⁵⁵

Pasal 36 KHI mengatur hak dan kewajiban suami dan istri dalam membangun rumah tangga. Istri berkewajiban menjaga kehormatan diri dan keluarga, sedangkan suami berkewajiban memenuhi nafkah lahir dan batin. Penggunaan gadget yang tidak seimbang, seperti istri atau suami terlalu lama menggunakan media sosial atau aplikasi digital tanpa kontrol, dapat mengganggu pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Dalam hukum keluarga Islam, pelanggaran terhadap kewajiban ini berpotensi menimbulkan konflik, perselisihan, dan mengurangi ketenteraman rumah tangga.²⁵⁶

Pasal 37 KHI menegaskan bahwa suami dan istri wajib saling menasihati dan menjaga komunikasi yang baik dalam rumah tangga. Konsep ini selaras dengan prinsip *sakinah* dan *mawaddah*, di mana hubungan suami istri harus dilandasi saling pengertian dan kasih sayang. Gadget, apabila digunakan secara bijak, dapat menjadi sarana komunikasi yang mendukung

²⁵⁴ Kompilasi Hukum Islam, Pasal 34.

²⁵⁵ Kompilasi Hukum Islam, Pasal 35.

²⁵⁶ Kompilasi Hukum Islam, Pasal 36.

tujuan ini, seperti memudahkan koordinasi keluarga atau komunikasi jarak jauh. Namun, jika gadget digunakan berlebihan atau untuk hal-hal yang merusak, komunikasi langsung menjadi berkurang, dan tujuan rumah tangga yang harmonis sulit tercapai.²⁵⁷

Pasal 39 KHI menyebutkan bahwa perceraian hanya boleh dilakukan dalam kondisi tertentu dan sebagai upaya terakhir setelah musyawarah untuk menyelesaikan konflik. Dalam konteks penggunaan gadget, konflik yang muncul akibat ketidakadilan dalam perhatian, pengabaian kewajiban, atau kecemburuan yang timbul dari media sosial bisa menjadi faktor yang memicu keretakan rumah tangga. Dengan memahami pasal ini, suami istri diharapkan menggunakan gadget secara bijak untuk mencegah munculnya perselisihan yang bisa berujung pada perceraian.²⁵⁸

Pasal 48 KHI mengatur tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak. Orang tua diwajibkan mendidik dan mengawasi anak sesuai ajaran Islam. Penggunaan gadget yang berlebihan oleh orang tua bisa mengurangi perhatian mereka terhadap anak, sehingga pemenuhan hak anak dalam pendidikan, pengawasan, dan pembinaan akhlak menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, pengaturan waktu penggunaan gadget sangat penting untuk menjaga tanggung jawab pendidikan anak dalam perspektif hukum keluarga Islam.²⁵⁹

Secara keseluruhan, pasal-pasal KHI tersebut menekankan bahwa hak dan kewajiban suami, istri, dan orang tua merupakan fondasi utama dalam

²⁵⁷ Kompilasi Hukum Islam, Pasal 37.

²⁵⁸ Kompilasi Hukum Islam, Pasal 39.

²⁵⁹ Kompilasi Hukum Islam, Pasal 48

menciptakan rumah tangga yang harmonis. Gadget, sebagai produk teknologi modern, dapat menjadi sarana yang bermanfaat jika digunakan dengan pengendalian, etika, dan kesadaran akan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Sebaliknya, penggunaan gadget yang berlebihan atau tidak tepat dapat mengganggu hak dan kewajiban, mengurangi komunikasi, menimbulkan konflik, dan pada akhirnya merusak keharmonisan rumah tangga.²⁶⁰

Penggunaan gadget harus dilihat melalui lensa hukum keluarga Islam yang menekankan keseimbangan (*wasatiyyah*), kemaslahatan (*maslahah*), dan penghindaran kerusakan (*mafsadah*). Dalam rumah tangga modern di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan, kesadaran terhadap kewajiban dan hak menurut pasal-pasal KHI menjadi kunci untuk menggunakan gadget secara bijak sehingga mendukung terciptanya rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.²⁶¹

Penggunaan gadget juga berimplikasi pada relasi orang tua dan anak dalam keluarga. Hukum keluarga Islam memandang pendidikan dan pembinaan anak sebagai kewajiban utama orang tua. Apabila penggunaan gadget mengurangi perhatian orang tua terhadap anak, baik dalam aspek pendidikan, pengawasan, maupun pembinaan akhlak, maka hal tersebut dapat melemahkan fungsi keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama dalam Islam.²⁶²

²⁶⁰ Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 112.

²⁶¹ Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu*, Juz IX, (Damaskus: Dār al-Fikr, 2011), hlm. 6875.

²⁶² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2016), hlm. 145.

Apabila ditinjau melalui pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah*, penggunaan gadget dalam rumah tangga harus diarahkan untuk menjaga lima tujuan pokok syariat, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Gadget yang digunakan secara bijak dapat mendukung tercapainya tujuan-tujuan tersebut, namun penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol justru dapat merusaknya, sehingga bertentangan dengan kemaslahatan keluarga.²⁶³

Menjaga agama (*ḥifẓ al-dīn*) menuntut agar penggunaan gadget tidak melalaikan ibadah dan kewajiban spiritual dalam keluarga. Menjaga akal (*ḥifẓ al-'aql*) menuntut agar gadget tidak digunakan untuk mengonsumsi konten yang merusak pola pikir dan moral. Menjaga keturunan (*ḥifẓ al-nasl*) menuntut terciptanya lingkungan keluarga yang sehat dan penuh keteladanan. Menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*) menuntut agar penggunaan gadget tidak menyebabkan pemborosan yang mengganggu stabilitas ekonomi keluarga.²⁶⁴

Perspektif hukum keluarga Islam terhadap penggunaan gadget dalam keharmonisan rumah tangga menekankan pentingnya pengendalian, etika, dan kesadaran akan tujuan perkawinan. Gadget diperbolehkan sebagai sarana penunjang kehidupan keluarga, namun penggunaannya harus diarahkan untuk mendukung terwujudnya keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Apabila penggunaan gadget justru merusak komunikasi, tanggung jawab, dan

²⁶³ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*, (London: IIIT, 2008), hlm. 65-70.

²⁶⁴ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah: A Beginner's Guide*, (London: IIIT, 2010), hlm. 48-55.

keutuhan rumah tangga, maka pengendalian penggunaannya menjadi keharusan demi menjaga nilai-nilai hukum keluarga Islam.²⁶⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

²⁶⁵ Nur Ainiyah, "Media Sosial dan Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam," *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 178-180.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dirangkum dari seluruh hasil penelitian mengenai dampak penggunaan gadget terhadap keharmonisan rumah tangga serta perspektif Hukum Keluarga Islam di Kelurahan Batunadua Jae, Kota Padangsidimpuan:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Batunadua Jae, Kota Padangsidimpuan. Gadget telah menjadi bagian penting dalam kehidupan keluarga modern dan digunakan untuk berbagai keperluan, seperti komunikasi, pekerjaan, akses informasi, dan hiburan. Penggunaan gadget memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan secara bijak dan terkontrol. Gadget dapat membantu memperlancar komunikasi antar anggota keluarga, mendukung aktivitas ekonomi, serta memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan pendidikan. Dalam kondisi demikian, penggunaan gadget dapat berkontribusi terhadap terciptanya hubungan rumah tangga yang harmonis. Namun demikian, penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak terkontrol cenderung menimbulkan dampak negatif terhadap keharmonisan rumah tangga bahkan menimbulkan keretakan rumah tangga (perceraian). Kurangnya komunikasi langsung antara suami dan istri, berkurangnya waktu kebersamaan, serta munculnya konflik akibat kecanduan gadget dan media sosial menjadi faktor utama terganggunya keharmonisan

keluarga. Kondisi ini menimbulkan rasa diabaikan, menurunnya perhatian, dan melemahnya hubungan emosional antar pasangan.

2. Ditinjau dari perspektif Hukum Keluarga Islam, penggunaan gadget pada dasarnya diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam dan tidak mengabaikan kewajiban suami istri. Keharmonisan rumah tangga dalam Islam bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Oleh karena itu, penggunaan gadget harus sejalan dengan prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf*, tanggung jawab, serta saling menjaga hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh cara suami dan istri dalam mengelola penggunaan gadget. Penggunaan gadget yang sesuai dengan nilai sosial dan ajaran Islam dapat mendukung keharmonisan keluarga, sedangkan penggunaan yang berlebihan dan tidak sesuai dengan prinsip tersebut berpotensi menimbulkan konflik dan ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

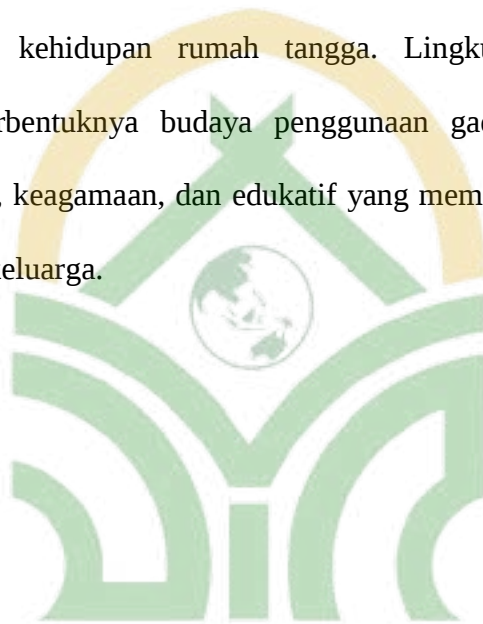
1. Bagi Suami dan Istri

Suami dan istri diharapkan dapat menggunakan gadget secara bijak dan bertanggung jawab dengan menetapkan batasan waktu penggunaan, terutama saat berkumpul bersama keluarga. Penting bagi pasangan untuk mengutamakan komunikasi langsung, saling keterbukaan, serta menjaga adab dalam

penggunaan gadget agar tidak mengabaikan hak dan kewajiban masing-masing. Dengan demikian, keharmonisan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah* dapat terwujud.

2. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Keluarga dan masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget dalam kehidupan rumah tangga. Lingkungan masyarakat dapat mendorong terbentuknya budaya penggunaan gadget yang sehat melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan edukatif yang memperkuat interaksi langsung antar anggota keluarga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muthi' Uddin "Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah", Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vlm. 3, 2021,
- Ai Farida, "Optimisasi Gadget dan Implikasi Terhadap Pola Asuh Anak," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1, no. 8 (2021):
- Aini, Nurul dan Nurliana. Dampak Gadget Terhadap Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Lut Tawar. *Jurnal As-Salam*, vol.5 no 1 , 2021.
- Apri Yola, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Media Sosial Dalam Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar" (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021).
- Dena Madisa, *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020),
- Dedi, *teknologi komunikasi masa kini*, (Jakarta: Erlangga, 2016).
- Dessy Ariani Hasibuan dkk., Dampak Gadget Bagi Anak Usia Dini Pada TK Islam Mutiara Amaliyah Dalu X B Tanjung Morawa" *Al-Ulum (Jurnal Pendidikan Islam*, vol.3, no.2 , 2022),
- Deviana, Latifah, dan Abdur Rahim, Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam (PUI) Haurgeulis. *SALAM, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. 8 No. 5, 2021.
- Deviana, Latifah, dan Abdur Rahim, Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam (PUI) Haurgeulis. *SALAM, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. 8 No. 5, 2021.
- Dewi , Dampak Positif dan Negatif Gadget untuk Perkembangan Spiritualitas PPGT pada Masa Kini (jurnal vol 1, tahun 2020)
- Dewi. Dampak Positif dan Negatif Gadget untuk Perkembangan Spiritualitas PPGT pada Masa Kini. jurnal vol 1, tahun 2020
- Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak* (Jakarta: Serau Publishing, 2020),
- Ermayani, Tri. Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup. Purworejo. journal.uny.ac.id. 2015.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8618/7110>.

Farida Yusnita dan dkk, "Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja," *Jurnal keharmonisan keluarga* Vol. 3, no. 1 (2023):.

Farida, Ai, dkk. "Optimisasi Gadget dan Implikasi Terhadap Pola Asuh Anak". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 8, 2021.

Harmonis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Indah Lestari dan dkk, "Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga," *Jurnal Hukum Islam* Vol. 2, no. 1 (2023):

Junierissa Marpaung, *Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan*, universitas Riau Kepulauan) 2018

Kamil, "Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka dalam Kehidupan Sehari-hari,"

Khairin Nazmi, dkk, Keutuhan Harmoni Rumah Tangga Perspektif Hadis: Menghindari Stigma Sosial di Aplikasi Tiktok Sebagai Standar Kebahagiaan Keluarga, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) 2025,

Latifah Deviana dan Abdur Rahim, Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam (PUI) Haurgeulis (SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i; Vol. 8 No. 5, 2021

MiChat adalah aplikasi pesan instan gratis yang dapat digunakan untuk mengobrol dan berteman. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mengirim foto beresolusi tinggi dan membagikan kode QR.

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Malang Press, 2023),

Muhammad Faris Kamil, "Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka dalam Kehidupan Sehari-hari" (Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2022),

Mukarommah, Titik. 2020. Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih. Skripsi tidak diterbitkan. IAIN Metro.

Musthofa Aziz, *Untaian Mutiara buat Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021),

Narti, Putri. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Moral Remaja Zaman Sekarang dalam Keluarga Muslim di Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Palembang. radenfatah.ac.id. 2020.

Nikmatul Jazilah, "Efek Penggunaan Whatsapp Dan Facebook Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Muda Di Desa Karang Kendal Kapetakan Cirebon Perspektif Psikologi Keluarga Islam" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

Nurul Mutaminah, "Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Dan Intensitas Komunikasi Keluarga," *Jurnal Kajian Islam* Vol. 9, no. 1 (2021):

Paida, Nur. Hubungan Jarak Dan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Kelelahan Mata Pada Mahasiswa Unsulbar. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, Vol: 6, No:3, November 2022.

Pengaruh dan Dampak Globalisasi terhadap Kehidupan Masyarakat Halaman 1 - Kompasiana.com

Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak," *Jurnal Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Vol. 1, no. 7 (2021)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),

Puspitasari, Heni Novia. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk. Tesis Program Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019.

Rahmawati Marlina, 2020, *analisis masalah penggunaan media sosial terhadap keharmonisan keluarga* (studi kasus di kecamatan Magetan kabupaten Magetan), skripsi sarjana fakultas Syariah: ponorogo

Rahmawati, Marlina. Analisis Masalah Penggunaan Media Sosial Terhadap Keharmonisan keluarga" (studi kasus di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan). Skripsi tidak diterbitkan. IAIN Ponorogo. (2020)

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020),

Sawaluddin, dan Arbanur Rasyid. "Aplikasi TikTok Menjadi Salah Satu Penyebab Meningkatnya Suatu Angka Perceraian di Tapanuli Bagian Selatan." *Literatus* 4, no. 1 (2022): Septiana, Nuni. 2021. Dampak penggunaan handphone terhadap keharmonisan keluarga di RT 25 Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Serwan Syawal sainudin, penggunaan gadget terhadap keluarga muslim di kecamatan baju Kiki Barat kota pare (analisis falsafah hukum Islam), institut agama Islam negeri Parepare, 2021 Sestuningsih Margi Rahayu, "Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi

Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, no. 1 (2022):

Shindi Khusnul Maghfiroh, “Dampak Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi Keluarga Dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Gempol Kurung Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)” (Tulungagung, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023).

Siti Cholilah, dan Mailin Mailin. “Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Gaya Hidup dan Pola Pikir Masyarakat di Silau Bayu Kecamatan Gunung Maligas.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023):

Soejono Soekarno, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 2006),

Sulmani, “Analisis Disharmoni Keluarga Islam Terhadap Penggunaan Smartphone Yang Berlebihan (Studi Kasus Di Desa Bengko Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong)” (Curup, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023).

Suprayitno, Dede, Nuril Ashivah Misbah, dan Anindita Lintangdesi Afriani. “Modus Konten Self Harm Demi Gift Points Pada Aplikasi TikTok di Indonesia.” *J-Ika* 10, no. 1 (2023)

Suprayitno, Dede, Nuril Ashivah Misbah, dan Anindita Lintangdesi Afriani. “Modus Konten Self Harm Demi Gift Points Pada Aplikasi TikTok di Indonesia.” *J-Ika* 10, no. 1 (2023):

Surya Ningsih, “Dampak Pasangan Pecandu Gadget Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Di Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)” (Bengkulu, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022).

Tantan adalah aplikasi kencan online yang memungkinkan penggunanya untuk mencari teman dan jodoh.

Tawaduddin Nawafilaty, “Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Self Disclosure dan Delinquency Remaja,” *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 4, no. 1 (2023):

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989),

Uddin, Ahmad Muthi, “Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah”, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*. Vlm. 3, 2021

Uddin, Ahmad Muthi'. "Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga: Studi Kasus di Pengadilan Agama Kota Kediri." Legitima : Jurnal Hukum Keluarga Islam 3

Uddin, Badie, Noval Liani, dan Indah Cahyani. "Peran Media Sosial TikTok dalam Membentuk Perilaku Remaja: Tinjauan dari Perspektif Teknologi Informasi." Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI) 7, no. 1 (2024):

Uddin, Badie, Noval Liani, dan Indah Cahyani. "Peran Media Sosial TikTok dalam Membentuk Perilaku Remaja: Tinjauan dari Perspektif Teknologi Informasi." Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI) 7, no. 1 (2024):

Ullah, Mufti Kifayat, Atta Ur Rehman, dan Muhammad Junaid Khan. "Family Life As the Foundation of Islamic Civilization." Hamdard Islamicus 46, no. 3 (2023):

Yasin Arief, dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga Muslim Di Jawa Tengah, (Universitas Islam Sultan Agung Semarang) Volume 5, Nomor 1, Juni 2023.

Perundang-Undangan

Indonesia, *kompilasi hokum islam*, Pasal 34,35,36,37,39 dan 48.

Intruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, Pasal 3

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Elfi, tanggal 20 desember 2025.

Wawancara dengan Ibu Lanni, tanggal 20 desember 2025.

Wawancara dengan Bapak Gandi, Tanggal 03 Januari 2026.

Wawancara dengan Bapak Mara, Tanggal 06 Januari 2026.

Wawancara dengan Bapak Alfri, Tanggal 09 Januari 2026.

Wawancara dengan Bapak Parlin, Tanggal 09 Januari 2026.

Wawancara dengan Ibu Basana, Tanggal 11 Januari 2026.

Wawancara dengan Ibu Fany 20 Januari 2026.

Wawancara dengan Ibu Amna 26 Januari 2026.

Wawancara dengan Bapak Pai, Tanggal 05 Maret 2026

Wawancara dengan Bapak Madan, Tanggal 02 Februari 2026.

Wawancara dengan Ibu Erna, Tanggal 18 Desember 2025.

Wawancara dengan Ibu Siska Tanggal 17 April 2026.

Wawancara dengan Ibu Henny Tanggal 17 April 2026.

Wawancara dengan Ibu Tia Tanggal 17 April 2026.

Wawancara dengan Ibu Hotna Tanggal 17 April 2026.

Wawancara dengan Ibu Tika Tanggal 17 April 2026.

Wawancara dengan Ibu Mala Tanggal 18 April 2026.

Wawancara dengan Ibu Nur Tanggal 17 April 2026.

Wawancara dengan Ibu Lina Tanggal 18 April 2026.

Wawancara dengan Ibu Juli Tanggal 18 April 2026.

Wawancara dengan Ibu Bunga Tanggal 18 April 2026.

Wawancara dengan Bapak Karlos Tanggal 20 April 2026.

Wawancara dengan Bapak Farhan Tanggal 20 April 2026.

Wawancara dengan Bapak Lanang Tanggal 20 April 2026.

Wawancara dengan Bapak Sarkawi Tanggal 20 April 2026.

Wawancara dengan Bapak Aldi Tanggal 20 April 2026.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT
KELURHAAN BATUNDUA JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN

1. Sejak kapan Anda menggunakan gadget (HP/smartphone)?
2. Berapa lama rata-rata penggunaan gadget dalam sehari?
3. Apa saja aktivitas yang sering dilakukan dalam gadget (media sosial, game, pekerjaan, dll)?
4. Apakah pasangan Anda juga aktif menggunakan gadget?
5. Kapan biasanya Anda menggunakan gadget (pagi, malam, saat bersama keluarga)?
6. Apakah dalam penggunaan gadget pernah menimbulkan konflik dengan pasangan anda?
7. Apa penyebab utama konflik tersebut?
8. Apakah penggunaan gadget memiliki peran dalam keretakan rumah tangga Anda?
9. Apakah gadget menjadi salah satu pemicu konflik yang berujung pada percaian anda?
10. Pernahkah gadget menyebabkan salah paham, cemburu, atau kurangnya waktu bersama keluarga?
11. Bagaimana pengaruh gadget terhadap hubungan emosional dengan pasangan dan anak?
12. Apakah Anda merasa rumah tangga Anda harmonis saat ini?
13. Apakah gadget lebih banyak membantu atau merusak keharmonisan dalam rumah tangga anda?
14. Apakah ada perubahan hubungan keluarga sejak penggunaan gadget meningkat?
15. Bagaimana kebiasaan Anda dan pasangan saat sedang bersama di rumah (apakah lebih banyak berbicara atau sibuk dengan gadget)?
16. Apakah Anda merasa kualitas waktu bersama keluarga menurun sejak adanya gadget?
17. Apakah ada momen penting keluarga yang terganggu karena penggunaan gadget?

18. Apakah Anda merasa hubungan Anda dengan anak terganggu karena gadget?
19. Apakah penggunaan gadget pernah mengganggu ibadah?
20. Apakah Anda pernah mendengarkan ceramah yang berkaitan dengan agama pada saat anda memakai gadget (handphone)?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Lanni



Wawancara dengan ibu Basana



Wawancara dengan bapak Madan



Wawancara dengan bapak Gandhi



Wawancara dengan Bapak Parlin



Wawancara dengan Ibu Fany



Wawancara dengan Ibu Henny



Wawancara dengan Ibu Siska



Wawancara dengan Ibu Bunga



Wawancara dengan Ibu Juli



Wawancara dengan Ibu Tia



Wawancara dengan Ibu Lina



Wawancara dengan Ibu Erna



Wawancara dengan Ibu Hotna



Wawancara dengan Ibu Mala



Wawancara dengan Ibu Tika



Wawancara dengan Ibu Amna



Wawancara dengan Bapak Alfri



Wawancara dengan Ibu Elfi



Wawancara dengan Bapak Farhan



Wawancara dengan Bapak Karlos



Wawancara dengan Bapak Mara



Wawancara dengan Bapak Sarkawi



Wawancara dengan Ibu Nur



Wawancara dengan Bapak Aldi



Wawancara dengan Bapak Pai



Wawancara dengan Bapak Lanang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyaharta.ac.id>

Nomor : B- 46/Un.28/AL/TL.00/01/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

14 Januari 2026

Yth. Bapak/Ibu Kepala Lurah Batunadua Jae Kota Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Rika Diana Siregar
NIM : 2450300010
Program Studi : S2-Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : Analisis Pengaruh Gadget Terhadap Keharmonisan
Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Keluarga
Islam (Studi Kasus di Kelurahan Batunadua Jae
Kota Padangsidempuan)

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak kiranya dapat
memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KELURAHAN BATUNADUA JAE**

Nomor : 470/ 25 / 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Persetujuan Izin Riset

Padangsidempuan, 16 Januari 2026
Kepada Yth :
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di -
Tempat

Menindaklanjuti Surat Dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan Nomor : B-46/Un.28/AL/TL.00/01/2026 tanggal 14 Januari 2026 tentang Permohonan Izin Riset, maka dengan ini kami dari Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada

Nama : Rika Diana Siregar
NIM : 2450300010
Program Studi : S2.Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : Analisis Pengaruh Gadget Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidempuan)

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

KURAI BATUNADUA JAE

IKHSAN FERDIANSYAH, SH
NIP. 19830325 201001 1 020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**